

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

ACUAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana Arsitektur*

Disusun Oleh:

IRSYAD HIDAYAT
45 15 043 008



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN
ACUAN PERANCANGAN

PROYEK : UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
JUDUL : PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN DI MALINO
KABUPATEN GOWA
PENYUSUN : IRSYAD HIDAYAT
NIM : 45 15 043 008
PERIODE : SEMESTER GANJIL 2021/2022

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN: 0908077301



M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si.
NIDN: 0907087004

Mengetahui

Dekan
Fakultas Teknik

Ketua Program Studi
Arsitektur



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN: 0910127101



Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN: 0908077301

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunianya sehingga skripsi (acuan perancangan) ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang penulis harapkan. Tak lupa pula Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena teladan beliauah yang membawa kita, umatnya dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Tulisan ini disusun sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama kuliah maupun pada saat penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahruddin dan Ibunda Rosmiati, yang tanpa mengenal lelah terus memberikan dukungan moril berupa kasih sayang, doa dan nasehat, serta dukungan materil. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas pengorbanan keduanya. Dan untuk saudari-saudari penulis Dian Islamiyah, Dina Islamiyah, dan Diniyah Islamiyah, yang juga sampai saat ini masih dan terus memberikan semangat kepada penulis.
2. Dosen Pembimbing I, Dr. Nastullah, ST., MT., dosen pembimbing II, M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si., yang telah membimbing dan mengarahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Ridwan, ST., M.Si., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Teruntuk Bapak Ibu Dewan Dosen, Syahril Idris, ST., M.Sp., Syamsuddin Mustafa, ST., MT., Satriani Latief, ST., MT., Lisa Amalia, ST., MT., Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc., Sudarman Abdullah, ST., MT., Syarif Bedu, ST., MT, Dr. Eng. Ratriana Said, ST., MT, Nursyam, ST., MT., yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar, serta terimakasih kepada ibu Linda, Ibu Asni dan Ibu Irma selaku staf administrasi Program Studi Arsitektur yang telah banyak membantu penulis dalam segala urusan administrasi.
6. Alm. Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Eisenring, M.Si., selaku guru besar Program Studi Arsitektur di Universitas Bosowa Makassar yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Teruntuk kakak tingkat Teknik Arsitektur Universitas Bosowa selaku Senior dan Dewan Senior yang telah banyak memberikan bantuannya baik itu di bidang akademik maupun organisasi.
8. Terimakasih kepada seluruh saudara-saudari pada ruang lingkup keorganisasian KBM FT (PEMA FT, HMA, dan BESTEK) yang telah membagi ilmunya seputar keorganisasian kepada penulis, serta selalu memberikan suntikan motivasi semangat, dan harapan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya di Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar.

9. Serta seluruh keluarga besar angkatan 2015 Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena sangat ditentukan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih kurang, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca dapat memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis memohon maaf bila terdapat kekeliruan dan kesalahan sehingga pembaca sulit memahami atau mengerti skripsi (Acuan Perancangan) ini, kepada semua pihak yang telah membantu baik dorongan moril maupun materil, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 22 Februari 2022

Penulis,

Irsyad Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
1. Non-Arsitektural	4
2. Arsitektural	4
C. Tujuan	5
1. Non-Arsitektural	5
2. Arsitektural	5
D. Sasaran	6
E. Metode Dan Sistematika Pembahasan	6
1. Metode Pembahasan	6
2. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pariwisata	10
1. Pengertian Pariwisata	10
2. Tujuan Kegiatan Pariwisata	11
3. Pengelompokkan Jenis Wisata	11
B. Tinjauan Pariwisata di Malino	14
1. Malino sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Sulawesi Selatan	14
2. Potensi Wisata di Malino	15

C. Tinjauan Resort	24
1. Pengertian Resort	24
2. Faktor Penyebab Timbulnya Resort	26
3. Pelaku Kegiatan	27
4. Karakteristik Resort	28
5. Klasifikasi Resort	30
6. Fasilitas Resort	34
7. Persyaratan dan Kriteria Hotel Resort	36
8. Persyaratan dan Tingkatan Hotel Resort	37
D. Tinjauan Tentang Wisata Gunung	38
1. Pengertian Wisata Gunung	38
2. Jenis-Jenis Wisata Pegunungan	39
E. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern.....	39
1. Pengertian Arsitektur Tradisional dan Modern.....	39
2. Ciri dan Karakteristik Arsitektur Tradisional Modern.....	41
3. Konsep Terkait Hunian Tradisional Modern.....	41
4. Arsitektur Tradisional	42
F. Study Literatur dan Study Banding	48
1. Study Literatur	48
2. Study Banding	60
G. Kesimpulan Study Literatur dan Study Banding	74
1. Kesimpulan Study Literatur	74
2. Kesimpulan Study Banding	76

BAB III TINJAUAN KHUSUS PERENCANAAN HOTEL RESORT

A. Tinjauan Khusus Kabupaten Gowa	77
1. Kondisi Fisik Kabupaten Gowa	77
2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Gowa	82
B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Tinggimoncong	86
C. Tinjauan Terhadap Kawasan Wisata Malino	87
1. Kondisi Geografis dan Topografis	87

2. Kependudukan	88
3. Kunjungan Wisatawan	88
D. Tinjauan Terhadap Kawasan Perencanaan Hotel Resort	89
1. Lokasi	89
2. Pemilihan Tapak	90
E. Prediksi Jumlah Pengunjung Hotel Resort	92
BAB IV PENDEKATAN PERANCANGAN	
A. Pendekatan Dasar Perancangan	94
B. Pendekatan Perancangan Makro	94
1. Pendekatan Penentuan Lokasi	94
2. Pendekatan Penentuan Site	95
3. Pendekatan Perencanaan Tapak	95
C. Pendekatan Perancangan Mikro	97
1. Analisa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang	97
2. Pendekatan Perencanaan Fungsi	99
3. Pendekatan Perencanaan Pelaku	99
4. Pendekatan Tata Massa	100
5. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan	100
6. Pendekatan Sistem Sirkulasi	101
7. Pendekatan Kebutuhan Ruang	102
8. Pendekatan Sistem Struktur Bangunan	102
9. Pendekatan Utilitas Bangunan	104
BAB V ACUAN PERANCANGAN	
A. Acuan Dasar Perancangan Makro	108
1. Acuan Pemilihan Tapak	108
2. Acuan Pengolahan Tapak	108
3. Sistem Zonasi	113
B. Acuan Dasar Perancangan Mikro	114
1. Acuan Kebutuhan Ruang	114

2. Pelaku Kegiatan	117
3. Besaran Ruang	117
4. Rekapitulasi Besaran Ruang	127
5. Acuan dengan Aplikasi Arsitektur Tradisional Modern	128
6. Bentuk dan Penampilan Bangunan	129
7. Sistem Pengkondisian bangunan	130
8. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	132
9. Analisa Sistem Parkir	138
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan Umum	142
B. Kesimpulan Khusus	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Malino Highland..... 16
Gambar 2.2	Hutan Pinus Malino 16
Gambar 2.3	Air Terjun Takapala 17
Gambar 2.4	Lembah Biru 18
Gambar 2.5	Lembah Ramma 19
Gambar 2.6	Danau Tanralili 19
Gambar 2.7	Gunung Bawakaraeng 21
Gambar 2.8	Lembah Hijau Camp dan Resort 22
Gambar 2.9	Gua Jepang 23
Gambar 2.10	Butta Toa Bulutana 24
Gambar 2.11	Balla Lompoa 44
Gambar 2.12	Triple 8 The Riverside Resort 48
Gambar 2.13	Papan Resort Triple 8 49
Gambar 2.14	Tampak Standar Room 49
Gambar 2.15	Tampak Suite Room 50
Gambar 2.16	Balkon Suite Room 50
Gambar 2.17	Saranam Eco Resort 51
Gambar 2.18	Saranam Eco Resort 52
Gambar 2.19	Saranam Eco Resort 53
Gambar 2.20	Bungalow Saranam Eco Resort 53
Gambar 2.21	Café Toya 54
Gambar 2.22	L'Altitude Restaurant 54
Gambar 2.23	Deluxe Room 55
Gambar 2.24	Deluxe Family Room 55
Gambar 2.25	Site Maya Ubud Resort 56
Gambar 2.26	Deluxe Family Room 57
Gambar 2.27	Kolam Renang Maya Ubud 58

Gambar 2.28	Kolam Renang Maya Ubud	58
Gambar 2.29	Restaurant	59
Gambar 2.30	Spa	59
Gambar 2.31	Bar	59
Gambar 2.32	Kamar Mario Masagena Resort	60
Gambar 2.33	Kamar Resort Mario Masagena Resort	61
Gambar 2.34	Siporio Masagena Resort	61
Gambar 2.35	Kamar Resort Siporio Masagena Resort	62
Gambar 2.36	Kamar Resort Siporio Masagena Resort	62
Gambar 2.37	Resort Sipammase Masagena Resort	63
Gambar 2.38	Lantai Dasar Kamar Resort Sipammase	63
Gambar 2.39	Lantai Dua Kamar Resort Sipammase	64
Gambar 2.40	Lantai Dasar Kamar Resort Sipurennu	64
Gambar 2.41	Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu	65
Gambar 2.42	Lantai Dasar Kamar Resort Mattantu	65
Gambar 2.43	Lantai Dua Kamar Resort Mattantu Masagena	66
Gambar 2.44	Tampak depan Kamar Wanua Masagena Resort	66
Gambar 2.45	Lantai Dasar Kamar Resort Wanua	67
Gambar 2.46	Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu	67
Gambar 2.47	Aula Sipammase Masagena Resort	68
Gambar 2.48	Balla Mario Masagena Resort	68
Gambar 2.49	Pos Keamanan Permata Indah Resort	69
Gambar 2.50	Ruang Pengelola Permata Indah Resort	70
Gambar 2.51	<i>Modern Room</i> Permata Indah Resort	71
Gambar 2.52	Tampak Depan <i>Small Cottage</i>	72
Gambar 2.53	Ruang Dalam <i>Small Cottage</i>	72
Gambar 2.54	Tampak Depan <i>Big Cottage</i>	73
Gambar 2.55	Tempat Tidur <i>Big Cottage</i>	73
Gambar 2.56	Ruang Dalam <i>Big Cottage</i>	73
Gambar 2.57	Aula <i>Cottage</i> Permata Indah Resort	74
Gambar 3.1	Peta Wilayah Kabupaten Gowa	77

Gambar 3.2	Peta Wilayah Kecamatan Tinggimoncong	86
Gambar 3.3	Desa/Kelurahan Lokasi Perencanaan Hotel Resort	87
Gambar 3.4	Kawasan Wisata Malino	87
Gambar 3.5	Site Existing	92
Gambar 5.1	Lokasi dan Luas Site	106
Gambar 5.2	Analisa <i>Entrance</i>	107
Gambar 5.3	Analisa Orientasi Matahari dan Arah Angin	107
Gambar 5.4	Analisa View	109
Gambar 5.5	Analisa Sirkulasi	110
Gambar 5.6	Analisa Kebisingan	111
Gambar 5.7	Zonasi	112
Gambar 5.8	Transformasi bentuk bangunan	128
Gambar 5.9	Sistem pencahayaan alami dan buatan	129
Gambar 5.10	lampu TL, LED	130
Gambar 5.11	Sistem penghawaan alami dan buatan	131
Gambar 5.12	Intercom	133
Gambar 5.13	<i>Sound system</i>	133
Gambar 5.14	<i>Welkie telkie</i> dan <i>smartphone</i>	134
Gambar 5.15	Alarm keamanan	135
Gambar 5.16	CCTV	135
Gambar 5.17	<i>Hidrant box</i>	135
Gambar 5.18	<i>Fire extinguisher</i>	136
Gambar 5.19	<i>Hydrant pillar</i>	136
Gambar 5.20	Penangkal petir	137
Gambar 5.21	Parkir tegak lurus	138
Gambar 5.22	Parkir sudut	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Persyaratan dan Tingkatan Resort 37
Tabel 2.2	Terkait Hunian Tradisional Modern 41
Tabel 2.3	Kesimpulan Study Literatur 74
Tabel 2.4	Kesimpulan Study Banding 76
Tabel 3.1	Pembagian Wilayah dan Luas Wilayah Kecamatan 79
Tabel 3.2	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan 80
Tabel 3.3	Kondisi Topografi 81
Tabel 3.4	Penyebaran Penduduk 82
Tabel 3.5	Data dan informasi Potensi Daya Wisata Kabupaten Gowa 83
Tabel 3.6	Data Kunjungan Wisatawan ke Malino 89
Tabel 3.7	Persentase kenaikan jumlah wisatawan di Malino 90
Tabel 4.1	Analisa Pendekatan Acuang Kebutuhan Ruang 97
Tabel 5.1	Kebutuhan Ruang 114
Tabel 5.2	Besaran ruang bangunan penginapan 117
Tabel 5.3	Besaran ruang area kolam renang 119
Tabel 5.4	Besaran ruang unit kegiatan pengelola 119
Tabel 5.5	Besaran ruang unit fasilitas penerimaan 120
Tabel 5.6	Besaran ruang restoran dan minimarket 121
Tabel 5.7	Besaran ruang Musholla 121
Tabel 5.8	Besaran ruang gedung pertemuan 122
Tabel 5.9	Rekapitulasi besaran ruang 126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dengan berbagai macam kebudayaan, agama, suku yang berbeda-beda, dan kekayaan alam. Berbagai kekayaan alam yang bervariasi tersebut memiliki potensi dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan nasional salah satunya melalui pembangunan sektor pariwisata.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata).

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Di Sulawesi Selatan pariwisata merupakan penghasil devisa ke-3 setelah mineral & pangan. Terdapat 12 DTW (Daerah Tujuan Wisata) salah satu diantaranya adalah Malino. Malino yang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata favorit di Sulawesi Selatan, diharapkan mampu

memberikan peningkatan pelayanan di bidang jasa bagi para wisatawan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa pada tahun 2019

Merilis data jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Malino. Hasilnya sebanyak 117.353 orang dengan jumlah wisatawan mancanegara 1.336 orang dan wisatawan nusantara 116.017 orang. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Malino masih relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah wisatawan nusantara. Hal ini terjadi salah satunya karena objek wisata di Malino tidak sepopuler objek wisata di Daerah lain dikalangan wisatawan mancanegara. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah tingkat hunian resort. Berbicara tentang kualitas pelayanan wisatawan, maka perlu adanya tempat penginapan bagi wisatawan agar mereka nyaman. Sehingga tingkat hunian resort sangat berperan dalam peningkatan pendapatan di sektor pariwisata.

Resort merupakan hunian yang dibangun di tempat-tempat wisata, tujuan pembangunan resort adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. secara umum fasilitas yang di sediakan pada resort terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

1. Fasilitas Umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi.
2. Fasilitas Tambahan, memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian resort. Contohnya: memanfaatkan kondisi fisik tapak di Malino, yaitu terpadat pohon pinus yang bisa dimanfaatkan

untuk memberikan suasana seperti di taman.

Untuk menarik Wisatawan Mancanegara dibutuhkan resort dengan meningkatkan fasilitas pelayanan hunian yang telah terbangun sehingga Malino memberikan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Diketahui bahwa arsitektur tradisional adalah buah karya manusia yang sarat akan konsepsi budaya dan filosofinya. Sedangkan konsep-konsep arsitektur modern lebih mengutamakan fungsionalitas, kesederhanaan yang cenderung simpel atau ringkas. Kini konsep arsitektur bergerak secara perlahan berubah sesuai kondisi zaman, demikian pula dengan keberadaan karya arsitektur yang juga berubah.

Kondisi ini dapat ditemui hampir di setiap kota-kota besar di Indonesia yang banyak sekali bermunculan rumah ataupun bangunan yang masih mengatasnamakan bangunan bertemakan arsitektur tradisional namun telah dipadupadankan dengan konsep-konsep arsitektur modern. Dengan kata lain, banyak dijumpai adanya langgam arsitektur baru hasil perpaduan antara tradisional Indonesia yang berfilosofi dan hierarki tertentu di dalam setiap detail rancangannya bertemu dengan kebebasan arsitektur modern yang terkadang jauh dari konsep maupun filosofinya.

Dari beberapa permasalahan tersebut diatas maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Perancangan Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern Di Malino Kabupaten Gowa” yang diharapkan memberi pelayanan dalam pemenuhan segala bidang, baik di bidang akomodasi

maupun wisata.

B. Rumusan Masalah

Proses mendesain sebuah resort dengan pendekatan arsitektur tradisional modern harus memperhatikan siapa pengguna, apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan, dalam hal ini masyarakat setempat, wisatawan dalam negeri maupun luar negeri sebagai pelaku kegiatan di ruang lingkup resort.

Dalam merencanakan desain resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern, adapun masalah yang akan diangkat dari penjelasan diatas ialah:

1. Non-Arsitektural
 - a. Bagaimana karakteristik pengguna pada resort di Malino?
2. Arsitektural
 - a. Bagaimana membuat dan merencanakan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern yang dapat menunjang aktifitas pengguna bangunan?
 - b. Bagaimana mendesain dan menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan sirkulasi ruang sesuai jenis kegiatan?
 - c. Bagaimana mendesain resort di Malino yang dapat memberikan inovasi baru dari segi penggunaan material untuk mewujudkan konsep arsitektur tradisional modern?
 - d. Bagaimana mendesain serta menata lokasi site yang sesuai dengan standar sehingga dapat menjawab permasalahan site yang berada di

Malino?

- e. Bagaimana mendesain dan merencanakan bentuk bangunan resort di Malino Dengan pendekatan arsitektur tradisional modern?
- f. Bagaimana mendesain dan merencanakan struktur bangunan dengan lokasi site yang berada di Malino?

C. Tujuan

1. Non-Arsitektural

Mengidentifikasi karakteristik pengguna pada resort di Malino

2. Arsitektural

- a. Membuat dan merencanakan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional Modern agar dapat menunjang aktifitas pengguna bangunan.
- b. Menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi ruang sesuai jenis kegiatan.
- c. Penggunaan material yang ramah lingkungan sehingga menampilkan kesan tradisional modern pada bangunan.
- d. Menata lokasi site yang sesuai dengan standar sehingga dapat menjawab permasalahan site yang berada di Malino.
- e. Membuat dan merencanakan bentuk bangunan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern.
- f. Membuat dan merencanakan struktur bangunan dengan lokasi site yang berada di Malino.

D. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) desain resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern ialah untuk ditingkatkan fasilitas pelayanan pada bangunan hunian yang ada di Malino, diberikan inovasi baru dalam pemilihan material pada bangunan resort serta diperbaiki fasilitas pelayanan.

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dilakukan mulai dari masalah yang bersifat umum hingga ke masalah yang bersifat khusus, yang berdasarkan:

a. Metode Deskriptif

Metode ini merupakan tahapan awal yang menjelaskan mengenai data dan informasi yang memiliki kaitan dengan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan topik.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan dengan peninjauan lokasi secara langsung dengan metode wawancara terhadap masyarakat setempat, serta memotret secara langsung situasi dan kondisi lingkungan Malino untuk memperoleh data yang valid.

c. Studi Banding

Studi Banding yang dilakukan adalah menampilkan bangunan-bangunan resort yang berkonsep sejenis untuk dijadikan acuan dan

perbandingan

d. Analisis

Analisis perancangan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern terhadap sejenis untuk mengetahui fasilitas dan suasana yang dibangun sejenis itu.

e. Sintesis

Hasil dari setiap analisis disusun dalam kerangka yang terarah dan terpadu secara kompleks sehingga diperoleh metode dan acuan perancangan yang sistematis.

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada acuan perancangan dengan judul yaitu "perancangan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern" ialah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang akan mengungkapkan latar belakang, rumusan masalah, metode dan sistematika pembahasan gagasan sebuah gagasan "perancangan resort dengan pendekatan arsitektur tradisional modern di Malino kabupaten Gowa"

BAB II : Tinjauan Umum , Berisi tinjauan umum terhadap resort, berisikan tentang data fisik lokasi site, pengertian judul, pengertian resort, klasifikasi resort, letak dan fasilitas resort menurut lokasi, pengertian

resort, kriteria umum resort, definisi resort di Malino, prinsip-prinsip dalam perancangan resort, fasilitas dalam resort, studi kasus/banding terhadap proyek-proyek sejenis

BAB III : Tinjauan Khusus tentang kondisi fisik dan nonfisik Malino, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, kebijakan pengembangan, potensi serta faktor-faktor pendukung perencanaan

BAB IV : Pada Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan acuan perancangan terhadap perancangan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern, lokasi, pendekatan terhadap tapak/site, pendekatan besaran ruang, sampai pada pendekatan dan pengembangan acuan konsep utilitas bangunan.

BAB V : Bab ini menjelaskan mengenai acuan pengembangan tapak, acuan perancangan tapak dengan pendekatan Tradisional Modern, konsep besaran ruang, acuan perancangan ruang Mikro, pembahasan tersebut sampai pada acuan perancangan struktur bangunan dan acuan perancangan utilitas bangunan, hal tersebut untuk memberikan solusi yang terbaik untuk sebuah bangunan.

BAB VI : Merupakan kesimpulan daripada penjelasan yang sudah di uraikan, kesimpulan tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan umum terhadap perancangan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern dan kesimpulan khusus.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Ada beberapa pakar dan ahli pariwisata serta organisasi pariwisata yang memberikan batasan atau pengertian dari pariwisata, berikut ini ada beberapa pengertian menurut ahli yang mengemukakan definisi dari pariwisata yaitu:

- a. Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.
- b. Menurut McIntos (1980) pariwisata adalah gabungan kegiatan, pelayanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan, seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, pertokoan, fasilitas kegiatan hiburan, dan pelayanan lainnya yang tersedia bagi individu atau kelompok yang melakukan.

- c. Sedangkan menurut World Tourism Organization (Organisasi Pariwisata Dunia), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok dengan melakukan perjalanan yang berpindah dari tempat tinggal ke tempat lain dan tinggal dalam kurun waktu yang tidak lama dengan tujuan wisata.

2. Tujuan Kegiatan Pariwisata

- a. Untuk kebutuhan rekreasi (berlibur)
Sebagian kegiatan wisata dilakukan pada waktu senggang yang memiliki manfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan lain-lain.
- b. Untuk kebutuhan usaha atau bisnis
Perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka perjalan dinas atau perjalanan bisnis bersama seseorang.

3. Pengelompokan Jenis Wisata

- a. Wisata Cagar Alam (Ecotourism).
Merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain

b. Wisata pantai (Marine tourism).

Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

c. Wisata Buru.

Merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

d. Wisata Etnik (Etnik tourism).

Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

e. Wisata Olahraga.

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.

f. Wisata Kuliner.

Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari

aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.

g. Wisata Religius.

Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.

h. Wisata Agro.

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

i. Wisata Gua.

Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

j. Wisata Belanja.

Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.

k. Wisata Ekologi.

Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.

l. Wisata Budaya.

Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat

bersejarah lainnya.

B. Tinjauan pariwisata di Malino

1. Malino sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Sulawesi

Selatan

Malino sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Sulawesi Selatan, yang terletak ± 80 km dari kota Makassar tepatnya di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa merupakan salah satu kawasan wisata alam favorit bagi wisatawan. Daerah yang berada di ketinggian 1600 m Diatas Permukaan Laut (DPL) ini memiliki berbagai macam objek wisata alam unggulan seperti wisata kebun teh yang terhampar luas di Desa Pattapang, beberapa air terjun, lembah biru, hutan pinus, kebun bunga, tanaman hortikultura dan lainnya.

Dalam lingkup Provinsi Sulawesi Selatan maupun pengembangan dari daerah tujuan wisata, diperlukan suatu konsep yang mengutamakan potensi geografisnya sebagai pintu gerbang menuju ke Malino. Dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Malino pada umumnya masuk melalui Kota Makassar sebagai pintu gerbang utama Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Letak geografis Malino sangat tepat untuk mewedahi peristirahatan bagi yang sedang melakukan perjalanan jauh sebagai pelengkap dalam kegiatan perjalanan wisata dalam upaya menambah daya tarik suatu jalur wisata.

2. Potensi Wisata di Malino

Malino yang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata (DTW) favorit di Sulawesi Selatan, diharapkan mampu memberikan peningkatan pelayanan di bidang jasa bagi para wisatawan. Seiring dengan melonjaknya kunjungan wisatawan yang berkunjung membuat perkembangan pariwisata khususnya yang bergerak di jasa resort semakin di perhitungkan untuk direncanakan demi memenuhi kebutuhan wisatawan yang hendak menghabiskan waktu untuk berlibur. Beberapa objek wisata yang ada di Malino adalah sebagai berikut:

a. Objek Wisata Alam

Malino yang juga dikenal sebagai kota bunga ini merupakan daerah yang mempunyai banyak objek tempat wisata di Malino yang dapat kita kunjungi dan eksplor keindahannya.

Berikut objek wisata alam yang ada di Malino:

1) Malino Highland

Malino kerap dianggap daerah "Puncak"-nya dari Sulawesi Selatan karena topologinya menyerupai daerah Puncak di Bogor. Salah satunya adalah di kawasan wisata kebun teh Malino Highland. Di cap sebagai kawasan megah dengan lahan hampir 200 hektar di Kelurahan Malino, wisata di Malino satu ini, juga mempunyai beberapa satwa langka yang menghuninya. Paparan kebun bunga nan cantik dan menawan juga tersaji di Malino Highland.



Gambar 2.1 : Malino Highland

Sumber : anekatempatwisata.com, diakses Februari 2022

Untuk mencapai objek wisata di Malino satu ini, lokasi ini dapat ditempuh dengan jarak kurang lebih 80 km selama 2,5 jam perjalanan dari Kota Makassar baik menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua.

2) Hutan Pinus Malino

Sebagai daerah dengan wisata alam yang kaya, Malino tentu memiliki Hutan Pinus yang menjadi salah satu rekomendasi ketika liburan ke Kabupaten Gowa.



Gambar 2.2 : Hutan Pinus Malino

Sumber : tribunnews.com, diakses Februari 2022

3) Air Terjun Takapala

Air Terjun Takapala yang terletak di kaki Gunung Bawakaraeng. Air terjun setinggi 109 meter ini memiliki debit air cukup deras, sehingga membentuk sebuah kolam yang dapat digunakan pengunjung untuk bermain air.



Gambar 2.3 : Air Terjun Takapala
Sumber : tribunnews.com, diakses Februari 2022

4) Lembah Biru

Berwisata ke tempat sejuk, pemandian air panas menjadi salah satu tujuannya. Di Malino, ada Lembah Biru yang merupakan tempat pemandian alami yang airnya berasal dari pegunungan. Tak hanya kolam pemandian saja, serunya Lembah Biru dikelilingi pepohonan hijau yang meneduhkan dan memberikan suasana asri.



Gambar 2.4 : Lembah Biru
Sumber : tribunnews.com, diakses Februari 2022

5) Lembah Ramma

Gunung Bawakaraeng menjadi salah satu gunung yang disenangi pendaki dari dalam dan luar Sulawesi. Di sekitarnya terdapat tempat wisata menarik, seperti Lembah Ramma. Tempat ini merupakan jalur pendakian yang biasa dijadikan sebagai tempat camp setelah mendaki, atau sekadar menikmati pemandangan alam tanpa haru melakukan pendakian.

Lembah Ramma memiliki hamparan padang rumput yang luas, dan dikelilingi pegunungan, sehingga tempat ini bersuhu dingin. Jalur menuju ke sini pun terbilang mudah dan ramah bagi pendaki pemula. Mulai dari perkebunan sayur milik warga setempat, hutan dengan pohon rendah, hingga alang-alang akan menemani sampai ke Lembah Ramma.



Gambar 2.5 : Lembah Ramma
Sumber : tribunnews.com, diakses Februari 2022

6) Danau Tanralili

Selain Lembah Ramma, ada juga Danau Tanralili yang menjadi salah satu primadona wisata di kaki Gunung Bawakaraeng. Danau ini terbentuk akibat longsoran dari Gunung Bawakaraeng yang akhirnya berubah menjadi danau cantik karena dikelilingi pegunungan yang sangat cantik. Danau Tanralili juga merupakan salah satu jalur pendakian menuju Bawakaraeng.



Gambar 2.6 : Danau Tanralili
Sumber : khalifah-wisata.com, diakses Februari 2022

7) Gunung Bawakaraeng

Gunung Bawakaraeng adalah gunung yang terletak di kampung Lembanna. Masuk dalam kawasan wisata puncak Malino, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dapat ditempuh sekira tiga jam perjalanan dari Makassar dengan berkendara darat ke arah selatan.

Bawakaraeng, secara bahasa, berarti mulut tuhan. Diambil dari bahasa Makassar: bawa artinya mulut; karaeng artinya tuhan. Siapa yang memberikan nama dan apa latar belakangnya, penulis tidak mendapatkan data tentang itu. Yang jelas, gunung Bawakaraeng bukanlah mulut tuhan dalam arti yang sebenarnya.

Bawakaraeng terdiri dari bukit-bukit yang berjejer megah. Bukit tertinggi memiliki tinggi sekira 2.700 meter di atas permukaan laut. Untuk mendakinya sampai ke puncak, kita harus menyusuri dua bukit dan 10 pos jalur pendakian. Pepohonan lebat beragam jenis, kabut tipis, sungai kecil, dan pelbagai keindahan alam lainnya akan menghiasi setiap jalur pendakian dari pos ke pos hingga ke puncak.



Gambar 2.7 : Gunung Bawakaraeng
Sumber : www.pendaki.id, diakses Februari 2022

Setiap hari raya Idul Adha, banyak warga dari berbagai daerah menuju ke puncak Bawakaraeng untuk melakukan salat Idul Adha dan ritual. Mereka datang sehari sebelum hari raya dan bermalam di puncak dengan bekal dan pakaian seadanya. Esok subuh, mereka pun memulai salat Idul Adha dan ritual. Mereka memberikan sesajian-sesajian untuk mencari berkah dan keselamatan: gula merah untuk mencari manisnya dunia, kelapa untuk mencari nikmatnya dunia, lilin untuk mencari terangnya dunia, dan sebagainya.

8) Lembah Hijau Camp dan Resort

Suka dengan aktivitas camping bernuansa alam? Kamu bisa berkemah di Lembah Hijau Malino Camp & Resort. Tempat wisata yang asri dan memiliki udara sejuk ini cocok menjadi tujuan untuk refreshing. Tak hanya tempat berkemah saja, Lembah Hijau Malino juga menyajikan beragam wahana yang seru untuk mengisi hari libur.



Gambar 2.8 : Lembah Hijau Camp dan Resort
Sumber : anekatempatwisata.com, diakses Februari 2022

b. Objek Wisata Budaya

Obyek wisata ini terdapat di beberapa tempat, seperti Goa Jepang dan Kampung Adat Butta Toa Bulutana.

Berikut objek wisata alam yang ada di Kabupaten Gowa:

1) Gua Jepang

Lokasinya berada pada bagian belakang dari Rumah Balla Lompoe atau sebelah kanan dari jalan setapak di belakang rumah Balla Lompoe Bulu Tana. Bunker Jepang terletak pada bagian belakang rumah penduduk dan berada pada tebing dengan arah hadap mengarah pada jalan poros Malino. Bunker ini pun terlihat terawat pada bagian dalamnya dan masih lengkap dengan meriam dengan posisi meriam menghadap kearah poros Malino-Makassar atau arah barat. Pada bagian dalam bunker terdapat jalan terowongan dengan kondisi pintu yang menuju bunker sudah tertutup dengan timbunan dan tanaman perdu serta

tanaman sayur labu oleh penduduk sekitarnya. Vegetasi disekitar bunker banyak ditumbuhi dengan tanaman perdu dataran tinggi, pohon bambu, pohon pinus dan cengkeh. Bagian depan bunker adalah jurang yang didasarnya adalah lahan datar luas berupa areal persawahan dan terdapat aliran sungai besar.



Gambar 2.9 : Gua Jepang
Sumber : anekatempatwisata.com, diakses Februari 2022

2) Butta Toa Bulutana

Pemukiman awal masyarakat Malino adalah Butta Toa atau 'Tanah Tua' di Kelurahan Bulutana. Asal mula kata Bulutana dari bahasa Makassar adalah "bulu" yang berarti 'bukit' dan "tana" yang berarti tanah (2010, "RPJM-Renstra Kelurahan Bulutana":3)



Gambar 2.10 : Butta Toa Bulutana
Sumber : gotravelly.com, diakses Februari 2022

Di Butta Toa inilah masih banyak tersimpan adat istiadat yang dilestarikan, seperti upacara adat hasil panen atau Saukang, sistem kekerabatan/rumpun “Adat Sampulonrua (Adat 12)”, permainan tradisional Lanja, dan dua rumah adat yang berusia ratusan tahun, Balla Lompoa dan Balla Jambu. Tidak hanya itu, Butta Toa juga menyimpan mitos atau kepercayaan masyarakat setempat perihal keberadaan rumah adat yang mereka lestarikan tersebut. Adat Sampulonrua merupakan sistem kekerabatan yang dibentuk sebelum tahun 1942 akibat adanya komunitas di Bulutana. Keberadaan adat tersebut diawali dengan adanya 3 rumah yaitu Balla Lompoa, Balla Jambu, dan Balla Tinggia (2010, “RPJM-Renstra Kelurahan Bulutana”: 4)

C. Tinjauan Resort

1. Pengertian Resort

Resort merupakan salah satu kawasan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata.

Beberapa defenisi resort oleh beberapa sumber yaitu:

- a. Menurut Dirjen Pariwisata (1988:13) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggal dengan tujuan antara lain untuk mendapati keseragaman jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu dapat juga dikaitkan dengan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.
- b. Menurut Nyoman S Pendit (1999) resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini.
- c. Menurut Chuck Y. Gee (1988) resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.
- d. Menurut A.S Hornby (1974) resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk alamnya.

Beberapa resort yang dikemukakan para ahli memiliki kesamaan maksud dan arti bahwa resort merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

2. Faktor Penyebab Timbulnya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Menurut Kurniasih (2006) timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

b. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

c. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna resort tersebut (Pendit, 1999).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa timbulnya resort dikarenakan oleh kondisi manusia yang memerlukan hiburan berupa keindahan potensi alam.

3. Pelaku Kegiatan

a. Tamu

Ditinjau dari maksud dan tujuannya, dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Tamu yang menginap

Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas resort yang tersedia dengan harapan mendapat pelayanan akomodasi yang memuaskan.

2. Tamu yang tidak menginap Pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja, seminar, dan lain-lain) dan ada yang bersifat non formal (kunjungan keluarga dan lain-lain).

Pelayanan tamu yang langsung berhubungan dengan tamu misalnya dalam kegiatan-kegiatan di front office, restoran, bar, coffee shop, dan lain-lain.

b. Staf dan Karyawan

Pengelompokan karyawan resort berdasarkan tingkatan :

1. Tingkatan eksekutif, terdiri dari :

a) Direktur Utama (General Manager)

- b) Manajer resort (Resident Manager)
 - c) Sekretaris
 - d) Manajer Divisi Unit Kamar (Room Division Manager)
 - e) Manajer Makanan dan Minuman (Food and Beverage Manager)
 - f) Manajer Akunting (Accountant Manager)
 - g) Manajer Penjualan dan Pemasaran (Sales and Marketing Manager)
 - h) Chief Engineering (CE)
 - i) Manajer Personalia (Personnel Manager)
 - j) Tingkatan eksekutif, terdiri dari :
2. Tingkatan staff eksekutif, terdiri dari :
 - a) Kepala Outlet (Out Let Heads)
 - b) Manager Restoran (Restaurant Manager)
 - c) Manajer Bar (Bar Manager)
 3. Tingkatan pembantu staff (level supervisor), terdiri dari :
 - a) Supervisor Outlet
 - b) Kepala Bagian Makanan dan Minuman (Food & Beverage Captain)

4. Karakteristik Resort

Terdapat karakter khusus yang dimiliki oleh jenis resort yang membedakan dengan jenis fasilitas penginapan lainnya. Menurut Kumiasih (2006) karakter resort terdiri dari:

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi perkotaan. Pada Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap. Fasilitas outdoor juga mengikuti lokasi objek wisatanya, jika resort terletak di pantai, fasilitas dapat berupa permainan olahraga air, atau sekedar menikmati sunset dan sunrise. Apabila resort terletak di sebuah kota wisata, fasilitas rekreasi outdoor dapat berupa sebuah paket wisata menjelajah kota.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis penginapan lainnya. Resort memberikan kesempatan bagi tamu-tamu untuk menjelajahi perasaan spirit dan nuansa lokal dengan bebas. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang

nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengantidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

5. Klasifikasi Resort

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis penginapan lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus daripada efisiensi.

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi resort yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Resor Pantai (*Beach Resort*)

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan

sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh beach resort hotel adalah Amari Trang Beach Resort Hotel. Hotel ini dilengkapi dengan fasilitas restoran yang memungkinkan untuk sekaligus bersantai baik di dalam maupun diluar ruangan agar dapat melakukan rekreasi berenang sambil menikmati pemandangan dan cuaca yang menarik.

b. Resor Marina (*Marina Resort*)

Resort ini terletak di kawasan Marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan Marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh resort ini adalah Mauritius Hotel yang dilengkapi fasilitas berenang dan berjemur di tepi perairan menikmati sinar matahari yang melimpah.

c. Resor Gunung (*Mountain Resort*)

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya. Beberapa

pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah tersebut, misalnya daerah pegunungan bersalju. Resort yang dibangun didaerah-daerah semacam ini dioperasikan dengan waktu menyesuaikan dengan waktu wisata dilokasi yang bersangkutan. Misalnya, resort dilokasi ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin yaitu ski.

d. Resor Bertema (*Themed Resort*)

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh resort ini adalah Grosvenor Resort in Walt Disney World Resort Hotel, Lake Buena Vista Florida.

e. Resor sesuai kondisi (*Condominium, time share, and residential development*)

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sewa harian dari kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di resort tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan perbedaan area dalam fasilitas publik resort tersebut seperti entrance, lobby, dan elevator, harus

dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

f. Resor Mewah (*All-suites Resort*)

Resort jenis ini tergolong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam resort tersebut tergolong ke dalam kelas suite. Contoh resort ini adalah Conrad Hotel yang terletak di pelabuhan New Chelsea, London. Resort ini memiliki 160 kamar suite dengan beberapa desain. Dimana tiap kamar memiliki kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu yang terpisah, meja kerja eksekutif, TV dan VCR, 3 telepon dengan 2 jalur untuk faksimili, computer pribadi, pengontrol AC pribadi, pengunci pengaman alat-alat elektronik.

g. Resor untuk melihat-lihat (*Sight-seeing Resort*)

Resort ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya. Contoh resort jenis ini adalah Resort Amanjiwo di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya.

Berdasarkan periode pemakaiannya, resort dapat dibagi menjadi:

- a. Winter Resort, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya resort di kawasan-kawasan wisata ski.
- b. Summer Resort, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya

menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah Sharm El Sheikh resort Hotel yang terletak di tepi pantai. resort ini memanfaatkan iklim panas yang berlimpah dengan fasilitas kolam renang luar ruangan dan area berjemur sebagai daya tarik pengunjung.

- c. Year Round resort, merupakan resort yang dibuka sepanjang tahun.

6. Fasilitas Resort

Secara garis besar, fasilitas resort dibagi menjadi tiga yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas penunjang tambahan.

1. Fasilitas Utama

Secara umum fasilitas yang dapat dijumpai dalam sebuah resort berstandar yaitu:

a. Area Parkir

Area parkir berlokasi didepan pintu masuk lobby resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan umum maupun pribadi.

b. Lobby Resort

Merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu resort lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (check-out) dari resort. Lobby resort juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya.

c. Kamar Resort

Merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai klasifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- 1) Triple room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur double jenis queen dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- 2) Superior room: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu double bed jenis queen atau twin bed. Tempat tidur jenis queen bed digunakan dua orang tamu.
- 3) Suite room: Jenis kamar tamu mewah yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah king bed.
- 4) President suite room: Jenis kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.
- 5) Single room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- 6) Twin room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.

d. Restoran

Merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis restaurant disugukan untuk memenuhi kebutuhan tamu.

e. Meeting Room atau Function Room

Meeting room adalah tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti meeting, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai banquet room.

f. Entertainment and Sport Area

Merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (music dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (tennis, golf, renang, dan lainnya).

g. Laundry dan Drycleaning

Merupakan fasilitas untuk mencuci, penengrangan dan penyetrikaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas 21 penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

7. Persyaratan dan Kriteria Resort

Untuk membangun sebuah resort khususnya harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan sebagai berikut:

- a. Lokasi resort mudah dicapai kendaraan umum/pribadi langsung ke area resort dan dekat dengan tempat wisata.
- b. Resort harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, dan

binatang.

c. Resort harus memiliki tempat kendaraan tamu.

d. Tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi.

- 1) Harus mempunyai sarana kolam renang dewasa dan anak-anak.
- 2) Tersedianya area permainan anak.
- 3) Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olahraga air.
- 4) Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olahraga gunung.
- 5) Hotel harus menyediakan satu jenis olah raga dan rekreasi lainnya.

e. Bangunan resort memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan undangundang yang berlaku. Ruang resort memperhatikan arus tamu, arus karyawan/produksi resort.

8. Persyaratan dan Tingkatan Resort

Berdasarkan kutipan dalam **Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978** menyatakan bahwa resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi:

Tabel 2.1 : Persyaratan dan Tingkatan Resort

Kelas Resort	Persyaratan Resort
Bintang Satu (*)	<ol style="list-style-type: none">1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar2) Kamar mandi berada di dalam kamar3) Luas kamar standar minimal 20 m²
Bintang Dua (**)	<ol style="list-style-type: none">1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar2) Kamar mandi berada di dalam kamar3) Luas kamar standar 22 m²4) Memiliki kamar suite minimal satu kamar

	5) Luas kamar suite minimal 44 m ²
Bintang Tiga (***)	1) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m ² 4) Memiliki kamar suite minimal dua kamar 5) Luas kamar suite minimal 48m ²
Bintang Empat (****)	1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m ² 4) Memiliki kamar suite minimal tiga kamar 5) Luas kamar suite minimal 48 m ²
Bintang Lima (*****)	1) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 26 m ² 4) Memiliki kamar suite minimal empat kamar 5) Luas kamar suite minimal 52 m ²

Sumber : Digrafikkan dan Diolah Kembali Dari MENHUB, (1977)

D. Tinjauan Tentang Wisata Gunung

1. Pengertian Wisata Gunung

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Wisata Alam pegunungan memiliki pengertian wisata (obyek wisata) yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungan yang terletak di lingkungan dataran tinggi.

2. Jenis-Jenis Wisata Pegunungan

a. Wisata Alam

1. Bekemah
2. Mendaki
3. Panjat Tebing
4. Menikmati pemandangan

b. Wisata Pendidikan

1. Pengenalan Flora dan Fauna
2. Pengenalan sejarah kebudayaan

E. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern

1. Pengertian Arsitektur Tradisional dan Modern

a. Arsitektur Tradisional

- 1) Menurut Amos Rapoport (1960), Arsitektur tradisional merupakan bentuk arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekadar tradisi membangun secara fisik. Masyarakat tradisional terikat dengan adat yang menjadi konsesi dalam hidup bersama.
- 2) Arsitektur Tradisional (Traditional Architecture) adalah arsitektur yang didapat dari dengan cara yang sama dan diberikan secara turun temurun dengan sedikit / tanpa perubahan sering disebut arsitektur kedaerahan (Bruce Allsop 1977).
- 3) Said (2004) menuliskan bahwa Rumah tradisional merupakan

suatu bangunan dengan struktur, cara pembuatan, bentuk dan fungsi serta ragam hias yang memiliki ciri khas tersendiri, diwariskan secara turun – temurun dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kehidupan oleh penduduk sekitarnya.

- 4) Namun menurut pendapat Okki (2016) Arsitektur Tradisional merupakan bagian kehidupan dari masyarakat yang memiliki tinggi nilai-nilai keluhuran, tak lepas dari cara ataupun kebiasaan yang sudah ada terdahulu.

b. Arsitektur Modern

Secara harafiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Arsitektur modern juga memiliki beberapa pengertian lain, diantaranya :

- 1) Pengertian sebagai sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah.
- 2) Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan pada bangunan.
- 3) Totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan dengan sikap mental yang selalu menyisipkan halhal baru, progresif, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.

- 4) Asitektur yang ilmiah sekaligus artistik dan estetik, atau arsitektur yang artistik & estetik yang dapat dipertanggungkan secara ilmiah.

2. Ciri dan Karakteristik Arsitektur Tradisional Modern

Adapun ciri dan karakteristik Arsitektur Tradisional Modern sebagai berikut :

- a. Menekankan pada aspek estetik, history, desain dan teknologi yang sederhana.
- b. Bahan sesuai bentuk
- c. Bangunan dapat dilihat bernuansa tradisional, walaupun bangunan itu merupakan bagian dari rancangan dan teknologi kini.
- d. Struktur modern, portal, rigid frame, dinding kolom, pelaksanaannya menggunakan precast.
- e. Fungsi dan kebutuhan ruang modern.

3. Konsep Terkait Hunian Tradisional Modern

Berikut tabel terkait dengan Hunian Tradisional Modern:

Tabel 2.2 : Terkait Hunian Tradisional Modern

NO	Konsep Tradisional Modern	Deskripsi Konsep
1	Symbolic conceptions (Griaule/Dieterlen)	Terdapat konsep - konsep simbolik, yaitu konsep yang berhubungan dengan alam semesta, sebagai sudut pandang dalam melihat dan menuntut proses pembangunan rumah.
2	Multiple factor thesis (Schefold)	Terdapat beberapa faktor dalam menjelaskan bentuk rumah. Salah satunya merupakan faktor utama.

3	Cosmos - symbolism (Eliade)	Rumah merupakan representasi simbolik dari 3 unsur kosmos, yaitu surga / dunia atas, dunia manusia, dan dunia bawah. Ketiga simbol kosmos ini tersimbolkan melalui atap, ruang - ruang dalam, dan bagian bawah rumah.
4	Social organisation Durckheim / Mauss, Rasess ; Cunningham	Menunjukkan adanya klasifikasi simbolik yang meliputi bagian yang suci, tertutup, dan baguan wanita. Konsep dimensi makrokosmos.
5	Gender - symbolism (Bourdieu)	Adanya karakteristik yang sangat kuat yang menunjukkan simbol perbedaan jenis kelamin (gender).

Sumber: Mentayani dan Ikaputra (2012:72)

Berdasarkan konsep di atas maka saat ini arsitektur Tradisional Modern dapat disimpulkan sebagai arsitektur yang memiliki sifat ke-lokal-an. Arsitektur Tradisional Modern adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

4. Arsitektur Tradisional

a. Latar belakang pandangan hidup mengenai bangunan

Arsitektur tradisional adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersama dengan pertumbuhan suatu suku bangsa . Oleh karena arsitektur tradisional merupakan salah satu identitas dari suatu pendukung kebudayaan, sehingga dalam arsitektur tradisional

terkandung secara terpadu aspek ideal, aspek sosial dan aspek material suatu kebudayaan.

Masyarakat tradisional Bugis Makassar yang berpikiran secara totalitas, pembuatan rumah tradisional mereka dipengaruhi oleh pemahaman struktur kosmos mengacu pada alam yang terbagi atas tiga bagian, yaitu alam atas, alamtengah dan alam bawah. Oleh karena itu rumah tradisional orang Bugis Makassar tersusun dari tiga tingkatan yang berbentuk segi empat, dibangun mengikuti model kosmos menurut pandangan hidup mereka. Anggapan mereka bahwa alam raya (makrokosmos) tersusun dari tiga tingkatan yaitu: (1) benua atas adalah tempat dewa-dewa yang dipimpin oleh seorang dewa tertinggi yang disebut dewata seuwae (dewa tunggal), bersemayam di botting langik (langit tertinggi), (2) benua tengah adalah bumi yang dihuni oleh wakil-wakil dewa tertinggi yang mengatur hubungan manusia dengan dewa tertinggi serta mengawasi jalannya tata tertib kosmos, dan (3) benua bawah merupakan tempat yang paling dalam dianggap berada di bawah air. Semua pranata yang berkaitan dengan pembuatan atau pembangunan rumah harus berdasarkan kosmologis yang diungkapkan dalam bentuk makna simbolis-filosofis, yang diketahuinya secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Hamid, 1978:12).

b. Rumah adat *Balla Lompoa*

Balla Lompoa secara harfiah berarti rumah besar atau rumah kebesaran yang dihuni oleh raja. *Balla Lompoa* berada di tengah Kota

Sungguminasa Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Jalan Sultan Hasanuddin No 48. Lokasi itu merupakan situs budaya dalam sebuah kompleks yang luasnya sekitar tiga hektar.

Balla Lompoa dibangun tahun 1936 setelah diangkatnya Raja Gowa XXXV I Mangimangi Daeng Matutu, Karaeng Bontonompo yang bergelar Sultan Muhammad Tahir Muhibuddin. Balla lompoa adalah kediaman raja sekaligus sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Gowa.



Gambar 2.11 : Balla lompoa

Sumber : pariwisataindonesia.co.id, diakses Februari 2022

1) Bentuk dan fungsi bangunan.

(a) Bagian atas (ulu balla, loteng/pammakang)

Atap rumah atau ulu balla, rangkanya berbentuk prisma dan memakai tutup bubungan yang disebut sambung layang. Bubungan itu bertingkat lima yang menandakan bahwa penghuni rumah itu adalah raja atau bangsawan tinggi. Berbeda dengan sambung layang rumah masyarakat biasa atau maradekayang hanya terdiri atas satu atau dua tingkatan. Pada sudut atas bubungan (onjong) bagian depan dan

belakang, baik pada rumah induk maupun serambi (paladang atau lego-lego) dihiasai oleh replika tanduk kepala kerbau sebagai pertanda derajat kebangsawanan pemilik rumah.

(b) Badan rumah (kale balla)

Rumah induk atau badan rumah Balla Lompoa berukuran 60 x 40 meter terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian depan yang disebut paddaserang riolo, bagian tengah disebut paddaserang ritangnga dan di bagian belakang disebut paddaserang riboko.

Pada umumnya ruang-ruang itu berbentuk persegi empat yang dibatasi oleh dinding. Setiap dinding memiliki beberapa tiang.

Bagian depan (paddaserang riolo) atau serambi merupakan bangunan tambahan setelah tangga utama. Ruang itu dijadikan tempat persinggahan sebelum tamu memasuki ruang tengah.

Ruangan itu sering pula disebut lego-lego atau paladang yang terletak pada bagian kiri badan rumah.

Pada masa pemerintahan Kerajaan Gowa, tamu yang akan menghadap raja dipersilahkan duduk sejenak di ruang itu, sebelum menemui raja. Ruangan itu berukuran kira-kira 4 x 4,5 meter. Pada bagian depannya terdapat tangga yang menghubungkan ruangan bawah dan ruang atas. Di samping kanan dan kiri dibatasi oleh dinding yang dibuat hanya setengah dinding rumah dan diberi pengaman atau terali

berjumlah 15 batang. Hal ini dimaksudkan agar cahaya dan udara bebas masuk ke ruangan tersebut.

Bagian tengah (paddaserang ri tangngah) digunakan sebagai tempat menerima tamu dan sebagai tempat bermusyawarah, serta upacara-upacara ritual. Pada bagian ini cukup luas, yakni kurang lebih 18 x 8 meter.

Bagian belakang (Paddaserang riboko), merupakan ruang ketiga yang digunakan sebagai ruang tempat tidur dan tempat menyimpan barang-barang peninggalan Kerajaan Gowa yang disebut Gaddong Kalompoang.

(c) Bagian bawah rumah (passiringan)

Pada bagian bawah rumah Balla Lompoa terlihat tiang-tiang kokoh penyangga badan rumah. Tiang rumah adat itu berjumlah 78 buah, terbuat dari kayu jati yang cukup kuat, sehingga tiang ini belum pernah diganti sejak rumah ini dibangun. Tiangnya berbentuk segi empat yang disangga oleh fondasi beton segi empat. Pada rangka yang menopang lantai rumah terdapat balok yang disusun melintang dan membujur, kemudian disilangkan pada tiang penyangga dan untuk menguatkan diberi pasak yang terbuat dari besi.

2) Struktur bangunan

Struktur bangunan rumah tradisional Makassar berbeda dengan rumah suku-suku lainnya di Indonesia, terutama suku bangsa yang

berdiam di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan rumah tradisional Makassar adalah rumah panggung yang menggunakan tiang penyangga dan tidak memakai fondasi. Struktur konstruksi rumah adat Balla Lompoa adalah sebagai berikut:

(a) Benteng (tiang)

Pada rumah Balla Lompoa, tiang penyangga berjumlah 78 buah. Tiang tersebut terdiri atas tiang penyangga badan rumah berjumlah 48, tiang penyangga serambi (lego-lego) berjumlah 9 buah, dan serambi belakang (dapur) 21 buah. Tiang penyangga serambi ukurannya lebih kecil dibanding tiang penyangga badan rumah.

(b) Pallangga (penyangga)

Ada beberapa macam balok yang digunakan pada rangka rumah Balla Lompoa yaitu pallangga lombo, pallangga caddi, pattodo, sompong, padongko, dan tappi

(c) Dapara (lantai)

Lantai rumah Balla Lompoa yang terbuat dari papan kayu hitam, dipasang membujur sepanjang ruangan rumah (paddaserang), berukuran panjang 8 meter dan lebar 60 sentimeter. Setiap ruang dibatasi oleh dinding yang merupakan penyekat antara ruang tamu, ruang tengah, dan ruang belakang.

(d) Riring (dinding)

Dinding rumah Balla Lompoa terbuat dari papan kayu sebagai penutup dari badan rumah.

F. Study Literatur dan Study Banding

1. Study Literatur

a. Triple 8 The Riverside Resort

Triple 8 Riverside Resort merupakan resort di bawah naungan Wahyu Group yang berlokasi di Jalan Raya Lompo No. 888 Watansoppeng. Sebuah resort yang mengintegrasikan Cottage, Cafe dan Resto dalam satu area dengan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung ke area Triple 8.

Fasad pada bangunan ini memperlihatkan dengan jelas konsep arsitektur Tradisional Modern yang diterapkan, yakni penggunaan atap bubungan "timpaklaja" yang bertingkat-tingkat.



Gambar 2.12 : Triple 8 The Riverside Resort

Sumber : triple8-riverside-resort.business.site, diakses Februari 2022.



Gambar 2.13 : Papan Resort Triple 8

Sumber : triple8-riverside-resort.business.site, diakses Februari 2022

Fasilitas Resort meliputi:

1) Kamar Resort

Terdapat 2 jenis kamar di Resort Triple 8, yaitu standart room dan suite room.



Gambar 2.14 : Tampak Standar Room

Sumber : triple8-riverside-resort.business.site, diakses oktober 2021



Gambar 2.15 : Tampak Suite Room
Sumber : triple8-riverside-resort.business.site,
diakses Februari 2022



Gambar 2.16 : Balkon Suite Room
Sumber : triple8-riverside-resort.business.site,
diakses Februari 2022

b. Saranam Eco Resort

Saranam Eco-Resort di Pacung, Desa Baturiti di jalan utama ke daerah resort Bedugul, sekitar 20 menit berkendara ke Danau Beratan yang indah dan Pura Ulun Danu dan 15 menit ke kebun raya di Bedugul. Saranam Eco-Resort menawarkan pemandangan perbukitan yang luar biasa dengan keunggulan udara dingin tropis dengan pegunungan yang segar. Saranam Eco-Resort sekitar 90 menit

berkendara dari Bandara Internasional Ngurah Rai, Sekitar 60 menit berkendara dari kota ibukota pulau ini, Denpasar.



Gambar 2.17 : Saranam Eco Resort

Sumber : <https://www.saranamresort.com/author/venny/>, diakses Februari 2022

Bangunan ini diorientasikan menghadap ke arah hamparan tanah pertanian yang hijau. Dan berada disisi tebing. bangunan resort ini mencoba menyelaraskan bangunan dengan alam yang ada disekitarnya dalam hal penggunaan material yang berbasis alami. Vegetasi yang ada disekitar lokasi dipertahankan dan menjadi atraksi alam tersendiri bagi resort tersebut.

Tatanan massa bangunan menyebar dan diletakkan didekat lereng bukit sehingga pengunjung dapat menikmati alam yang ada disekitarnya secara lebih nyaman. Resort ini meliputi area seluas 20.000 m² yang dikelilingi oleh sawah berundak-undak, 900m di atas permukaan laut dengan suhu sepanjang tahun sebesar 18°C ke 24°C. Saranam Eco – Resort menawarkan room, termasuk 12 kamar Superior, 13 kamar Deluxe and 10 Bungalows. Semua kamar di lengkapi dengan beranda atau balkon. Memiliki pemandangan yang luar biasa dengan pemandangan ke lembah di belakang pegunungan

tinggi. Kamar Superior berada di sayap sebelah lift dan memiliki balkon pemandangan lembah. Kamar dilengkapi dengan tempat tidur ganda atau 2 tempat tidur kecil, kamar mandi memiliki bak mandi dengan pancuran air diatas kepala. Ruangannya memiliki balkon pribadi, tempat tidur ganda atau 2 tempat tidur kecil, kamar mandi memiliki bak mandi dengan pancuran air diatas kepala.



Gambar 2.18 : Saranam Eco Resort

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>, diakses Februari 2022

1) Material

Material yang digunakan pada bangunan resort ini adalah pada bagian atapnya menggunakan atap dari alang-alang. Pada bagian kolom menggunakan bahan bamboo dan kayu. Serta bagian dinding pada bagian tertentu menggunakan anyaman bamboo lain halnya dengan dinding bagi kamar hunian terbuat dari pasangan batu bata.



Gambar 2.19 : Saranam Eco Resort

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>, diakses Februari 2022

2) Bungalow Saranam Eco-Resort

Bungalow memiliki pemandangan alam terbuka, langsung menghadap ke gunung dan terletak di atas bukit. Cocok untuk anda yang ingin bersantai atau menikmati honeymoon. Tata ruang bungalow juga alami dilengkapi dengan pepohonan yang sudah ada. Bungalow yang ada hanya sebanyak 10 unit.



Gambar 2.20 : Bungalow Saranam Eco Resort

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>, diakses Februari 2022

3) Cafe Toya

Cafe toya terletak di lantai dasar resor, menghadap ke kolam renang bergaya laguna dan sawah di dekatnya. Di Café Toya dapat bersantai dan menikmati hidangan di tepi kolam renang. Berbagai

acara khusus termasuk kelas memasak organik yang diselenggarakan di sini.



Gambar 2.21 : Café Toya

Sumber : <https://www.tripadvisor.co.id/>, diakses Februari 2022

4) L'Altitude Restaurant

L'Altitude Restaurant menyambut tamu dari dalam dan luar untuk menikmati pemandangan pegunungan tropis yang menakjubkan sambil makan dengan nyaman. Dengan desain yang nyaman dan layanan yang ramah, L'Altitude Restaurant menawarkan pilihan masakan otentik dalam berbagai masakan Indonesia, Asia dan Barat.



Gambar 2.22 : L'Altitude Restaurant

Sumber : <https://www.tripadvisor.co.id/>, diakses Februari 2022

5) Deluxe Room



Gambar 2.23 : Deluxe Room

Sumber: <https://id.trip.com/>, diakses Februari 2022

6) Deluxe Family Room



Gambar 2.24 : Deluxe Family Room

Sumber: <https://id.trip.com/>, diakses Februari 2022

c. Maya Ubud Resort & Spa

Hotel dan spa maya ubud bali merupakan salah satu karya arsitektur yang meraih penghargaan IAI Award pada tahun 2002 untuk kategori bangunan komersial. Desaignnya yang menyatu dengan alam dan mengadopsi konsep dari pedesaan tradisional bali. Menghasilkan secara optimal pemanfaatan lokasi tanpa

menghilangkan tuntutan kegiatannya sebagai fasilitas wisata dan hiburannya yang berkonotasi modern.

Hotel ini terletak disuatu ketinggian diantara lembah sungai dan sisi kawasan mitologis sungai pakerisan yang dimitoskan dan sungai petani yang sarat akan aktivitas penyucian penyucian religious serta peninggalan - peninggalan sejarah bali. Disitulah maya ubud berada disepanjang jarak 800 m semenanjung ini yang menggunakan lahan 12 Ha yang tadinya merupakan padang kering alang - alang yang membujur dari arah utara dan menurun perlahan kearah selatan.

Dalam rancangan yang menghargai ala mini garis utama (ceremonial walk) digurat sepanjang punggung bukit membentuk ruang terbuka sebagai urat nadi kegiatan yang menghubungkan bagian arrival courtyard. Lobby hotel disisi utara dan kompleks spa diujung selatan disepanjang sisi inilah ditempatkan unit - unit hunian berupa massa bangunan lepas. Dalam hal ini penghubung antara gunung agung berada dibali tengah dan laut sekitarnya dipakai sebagai ruang terbuka dipanggung bukit tempat bangunan berada.



Gambar 2.25 : Site Maya Ubud Resort
Sumber: <https://www.pegipegi.com/>, diakses Februari 2022



Gambar 2.26 : Deluxe Family Room

Sumber: <https://www.theluxurybali.com/>, diakses Februari 2022

Pada hotel ini orientasi bangunan menghadap kearah view berupa alam yang hijau. Lokasinya berada diatas bukit dan memiliki vegetasi yang beragam. Fasilitas yang dimiliki oleh maya ubud bali secara umum sama dengan fasilitas hotel yang sekelas dengannya. Di maya ubud bali fasilitas yang ditawarkan adalah toko, butik, restoran, kantor pengelola, back of house, kolam renang, restoran fine dining dan accommodation wings. Resort hotel ini dibangun dengan pendekatan alamiah dan pendekatan terhadap konsep - konsep bangunan pedesaan lama bali. Dimana kedua hal tersebut mendominasi bangunan ini.

Ada dua macam interior yang kontras yaitu modernist dan recycle. Kamar tidur modern putih , menggunakan lantai ubin hijau daun dan batu kali andesit dipoles sedangkan perabotannya menggunakan warna -warna dasar seperti kuning dan poleng bali. Hotel ini menggunakan rangka bamboo dan atap alang - alang serta kolom pohon kelapa dan dinding batu bata. Pada bagian interior villa

diupayakan menggunakan bahan - bahan daur ulang yaitu kayu daur ulang.

1) Kolam Renang

Terdapat 2 kolam renang outdoor pada resort Maya Ubud.



Gambar 2.27 : kolam renang Maya Ubud

Sumber: <https://www.theluxurybali.com/>, diakses Februari 2022



Gambar 2.28 : kolam renang Maya Ubud

Sumber: <https://www.theluxurybali.com/>, diakses Februari 2022

2) Restaurant



Gambar 2.29 : Restaurant

Sumber: <https://www.agoda.com/>, diakses Februari 2022

3) Spa



Gambar 2.30 : Spa

Sumber: <https://www.agoda.com/>, diakses Februari 2022

4) Bar



Gambar 2.31 : Bar

Sumber: <https://www.agoda.com/>, diakses Februari 2022

2. Study Banding

a. Masagena Villa & Resort

Masagena Villa & Resort atau disebut Villa Masagena 1 terletak di Malino, Kabupaten Gowa. Resort ini berkonsep Tradisional Modern dengan material kayu sebagai material utama.

Fasilitas Resort meliputi:

1) Ruang Pengelola

Ruang pengelola terletak di bagian depan saat memasuki gerbang Resort Masagena.

2) Kamar Resort

Terdapat beberapa tipe kamar di resort masagena, yaitu kamar Mario, Siporio, Sipammase, Sipurennu, Mattantu dan Wanua.

a) Mario

Kamar tipe Mario merupakan kamar tipe terkecil yang ada di Villa Masagena dengan ukuran 3,5 m x 3,5 m. Hanya tersedia 3 unit untuk kamar tipe Mario. Harga sewa untuk kamar Mario adalah Rp.300.000.



Gambar 2.32 : Kamar Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022



Gambar 2.33 : Kamar Resort Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

Kamar Mario hanya terdapat 1 tempat tidur besar dan 1 kamar mandi.

b) Siporio

Kamar Resort tipe Superio berlantai 2. Tersedia 4 unit kamar dengan tipe Siporio. Harga kamar Siporio adalah Rp. 500.000. Pada lantai dasar, terdapat tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi. Dilantai 2 hanya terdapat 1 tempat tidur *single*



Gambar 2.34 : Siporio Masagena Resort.
Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022



Gambar 2.35 : Kamar Resort Siporio Masagena Resort
Sumber : dokumentasi pribadi, Februari 2022



Gambar 2.36 : Kamar Resort Siporio Masagena Resort
Sumber : dokumentasi pribadi, Februari 2022

c) Sipammase

Kamar tipe sipammase tersedia 2 unit dengan tipe jenis yang sama. Harga kamar tipe sipammase adalah Rp. 600.000 dengan ukuran kamar 4 m x 3 m. Kamar tipe sipammase berlantai 2. Lantai dasar terdapat tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi.



Gambar 2.37 : Resort Sipammase Masagena Resort
Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022



Gambar 2.38 : Lantai Dasar Kamar Resort Sipammase
Masagena Resort
Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

Pada lantai 2 kamar resort tipe sipammase terdapat 1 tempat tidur *double*.



Gambar 2.39 : Lantai Dua Kamar Resort Sipammase
Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

d) Sipurennu

Kamar tipe sipurennu tersedia 2 unit dengan tipe jenis yang sama. Harga kamar tipe sipurennu adalah Rp. 800.000 dengan ukuran kamar 3,5 m x 4,5 m. Kamar tipe sipurennu berlantai 2. Lantai dasar terdapat tempat tidur *double* dan 1 kamar mandi.



Gambar 2.40 : Lantai Dasar Kamar Resort Sipurennu
Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

Pada lantai 2 kamar resort tipe sipammase terdapat 1 tempat tidur *double*.



Gambar 2.41 : Lantai Dua Kamar Resort Sipurenu
Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

e) Mattantu

Tipe kamar mattantu tersedia 2 unit dengan tipe yang sama.

Ukuran kamar tipe mattantu adalah 5,5 m x 3 m dengan harga

Rp. 1.000.000.



Gambar 2.42 : Lantai Dasar Kamar Resort Mattantu
Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022



Gambar 2.43 : Lantai Dua Kamar Resort Mattantu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

Pada lantai 2 kamar resort tipe wanua terdapat 2 tempat tidur *single*.

f) Wanua

Tipe kamar wanua merupakan tipe kamar yang ada di Villa Masagena dengan harga Rp.1.500.000. Tersedia 4 unit kamar dengan tipe yang sama. Ukuran kamar tipe wanua adalah 6 m x 6 m.



Gambar 2.43 : Tampak depan Kamar Wanua Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

Lantai dasar kamar tipe wanua terdapat dua tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi.



Gambar 2.45 : Lantai Dasar Kamar Resort Wanua Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

Pada lantai 2 kamar resort tipe wanua terdapat 2 tempat tidur *single*



Gambar 2.46 : Lantai Dua Kamar Resort Sipurenu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

3) Aula

Aula dengan ukuran 12 m x 6 m. Harga sewa untuk aula adalah Rp. 1.500.000.



Gambar 2.47 : Aula Sipammase Masagena Resort
Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

4) Balla Mario

Balla Mario merupakan rumah sewa yang terdapat di Villa Masagena. Rumah tersebut di sewa dengan harga Rp. 3.500.000 dengan kapasitas 18 orang. Terdapat 4 kamar tidur dengan ukuran masing-masing 3 m x 2,5 m dan tersapat 4 wv dalam balla Mario



Gambar 2.48 : Balla Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi pribadi, Februari 2022

b. Permata Indah Resort

Permata Indah Resort berada di Desa Bontoparang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Dari gerbang villa ini, kita bisa melihat Waduk Bilibili dari dekat. Jarak bibir waduk dengan villa ini kira-kira tak sampai 100 meter. Hanya dipisahkan jalan beraspal.

Permata Indah Resort adalah villa yang dilengkapi kolam renang dan terbuka untuk umum di sekitar Waduk Bilibili ini, bisa jadi pilihan wisata keluarga. Sebab di tempat ini tersedia dua kolam renang. Satu khusus anak-anak. Ada juga khusus dewasa. Dengan membayar Rp 20 ribu untuk masuk ke tempat ini, setiap pengunjung bebas menikmati kolam renang dan gazebo sepuasnya. Termasuk bebas biaya parkir kendaraan.

Permata Indah Resort dilengkapi fasilitas seperti kamar, aula, toilet umum, beberapa kursi baring, ayunan, dan tempat duduk permanen. Yang mana Fasilitas ini ditempatkan mengelilingi kolam renang anda yang ingin menghabiskan waktu liburan maka tempat ini juga menyediakan fasilitas kamar disana terdapat 14 kamar yang bisa anda sewa. Berada di villa Permata Indah Resort anda juga akan merasakan kesejukan alam. Ini karena banyaknya pohon dan tanaman bunga sekitar resort. Fasilitas Resort meliputi:

1) Pos Keamanan



Gambar 2.49 : Pos Keamanan Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi pribadi, Februari 2022

Pos keamanan ini berada tepat setelah gerbang masuk resort permata indah.

2) Ruang Pengelola



Gambar 2.50 : Ruang Pengelola Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi pribadi, Februari 2022

3) Kamar Resort

Terdapat beberapa tipe kamar di resort masagena, yaitu *modern room*, *small cottage* dan *big cottage*.

(a) *Modern Room*

Kamar Resort tipe *modern room* memiliki tampilan unik karena warna setiap kamar berbeda-beda. Kamar tipe *modern room* tersedia 7 unit dengan harga Rp.350.000. Ukuran kamar resort tipe *modern room* yaitu 3.5 m x 5 m.



Gambar 2.51 : *Modern Room* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi pribadi, Februari 2022

(b) Small Cottage

Kamar resort tipe *small cottage* berbeda dari kamar resort tipe *modern room* karena kamar tipe *small cottage* bernuansa tradisional. Kamar tipe *small cottage* tersedia 4 unit dengan harga Rp.550.000. Ukuran kamar resort tipe *small cottage* yaitu 6 m x 5 m.



Gambar 2.52: Tampak Depan *Small Cottage* Permata Indah Resort

Sumber: Dokumentasi pribadi, Februari 2022



Gambar 2.53 : Ruang Dalam *Small Cottage* Permata Indah Resort

Sumber: Dokumentasi pribadi, Februari 2022

(c) *Big Cottage*

Kamar resort tipe *big cottage* juga bernuansa tradisional. Kamar tipe *big cottage* tersedia 3 unit dengan harga Rp.650.000. Ukuran kamar resort tipe *big cottage* yaitu 7 m x 7 m.



Gambar 2.54 : Tampak Depan *Big Cottage* Permata Indah Resort

Sumber: Dokumentasi pribadi, Februari 2022



Gambar 2.55 : Tempat Tidur *Big Cottage* Permata Indah Resort

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2022



Gambar 2.56 : Ruang Dalam *Big Cottage* Permata Indah Resort

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2022

4) Aula

Aula berada ditengah-tengah Resort Permata Indah dengan kapasitas 90 orang. Harga penyewaan aula di permata indah resort adalah Rp.1.500.000.



Gambar 2.57 : Aula *Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2022

G. Kesimpulan Study Literatur dan Study Banding

1. Kesimpulan Study Literatur

Tabel 2.3 : Kesimpulan Study Literatur

No	Resort	Keunggulan	Contoh Yang Dapat Diadopsi
1	Triple 8 The Riverside Resort  Lokasi : Soppeng, Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none">1. Kamar Resort mengusung konsep Vernakuler.2. Perpaduan material modern dan tradisional.3. Terdapat kolam di tengah-tengah kawasan resort.	<ol style="list-style-type: none">1. Konsep Vernakuler Soppeng pada bangunan kamar resort2. Menggunakan material tradisional tetapi juga menggabungkannya dengan material modern.

2	<p>Saranam Eco Resort</p>  <p>Lokasi : Bali Luas Lahan: 2 Ha (20.000 m²)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan ini diorientasikan menghadap ke arah hamparan tanah pertanian yang hijau. 2. Material yang berbasis alami. 	<p>Menggunakan material lokal yang berbasis alami sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat.</p>
3	<p>Maya Ubud Resort & Spa</p>  <p>Lokasi : Bali Luas Lahan: 12 Ha (120.000 m²)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi luas 2. Mengusung konsep keindahan alam yang natural. 3. Perpaduan material modern dan tradisional. 4. Resto Café yang menghadap ke sungai. 5. Spa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi bangunan menghadap matahari terbenam untuk mendapatkan view terbaik. 2. Menggunakan material tradisional tetapi juga menggabungkannya dengan material modern.

Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

2. Kesimpulan Study Banding

Tabel 2.4 : Kesimpulan Study Banding

No	Resort	Keunggulan	Contoh Yang Dapat Diadopsi
1	Masagena Villa & Resort  Lokasi: Malino, Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none">1. Kamar Resort mengusung konsep Vernakuler.2. Material yang digunakan alami.3. Terdapat fasilitas outdoor dengan pemandangan yang indah.	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan material lokal yang berbasis alami, seperti kayu dan batu.2. Fasilitas outdoor ditengah-tengah kawasan resort.
2	Permata Indah Resort  Lokasi : Bili-Bili, Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none">1. Kamar Resort mengusung konsep Vernakuler.2. Material yang berbasis alami.	Menggunakan kayu sebagai material utama resort.

Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

BAB III
TINJAUAN KHUSUS
PERANCANGAN RESORT

A. Tinjauan Khusus Kabupaten Gowa

1. Kondisi Fisik Kabupaten Gowa

a. Keadaan Geografis dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Gowa terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan yang sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26% terutama di bagian timur hingga selatan karena merupakan pegunungan Tinggimoncong, pegunungan Bawakaraeng-lompobattang dan pegunungan Batureppe-cindakko.



Gambar 3.1 : Peta Wilayah Kabupaten Gowa
Sumber : <http://pulauayer.blogspot.co.id/>, diakses Februari 2022

Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Memiliki penduduk sebanyak ±652.941 jiwa.

Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang sungai utama 90 Km. Secara umum kabupaten Gowa mempunyai luas sekitar 1.883,33 KM² dan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- 1) Di sebelah Utara berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Maros.
- 2) Di sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai, kabupaten Bulukumba dan kabupaten Bantaeng.
- 3) Di sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Takalar dan Jeneponto.
- 4) Di sebelah Barat berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Takalar.

Pembagian wilayah kecamatan Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Pembagian Wilayah dan Luas Wilayah Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	Persentase
1	Bontonompo	30,39	1,61
2	Bontonompo Selatan	29,24	1,55
3	Bajeng	60,09	3,19
4	Bajeng Barat	19,04	1,01
5	Pallangga	48,24	2,56
6	Barombong	20,67	1,1
7	Sombaopu	28,09	1,49
8	Bontomarannu	52,63	2,8
9	Pattallassang	84,96	4,51
10	Parangloe	221,26	11,75
11	Manuju	91,9	4,88
12	Tinggimoncong	142,87	7,59
13	Tombolopao	251,82	13,37
14	Parigi	132,76	7,05
15	Bungaya	175,53	9,32
16	Bontolempangan	142,46	7,56
17	Tompobulu	132,54	7,04
18	Biringbulu	218,84	11,62
Jumlah		1.883,33	100,00

Sumber : Kabupaten Gowa dalam angka tahun 2020

Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 : Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bontonompo	14	14	14	14	14
2	Bontonompo Selatan	9	9	9	9	9
3	Bajeng	14	14	14	14	14
4	Bajeng Barat	7	7	7	7	7
5	Pallangga	16	16	16	16	16
6	Barombong	7	7	7	7	7
7	Sombaopu	14	14	14	14	14
8	Bontomarannu	9	9	9	9	9
9	Pattallassang	8	8	8	8	8
10	Parangloe	7	7	7	7	7
11	Manuju	7	7	7	7	7
12	Tinggimoncong	7	7	7	7	7
13	Tombolopao	9	9	9	9	9
14	Parigi	5	5	5	5	5
15	Bungaya	7	7	7	7	7
16	Bontolempangan	8	8	8	8	8
17	Tompobulu	8	8	8	8	8
18	Biringbulu	11	11	11	11	11
Jumlah		167	167	167	167	167

Sumber : Kabupaten Gowa dalam angka tahun 2020

b. Kondisi Topografi dan Hidrologi

Kabupaten Gowa terdiri dari wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 10-2800 meter diatas permukaan air laut. Namun demikian wilayah Kabupaten

Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26% terutama di bagian timur hingga selatan karena merupakan Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang dan Pegunungan Batureppe-Cindako.

Tabel 3.3 : Kondisi Topografi

No	Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)
1	Bontonompo	30,39
2	Bontonompo Selatan	29,24
3	Bajeng	60,09
4	Bajeng Barat	19,04
5	Pallangga	48,24
6	Barombong	20,67
7	Sombaopu	28,09
8	Bontomarannu	26,32
9	Pattallassang	-
10	Parangloe	82,83
11	Manuju	-
12	Tinggimoncong	54,075
13	Tombolopao	-
14	Parigi	-
15	Bungaya	66,05
16	Bontolempangan	-
17	Tompobulu	35,685
18	Biringbulu	-

Sumber : Kabupaten Gowa dalam angka tahun 2020

Dari 18 kecamatan di Kabupaten Gowa dibagi menjadi 2 golongan kecamatan berdasarkan sebagian besar wilayah, yaitu kecamatan dataran rendah dan kecamatan dataran tinggi. Luas

kecamatan bervariasi dengan tingkat keterenggan daerah yang bervariasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Terdapat 9 kecamatan yang terletak di dataran rendah dan 9 kecamatan di dataran tinggi.

2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Gowa

a. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2018 tercatat sebanyak 760.098 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2019 tercatat sebanyak 772.684 jiwa dalam artian dalam satu tahun terjadi kenaikan jumlah penduduk 1.59%. Penyebaran penduduk dirinci berdasarkan kecamatan:

Tabel 3.4 : Penyebaran Penduduk

No	Kecamatan	Penduduk	Pertumbuhan penduduk per Tahun 2018-2019 (%)
1	Bontonompo	42 446	0,40
2	Bontonompo Selatan	30 754	0,40
3	Bajeng	69 357	0,77
4	Bajeng Barat	24 756	0,40
5	Pallangga	129 957	2,87
6	Barombong	40 739	1,50
7	Sombaopu	177 802	3,32
8	Bontomarannu	35 628	1,08
9	Pattallassang	24 188	0,69
10	Parangloe	18 591	0,88
11	Manuju	15 059	0,27
12	Tinggimoncong	23 655	0,26
13	Tombolopao	29 064	0,41

14	Parigi	13 987	0,27
15	Bungaya	16 933	0,26
16	Bontolempangan	14 246	0,26
17	Tompobulu	30 957	0,26
18	Biringbulu	34 565	0,26
Kabupaten Gowa		772 684	1,59

Sumber : Kabupaten Gowa dalam angka tahun 2020

b. Sumber Daya Kebudayaan dan Wisata

Kondisi geografis Kabupaten Gowa yang sebagian besar daerah dataran tinggi yaitu sebesar 72,26 % merupakan potensi yang sangat besar dari aspek Sumber Daya Alamnya yang dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lain. Kabupaten Gowa juga sangat terkenal dengan sejarahnya dari masa lalu yang merupakan kekayaan yang sangat berharga. Selain sejarah masa lalunya dari zaman penjajahan, terdapat beberapa potensi wisata yang sudah dikembangkan dan dapat dikembangkan, yaitu:

Tabel 3.5 : Data dan informasi Potensi Daya Wisata Kabupaten Gowa

No	Nama Obyek	Daya Tarik	Lokasi	Pengelola
1.	Wisata Budaya Dan Sejarah / Ziarah	1. Kawasan Budaya Balla Lompoa	Somba Opu	Pemerintah
		2. Kompleks Makam Sultan Hasanuddin	Somba Opu	Pemerintah
		3. Makam Syekh Yusuf	Somba Opu	Pemerintah
		4. Makam Raja-	Somba Opu	Pemerintah

		Raja Gowa		
		5. Makam Karaeng Pattingalloang	Somba Opu	Bp3
		6. Makam Dato'ri Panggentungang	Somba Opu	Bp3
		7. Makam Aru Palakka	Somba Opu	Pemerintah
		8. Mesjid Tua Katangka	Somba Opu	Pemerintah
		9. Benteng Somba Opu	Pallangga	Pemerintah
		10. Benteng Ana'goa	Pallangga	Pemerintah
		11. Balla Lompoa Ri Bajeng	Bajeng	Pemerintah
		12. Rumah Adat Bulu'tana	Tinggimoncong	Pemerintah
		13. Bungung Lompoa	Somba Opu	Pemerintah
		14. Bungung Barania	Somba Opu	Pemerintah
		15. Bungung Bisua	Somba Opu	Pemerintah
		16. Batu Tallua	Somba Opu	Pemerintah
		17. Batu Palantikang	Somba Opu	Pemerintah
2.	Wisata Alam	1. Air Terjun Takapala	Tinggimoncong	Pemerintah
		2. Hutan Wisata Malino	Tinggimoncong	Pemerintah
		3. Air Terjun Ketemu Jodoh	Tinggimoncong	Pemerintah
		4. Embun Pagi	Tinggimoncong	Pemerintah
		5. Kolam Renang Salewangan	Tinggimoncong	Pemerintah
		6. Air Terjun Bulu Ba'lea	Tinggimoncong	Pemerintah
		7. Air Terjun Lembanna	Tinggimoncong	Pemerintah
		8. Air Terjun-	Tinggimoncong	Pemerintah

		Bulan		
		9. Air Terjun Tonasa	Tinggimoncong	Pemerintah
		10. Gunung Bawakaraeng	Tinggimoncong	Pemerintah
		11. Air Terjun Gallang	Tinggimoncong	Pemerintah
		12. Air Panas Pencong	Biring Bulu	Pemerintah
		13. Danau Mawang	Bontomarannu	Pemerintah
		14. Air Terjun Bantimurung	Parangloe	Pemerintah
		15. Dam Bili-Bili	Parangloe	Pemerintah
3.	Wisata Buatan	1. Perkebunan Teh Malino Highland	Tinggimoncong	Swasta
		2. Kebun Wisata Bontomarannu	Bontomarannu	Swasta
		3. Gowa Discovery Park	Barombong	Swasta

Sumber : Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Gowa 2016-2021

Dari tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Gowa sangat kaya akan potensi wisata baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang bekerja sama dengan pihak swasta. Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di kabupaten Gowa, bukan tidak mungkin kabupaten gowa menjadi tujuan wisata baik dari wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Gowa meningkat tiap tahun. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Gowa disebabkan semakin banyaknya obyek wisata baru

baik yang di kelola oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Gowa maupun obyek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat ataupun oleh swasta.

B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Tinggimoncong

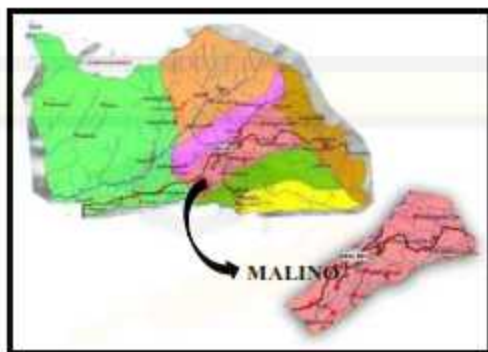
Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Gowa, yang merupakan penyangga utama Kota Makassar adalah salah satu daerah yang istimewa dibanding dengan daerah lainnya. Industri hortikultura, industri perkebunan dan industri agrowisata sudah merambah ke daerah ini, khusus di daerah Malino, Ibukota Kecamatan Tinggimoncong adalah primadona perpariwisataan di Sulawesi Selatan.



Gambar 3.2 : Peta Wilayah Kecamatan Tinggimoncong
Sumber : <http://pulauayer.blogspot.co.id/>, diakses Februari 2022

Daerah yang berada diatas ketinggian 1.500 DPL, ini juga pemasok utama tanaman hortikultura ke Kota Makassar dan sekitarnya, bahkan hasil dari perkebunan ini sebahagian sudah di ekspor kebeberapa negara di Asia dan Eropa. Keadaan geografisnya di Kecamatan Tinggimoncong memang

indah dan khas.



Gambar 3.3 : Desa/Kelurahan lokasi perencanaan resort
Sumber : Diedit oleh penulis, Februari 2022

C. Tinjauan Terhadap Kawasan Wisata Malino

1. Kondisi Geografis dan Topografis

Di kawasan wisata Malino sendiri, terdapat hutan wisata, berupa pohon pinus yang tinggi berjejer di antara bukit dan lembah. Jalan menanjak dan berkelok-kelok dengan melintasi deretan pegunungan dan lembah yang indah bak lukisan alam, akan mengantarkan Anda ke kota Malino. Kawasan tersebut terkenal sebagai kawasan rekreasi dan wisata sejak zaman penjajahan Belanda.



Gambar 3.4 : Kawasan Wisata Malino
Sumber : Google maps, diakses Februari 2022

Malino memiliki gunung-gunung yang sangat kaya dengan pemandangan batu gamping dan pinus. Berbagai jenis tanaman tropis yang indah, tumbuh dan berkembang di kota yang dingin ini. Selain itu, Malino pun menghasilkan buah-buahan dan sayuran khas yang tumbuh di lereng gunung Bawakaraeng dan gunung Iompobatang. Sebagian masyarakat Sulawesi Selatan masih mengkulturkan gunung itu sebagai tempat suci dan keramat. Suhu di kota Malino ini mulai dari 10 °C sampai 26 °C. dan ketika musim hujan, berhati-hati sedang berkendara karena, kota ini sering berkabut dan jarak pandangnya ±100 meter saja, selain itu sering terjadi tanah longsor.

Malino secara administrasi berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kelurahan Gantarang

Sebelah Timur : Kelurahan Pattapang

Sebelah Selatan : Kelurahan Bulutana

Sebelah Barat : Desa Parigi

2. Kependudukan

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kelurahan Malino pada tahun 2018 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Gowa adalah 1.834 Rumah tangga, 7.372 Penduduk, dengan kepadatan penduduknya yaitu 376 km².

3. Kunjungan Wisatawan

Keberhasilan pengembangan pada sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana dengan

melihat juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, tingkat hunian, serta jumlah restoran, rumah makan/warung makan dll.

Tabel 3.6 : Data Kunjungan Wisatawan ke Malino

No	Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan nusantara	Jumlah wisatawan
1.	2014	2.437	45.552	47.989
2.	2015	2.129	47.463	49.592
3.	2016	892	86.734	87.626
4.	2017	1.126	101.375	102.501
5.	2018	1.336	116.017	117.353

Sumber : Dinas pariwisata kabupaten gowa, tahun 2019

Berdasarkan data di atas kemudian didapatkan rasio pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Malino dengan *Calculating Percent Growth Rate* (Bob Parker, 2002) yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tahun} = \frac{\text{TB}-\text{TA}}{\text{TA}} \times 100\%$$

Keterangan:

TA = Pengunjung tahun pertama

TB = Pengunjung tahun kedua

Sehingga didapatkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.7 : Persentase kenaikan jumlah wisatawan di Malino

2014 - 2015	2015 - 2016
$= \frac{49.592 - 47.989}{47.989} \times 100\%$	$= \frac{87.626 - 49.592}{49.592} \times 100\%$
= 3,34 %	= 76,69 %
2016 - 2017	2017 - 2018
$= \frac{102.501 - 87.626}{87.626} \times 100\%$	$= \frac{117.353 - 102.501}{102.501} \times 100\%$
= 16,97 %	= 14,48 %
Rata-rata	
$= \frac{3,34 + 76,69 + 16,97 + 14,48}{4}$	
= 27,87 %	

Sumber : Analisa pribadi, Februari 2022

D. Tinjauan Terhadap Kawasan Perancangan Resort

1. Lokasi

Sesuai dengan fungsi bangunan sebagai kawasan wisata dan telah dikategorikan dalam sarana pelayanan umum, maka perlu dipertimbangkan letak lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan untuk menunjang fungsi kawasan wisata di Malino. Maka dari itu, ditentukanlah beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Lokasi berada sesuai dengan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) sehingga dapat mendukung keberadaan fungsi kawasan.
- b. Mendapat dukungan dari pemerintah berupa Perda No.15 Tahun 2012.
- c. Letak strategis dan mudah untuk diakses.
- d. Ketersediaan lahan untuk pembangunan.
- e. Tersedianya sarana jaringan utilitas kota.

2. Pemilihan Tapak

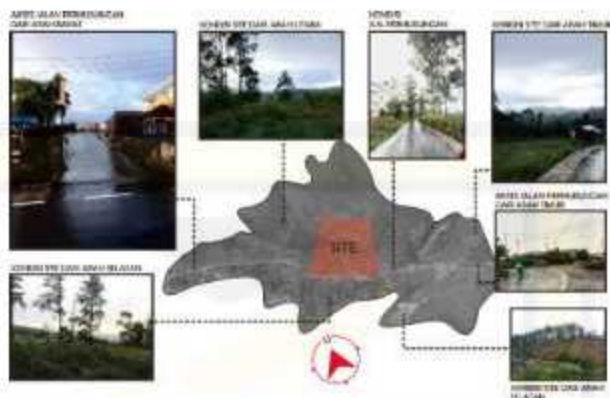
Pemilihan tapak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perencanaan guna menghubungkan bangunan dengan lokasi sekitar, maka diperlukan dasar pertimbangan dan kriteria pemilihan tapak.

a. Dasar pertimbangan pemilihan tapak, yaitu :

- 1) Termaksud dalam Perda No. 15 tahun 2012 tentang RencananTata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032
- 2) Tersedianya sarana jaringan utilitas
- 3) Aksesibilitas terhadap jangkauan pencapaian sarana transportasi
- 4) Adanya lahan yang cukup untuk pembangunan

b. Kriteria- kriteria pemilihan tapak, yaitu :

- 1) Sesuai dengan RTRW Kabupaten Gowa
- 2) Kemudahan aksesibilitas transportasi menuju lokasi
- 3) Utilitas yang mendukung
- 4) Ketersediaan lahan yang cukup



Gambar 3.5 : Site Existing
Sumber : Olah Data, Februari 2022

E. Prediksi Jumlah Pengunjung

Persentase pertumbuhan wisatawan mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk itu penggunaan rumus yang digunakan dalam memprediksi jumlah wisatawan 10 tahun kedepan yaitu pada tahun 2028 adalah sebagai berikut:

Proyeksi jumlah pengunjung tahun 2028 (10 tahun mendatang)

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

P_n = Peningkatan jumlah pengunjung setelah n tahun kedepan

P_o = Jumlah pengunjung tahun terakhir

r = Angka pertumbuhan

n = Jangka waktu dalam 10 tahun

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

$$P_n = 117.353 (1 + (27,87\% \times 10))$$

$$P_n = 117.353 \times 3,78\%$$

$$P_n = \mathbf{4.435,95 \text{ orang}}$$

Jadi jumlah peningkatan pengunjung pada tahun 2028 (10 tahun mendatang) di Malino adalah $117.353 + 4.435,95 = 121.788,95$ (**121.788 orang/tahun**).

10.149 orang/bulan
2.537 orang/minggu
362 orang/hari

Asumsi jumlah lonjakan pengunjung di Malino saat *high season* adalah 2 x dari hari biasa :

$$= 362 \times 2$$
$$= \mathbf{724 \text{ orang / hari}}$$

Diasumsikan 10% dari pengunjung di Malino akan memanfaatkan resort ini:

$$= 724 \times 10\% = 72,4 \text{ (73 orang)}$$

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB IV

PENDEKATAN PERANCANGAN

A. Pendekatan Dasar Perancangan

Pendekatan dasar perancangan merupakan suatu gagasan dalam konsep perancangan dengan menggunakan konsep-konsep sebagai acuan yang akan digunakan dalam perancangan resort di Malino. Sistem pendekatan meliputi dua cara yaitu pendekatan konsep makro dan pendekatan konsep mikro.

Pendekatan konsep makro merupakan suatu metode untuk menentukan kesesuaian bangunan pada wilayah yang akan didirikan. Dalam perancangan, perlu memperhatikan lokasi yang akan digunakan sesuai dengan rencana tata guna lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Gowa.

Pendekatan konsep mikro merupakan metode untuk menyelesaikan permasalahan agar lebih spesifik terhadap bangunan resort dalam hal kenyamanan, keamanan, penataan ruang, bentuk, kebutuhan ruang serta penampilan bangunan dan sistem perlengkapan bangunan, sistem penghawaan dan sistem sirkulasi.

B. Pendekatan Perancangan Makro

1. Pendekatan Penentuan Lokasi

Dalam penentuan lokasi ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan:

- a. Sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten Gowa yaitu kawasan peruntukan pariwisata.
- b. Adanya objek wisata yang mendukung.

- c. Memiliki suasana yang nyaman dan tenang.
- d. Letak strategis dan mudah di akses.
- e. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung seperti sumber air bersih, listrik, telepon dan saluran drainase.

2. Pendekatan Penentuan Site

Kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Kondisi topografi tapak yang memungkinkan untuk resort.
- b. Memiliki panorama alam yang indah.

3. Pendekatan Perencanaan Tapak

Dasar pertimbangan perencanaan tapak adalah untuk memahami lokasi yang dibutuhkan serta dapat menganalisa tata ruang luar bangunan sehingga bangunan dapat terbangun pada lokasi yang strategis.

a. Penempatan Entrance

Pada Analisa *entrance* terdapat dua akses untuk menentukan letak akses masuk utama (*Main Entrance*) dan untuk akses kegiatan *service* (*Side Entrance*).

1) *Main Entrance*

Main Entrance berfungsi sebagai pencapaian arah jalan masuk dari luar dan ke dalam site untuk memudahkan jalur.

2) *Side Entrance*

Berfungsi sebagai jalur lalu lintas yang alternatif dalam pencapaian terhadap pengunjung sebagai jalur keluar dari dalam site.

b. Sirkulasi Tapak

Untuk menentukan sirkulasi dapat di bagi menjadi dua, sebagai berikut:

1) Sirkulasi Kendaraan, meliputi:

- (a) Kendaraan Pengelola
- (b) Kendaraan Pengunjung
- (c) Kendaraan Service

2) Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian bertujuan untuk jalur manusia yang dapat terarah dan jelas sehingga tidak terjadi “*Crossing*” dengan sirkulasi kendaraan.

c. Orientasi Tampak Bangunan

1) Orientasi Matahari

Meliputi :

- (a) Penentuan zona yang terkena sinar matahari
- (b) Ruang khusus tidak boleh ada sinar matahari masuk
- (c) Perletakan tempat parkir
- (d) Arah datangnya sinar matahari

2) Arah Angin

Kriteria:

- (a) Dapat mengurangi kelembaban udara
- (b) Menciptakan penghawaan alami
- (c) Dapat mengurangi polusi udara

d. View

Merupakan suatu hal dasar pertimbangan dalam suatu perencanaan, oleh karena itu orientasi arah bangunan harus memperhatikan view terbaik dari luar tapak untuk menempatkan area public lainnya serta memperhatikan potensi pemandangan dan arah view dalam tapak.

e. Kebisingan

Pada Analisa kebisingan bertujuan untuk mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site. Kebisingan berasal dari kendaraan yang melintas dan sekitaran tapak. Factor tersebut dapat diatasi untuk mendapatkan kenyamanan pengunjung dengan pemberian vegetasi.

f. Vegetasi

Bertujuan untuk mereduksi kebisingan, debu dan view yang mengganggu, penegasan ruang, pemberian suasana serta pengontrol silau.

g. Zoning

Pendekatan perencanaan zoning dalam tapak yaitu agar dapat menentukan area publik, privat, dan service.

C. Pendekatan Perancangan Mikro

1. Anallsa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang

Memenuhi kebutuhan ruang dengan kapasitas yang memadai kegiatan tiap kelompok dengan menetapkan pengguna serta aktifitas yang dilakukan oleh pengguna kawasan resort.

Tabel 4.1 : Analisa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang

NO	PELAKU	AKTIFITAS	RUANG
1	Pengunjung	Datang ke lokasi dengan kendaraan/fasilitas milik resort	Parkir
		Menunggu - Mengantri untuk chek in/check out	Lobby, Reseptionis
		Beristirhat, menginap, menonton, membaca, bersantai	Cottage
		Berolahraga	Jogging track, lapangan olahraga, Playground, Kolam renang
		Makan, minum, bersantai, berbincang-bincan	Restaurant, cafe
		Refleksi Tubuh	SPA
		Melakukan transaksi	ATM Center
Pengelola			
2	General manager	Mengontrol, mengelola seluruh aktivitas pengunjung resort, Mengadakan Pertemuan/rapat	Ruang general manager, Ruang rapat
3	Sekretaris	Membantu general manager	Ruang asisten general manager
4	Manager personalia	Berhubungan dengan karyawan, mengawasi pekerjaan karyawan,	Ruang manager personalia

		meningkatkan kualitas dan kesejahteraan karyawan, menyediakan tenaga kerja	
5	Staff manager personalia	membantu manager personalia	Ruang Staff manager personalia
6	Manager keuangan	Mengatur dan mengelola keuangan	Ruang manager keuangan
7	Staff Manager keuangan	Membantu manager keuangan	Ruang staff manager keuangan
8	Manager pemasaran	Mengatur promosi resort kepada masyarakat	Ruang manager pemasaran
9	Staff Manager pemasaran	Membantu manager pemasaran	Ruang staff manager pemasaran
10	Bagian keamanan	Menjaga keamanan	Ruang security internal
11	Bagian perlengkapan	Menyediakan berbagai perlengkapan	Ruang perlengkapan
12	Bagian pelayanan makanan dan minuman	Menyediakan kebutuhan makanan dan minuman	Restaurant, Cafe
13	Karyawan	Ganti pakaian, Istirahat, makan	Locker, ruang ganti
14	Ruang penerima barang	Menerima pengiriman barang keperluan resort	Ruang istirahat karyawan, gudang
15	Area tata graha	Melayani serta menyediakan jasa kebersihan	Laundry, dry cleaning/ pengering baju, ruang setrika

16	Ruang pelayanan umum	Sholat	Masjid
17	Mechanical engineering	Memelihara segala jenis mesin mekanik	Ruang genset, Ruang pompa, Ruang mesin AC, Ruang control panel

Sumber : Hasil Analisa Penulis, Februari 2022

2. Pendekatan Perencanaan Fungsi

Pendekatan perencanaan fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Meliputi perincian apa dan siapa saja pelaku di dalam ruangan dan bermanfaat untuk menentukan kapasitas sehingga dapat ditemui organisasi ruang dan besaran ruang yang dibutuhkan.

3. Pendekatan Perencanaan Pelaku

Pendekatan perencanaan pelaku yaitu ditentukan dari analisis fungsi ruang dalam bangunan. Pendekatan ini dicapai dengan menganalisis aktivitas-aktifitas yang dilakukan pengunjung dari masuk tapak lalu ke bangunan sampai keluar tapak.

4. Pendekatan Tata Massa

Pendekatan bentuk dan tata massa bangunan merupakan pencerminan dan ungkapan filosofi kawasan rekreasi pegunungan yang memberi kesan terbuka serta berkesan dinamis. Untuk pendekatan tata massa, dasar pertimbangan dalam penentuannya adalah sebagai berikut:

- a. View (arah pandang terbaik/ideal massa bangunan terhadap kondisi jalan dan area terbuka).

- b. Pola sirkulasi internal, terutama pencapaian dari satu unit kegiatan dengan lainnya yang efektif dan efisien.
- c. Pola aktivitas yang terjadi di dalam site.

5. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan

Mencerminkan aktivitas yang diwadahi, berpijak dari falsafah dasar bangunan rekreatif, keterbukaan dan mengundang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka bentuk dan penampilan bangunan harus memiliki karakter.

- a. Filosofi bangunan bersifat rekreatif yang bersifat umum, maka bangunan harus menampilkan kesan mengundang dan terbuka.
- b. Dapat memperhatikan kriteria bangunan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur Tradisional Modern.
- c. Karakteristik bangunan mengekspresikan kearifan lokal kawasan tersebut sehingga menjadi daya tarik wisatawan.

6. Pendekatan Sistem Sirkulasi

Sirkulasi pengunjung merupakan sirkulasi utama. Dalam menetapkan arus sirkulasi, perlu dipertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi penentuan sistem sirkulasi, yaitu:

- a. Kelancaran dan kejelasan sirkulasi.
- b. Besaran sirkulasi dalam dan luar bangunan.
- c. Keamanan dan kenyamanan.

Sebagian besar dari kegiatan yang ada, yang perlu juga diperhatikan adalah sirkulasi pengelola. Sirkulasi pengelola terjadi dan berlangsung bersamaan dengan sirkulasi pengunjung.

a. Pengelola aktif

Pengelola membutuhkan sirkulasi yang berbeda dengan sirkulasi umum, mengingat sifatnya yang cenderung privat.

b. Pengelola pasif

Sirkulasi service berupa pelayanan yang pencapaiannya dibedakan dengan sirkulasi umum.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah kelancaran dan kemudahan di dalam pengelolaan bangunan dan fasilitas lainnya serta jaiur sirkulasi yang saling mengganggu satu sama lainnya (cross).

Sirkulasi kendaraan, pertimbangannya dalam perencanaan sistem sirkulasi kendaraan adalah:

a. Jumlah kendaraan yang bisa ditampung

a. Bentuk dan model parkir dalam kaitannya dengan fasilitas lain

Dalam hubungannya dengan jenis kegiatan, maka sirkulasi kendaraan dan sarana parkir dibedakan atas sirkulasi parkir pengunjung dan sirkulasi parkir pengelola.

7. Pendekatan Kebutuhan Ruang

a. Dasar Pendekatan

Pendekatan dalam analisis kebutuhan ruang dan besaran ruang adalah berdasarkan standar dan literatur:

- 1) Architect Data, by E. Neufert, 1980 (AND)
- 2) Hotel, Motel and Condominium (HMC)
- 3) Hotel Planning and Design (HPD)
- 4) Time Saver Standard for Building Type (TSS)
- 5) Conference, Convention and Exhibition Facilities (CCE)
- 6) Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel, Dirjen Pariwisata (PRUPH)
- 7) Studi Banding
- 8) Asumsi
 - b. Aktivitas dan Kegiatan
 - c. Organisasi Tata Massa

8. Pendekatan Sistem Struktur Bangunan

Secara umum sistem struktur diartikan sebagai fungsi utama untuk mendukung suatu bangunan agar lebih dapat berdiri kokoh. Adapun pertimbangan umum yang digunakan dalam menentukan sistem struktur bangunan, sebagai berikut:

- a. Daya dan kondisi tanah
- b. Menjamin keamanan pada konstruksi dan bahaya kebakaran
- c. Kuat dalam menahan beban struktur
- d. Sistem struktur dapat mewujudkan bentuk besaran yang ingin dicapai agar memiliki ketahanan terhadap pengaruh alam dan geografis serta dapat beradaptasi terhadap bentuk ruang yang dipilih.

9. Pendekatan Utilitas Bangunan

Pendekatan perencanaan utilitas bangunan dapat menganalisis tentang utilitas bangunan yang akan menunjang kinerja dalam sebuah bangunan untuk kebutuhan ruan fungsi ruangan. Aspek ini memiliki tujuan untuk mencapai unsur kenyamanan,, kemudahan dan mobilitas dari bangunan tersebut.

a. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada museum kupu-kupu ini terbagi menjadi dua macam sistem, yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan.

1) Pencahayaan alami

Merupakan salah satu sistem pencahayaan pada suatu bangunan untuk membantu manusia dalam melakukan suatu aktivitasnya. Pencahayaan alami disebut karena menggunakan cahaya alami sebagai sumber pencahayaan.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan sumber pencahayaan yang berasal dari buatan manusia yang dikenal dengan lampu atau luminer.

Fungsi Pencahayaan Buatan (Departemen Pekerjaan Umum (PU), 1978) :

- a) Menciptakan lingkungan yang memungkinkan penghunipenghuninya melihat detail detail dari tugas dan kegiatan visual secara mudah dan tepat.
- b) Memungkinkan penghuni-penghuni berjalan dan bergerak secara mudah dan aman.
- c) Menciptakan lingkungan visual yang nyaman dan berpengaruh baik kepada prestasi.

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada museum kupu-kupu terdapat dua sistem, yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan.

1) Penghawaan Alami

Merupakan suatu pertukaran udara dalam bangunan melalui bantuan elemen bangunan yang terbuka. Sirkulasi udara baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan.

Hal yang biasa diperhatikan dalam mengoptimalkan pengkondisian penghawaan :

- a) Orientasi bangunan
- b) Perbanyak bukaan
- c) Atur letak bukaan

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan merupakan jalur masuknya udara dengan memerlukan alat bantu. Penghawaan buatan dapat dibagi menjadi:

- a) Mekanik menggunakan kipas angin, Exhaust fan, inhaust fan
- b) Non Mekanik menggunakan AC (Air Conditioner atau pengkondisian 100 meter)

c. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM atau sumur artesis dengan kedalaman 100 meter.

d. Sistem Jaringan Air Kotor

1) Sistem Pembuangan Air Kotor (Black Water)

Air kotor merupakan air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet dan alat buangan lainnya.

2) Sistem Pembuangan Air Bekas

Yang merupakan dari air wastafel, shower, air bekas cuci piring atau peralatan masak.

e. Sistem Pembuangan Sampah

Untuk pengelola kebersihan dapat melakukan pemilihan sampah antara sampah organic dan sampah non organic untuk dapat mempermudah pengolahan sampah.

f. Sistem Proteksi Kebakaran

Untuk penanganan terhadap terjadinya kebakaran dapat diusahakan dalam bentuk :

- a) Penggunaan bahan bangunan yang tahan panas atau api pada suhu tertentu.
- b) Rancangan sistem evakuasi dalam bangunan merupakan upaya dalam penyelamatan pelaku kegiatan, agar dapat mempermudah evakuasi dalam meningkatkan keamanan terhadap bahaya kebakaran.

g. Sistem Keamanan Bangunan

Pada sistem keamanan dapat menggunakan CCTV sebagai pemantauan untuk mempermudah petugas dalam menjalankan keamanan di sekeliling area.

h. Sistem Jaringan Listrik

Pada distribusi listrik berasal dari PLN yang disalurkan ke gardu utama. Melalui transformator (trafo), serta aliran dapat didistribusikan ke ruang genset lalu ke tiap-tiap lantai.

BAB V ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Dasar Perancangan Makro

1. Acuan Pemilihan Tapak



Gambar 5.1 : Lokasi dan luas site

Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

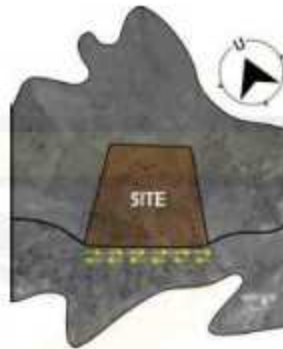
Tapak terletak di jalan perhubungan dan luas total site adalah
 $29.533,17\text{m}^2 = 2,9 \text{ Ha}$.

2. Acuan Pengolahan Tapak

a. Analisa Entrance

Analisa :

- 1) Jalan Perhubungan sebagai jalur utama site
- 2) Jalan Perhubungan lebar ± 5 meter



Gambar 5.2 : Analisa Entrance
 Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

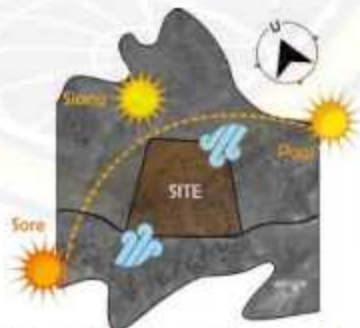
Konsep :

Pencapaian main entrance dan exit berada pada jalan perhubungan.

Satu-satunya jalan utama untuk mencapai lokasi tapak resort.

b. Orientasi Matahari dan Arah Angin

Dua elemen pencahayaan dan penghawaan sangat penting dilakukan secara benar, dengan tujuan agar ruang-ruang di dalam mendapat pencahayaan dan penghawaan alami cukup, agar memberi kenyamanan pemakai dalam melakukan aktifitas.



Gambar : 5.3 : Analisa Orientasi Matahari dan Arah Angin
 Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

Tapak perancangan mendapat sinar matahari yang cukup karena tidak terhalangi oleh bangunan-bangunan disekitar tapak jadi tidak menjadi permasalahan pada analisa orientasi matahari dan arah angin.

Memberikan bukaan yang cukup pada ruang-ruang yang membutuhkan sirkulasi udara secara alami, sehingga suhu udara di dalam bangunan tidak panas walaupun tidak menggunakan AC dan pencahayaan alami yang cukup pada saat siang hari untuk menghemat energi listrik yang diperlukan, karena tidak tergantung pada pencahayaan dan penghawaan buatan, namun bukan berarti semua ruangan tidak membutuhkan penghawaan buatan. Mengatur tata letak atau orientasi bangunan sesuai dengan kecepatan dan arah angin yang ada pada site.

Ada beberapa metode untuk menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami di dalam bangunan, antara lain:

- 1) Orientasi bangunan diletakkan antara lintasan matahari dan angin. Letak bangunan yang paling menguntungkan apabila memilih arah dari timur ke barat. Bukaan-bukaan menghadap selatan dan utara agar tidak terpapar langsung sinar matahari.
- 2) Menghadirkan pohon peneduh di halaman yang dapat menurunkan suhu.
- 3) Penempatan ruangan yang lebih besar ke arah aliran angin.
- 4) Hindari penempatan bukaan dengan jarak yang terlalu dekat,

hal ini menyebabkan perputaran angin terlalu cepat

- 5) Memiliki bukaan yang cukup untuk masuknya udara.
- 6) Penempatan bukaan secara horizontal maupun vertical
- 7) Plafon yang ditinggikan, agar udara dapat bergerak lebih bebas.
- 8) Memakai material alami yang lebih banyak menyerap panas, seperti perlengkapan interior dari kayu, pagar dan dinding tanaman.
- 9) Hindari penempatan bukaan yang benar-benar berseberangan, hal ini menyebabkan angin yang masuk langsung keluar begitu saja.

c. View

Memaksimalkan view dari luar tapak ke tapak, makanya perlu penataan tapak dengan membuat bangunan dan landscape yang indah. Sehingga terlihat lebih menarik dan mempunyai identitas yang kuat agar meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.



Gambar 5.4 : Analisa View
Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

Konsep:

- 1) View ke dalam terbaik berada di selatan site
- 2) View ke luar terbaik berada di utara site

d. Sirkulasi

Analisa :

- 1) Sirkulasi jalan lancar
- 2) Terdapat sirkulasi pejalan kaki



Gambar 5.5 : Analisa Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

Konsep :

- 1) Sirkulasi kendaraan harus terpisah dengan pedestrian agar tidak terjadi cross dengan pejalan kaki.
- 2) Sirkulasi kendaraan hanya diarahkan pada area dropping area, lalu diarahkan ke area parkir atau pintu keluar.
- 3) Jalur kendaraan memiliki lebar 6 meter yang disesuaikan dengan kebutuhan kendaraan satu mobil dengan satu arah.
- 4) Sirkulasi pejalan kaki dibuat mengelilingi seluruh bangunan yang ada di dalam.

e. Kebisingan

Analisa:

- 1) Sumber kebisingan sedang berada di sisi selatan tapak yaitu jalan utama menuju site
- 2) Sumber kebisingan rendah di sisi timur, utara dan barat karena dikelilingi gunung dan hutan.



Gambar 5.6 : Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

Konsep:

- 1) Tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari jalan utama menuju site dapat diredam salah satunya dengan mengusahakan keberadaan vegetasi pepohonan.
- 2) Bangunan resort harus meminimalisir kebisingan yang keluar dengan memundurkan bangunan agar tidak dekat dengan jalan.

3. Sistem Zonasi

Penataan zona perlu dilakukan untuk mendapatkan efisiensi dalam memanfaatkan lahan guna menghindari rancangan yang tidak sesuai dengan tapak. Penataan zona pada tapak dilakukan berdasarkan karakter dan lokasi dari kelompok kegiatan yang ada.

a. Zona Berdasarkan Karakter Kegiatan :

- 1) Zona service, untuk kegiatan pengelolaan
- 2) Zona privat, untuk penginapan. Dimana hanya penyewa penginapan yang dapat memasuki kawasan tersebut.
- 3) Zona publik, untuk kelompok kegiatan yang berhubungan langsung dengan publik seperti wahana bermain, restoran, masjid dll



Gambar 5.7 : Zonasi

Sumber : Analisa Penulis, Februari 2022

Untuk Area yang berwarna merah merupakan Zona Private, Area berwarna hijau merupakan Zona Publik dan Area berwarna

kuning merupakan Zona Servis.

b. Zona Berdasarkan Lokasi Kegiatan

a) Zona penerimaan

- (a) Berada pada daerah yang mudah dilihat dan dicapai
- (b) Terbuka dan memberikan kesan sebagai pengarah

b) Zona pengelola

- (a) Berada pada daerah yang mudah dilihat dan dicapai
- (b) Dekat dengan zona penerimaan

c) Zona kegiatan servis

- (a) Sedikit terhindar dari pandangan langsung
- (b) Berhubungan dengan daerah publik dan pengelola

d) Zona kegiatan wisata

Berada pada lokasi yang mempunyai view/pandangan yang baik

e) Zona kegiatan penunjang

Dekat dengan kegiatan wisata dan zona kegiatan servis

B. Acuan Dasar Perancangan Mikro

1. Acuan Kebutuhan Ruang

Memenuhi kebutuhan ruang dengan kapasitas yang memadai kegiatan tiap kelompok dengan menetapkan pengguna, jumlah pengguna serta aktifitas yang dilakukan oleh pengguna kawasan resort, agar nantinya pengguna dapat menikmati kebutuhan ruang yang telah ditentukan. Kebutuhan ruang resort terdiri dari :

Tabel 5.1 : Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Karakter Aktivitas	Jenis Ruang
Kelompok Kegiatan Utama	Unit Fasilitas Penginapan	Bersifat privat, tenang dan nyaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang tidur 2. Ruang duduk 3. Dapur kecil 4. Lavatory 5. Teras
	Unit Fasilitas Terbuka	Bersifat publik, nyaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area kolam renang 2. Taman 3. Camping area 4. Jogging Track
Kelompok Kegiatan Pengelola	Unit Kegiatan Administrasi/Pengelola	Bersifat privat, nyaman dan tenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang direktur utama 2. Ruang residen manager 3. Ruang manager keuangan 4. Ruang kepala devisi 5. Ruang kepala devisi teknik 6. Ruang kepala devisi boga/makanan 7. Ruang manager personalia 8. Ruang manager pemasaran 9. Ruang manager purching 10. Ruang sekretaris & arsip 11. Ruang rapat 12. Ruang kepala keamanan 13. Hall/lobby 14. Pantry 15. Gudang

			16. Lavatory
Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis	Unit Fasilitas Penerimaan		Bersifat privat, nyaman dan tenang 1. Hall/ lobby 2. Ruang penerimaan 3. Ruang tunggu 4. Ruang penitipan barang 5. Ruang informasi 6. Teras 7. Lavatory
	Kegiatan Konsumtif	Restoran	Bersifat publik, nyaman 1) Ruang makan 2) Dapur 3) Ruang Servis 4) Teras Lavatory
		Mini Market	Bersifat publik, nyaman 1) Ruang pengunjung took 2) Kasir 3) Lavatory 4) Gudangk
	Unit Kegiatan Penunjang Lainnya	<i>Beribadah (Musholla)</i>	Bersifat publik, nyaman 1) Ruang sholat 2) Tempat wudhu 3) Teras 4) Lavatory
		<i>Gedung Pertemuan</i>	Bersifat privat, nyaman dan tenang 1) Lobby 2) Ballroom 3) Ruang penyclenggara 4) Gudang 5) Lavatory 6) Selasar
		<i>ATM</i>	Bersifat publik, nyaman ATM
		Ruang Mekanikal/ Elektrikal	Bersifat Privat 1) Ruang generator set. 2) Ruang panel listrik

		Ruang operator CCTV	Bersifat Privat	Ruang operator CCTV
		Ruang keamanan	Bersifat publik	Ruang keamanan

Sumber : Hasil Analisa Penulis, Februari 2022

2. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan terdiri dari pengelola dan pengunjung, yaitu sebagai berikut:

a. Pengelola

- 1) Tenaga administrasi (pimpinan dan staf)
- 2) Tenaga pelaksana lapangan (servis, perawatan/ perbaikan, keamanan, kebersihan dan lain-lain)

b. Pengunjung

- 1) Anak-anak
- 2) Remaja
- 3) Dewasa / orang tua

3. Besaran Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang didapatkan pada pola aktivitas dan peralatan yang digunakan oleh pelaku dalam ruang/area tersebut. Selain itu, berdasarkan pula pada pertimbangan.

- a. Jenis dan fungsi ruang
- b. Jenis pemakaian ruang
- c. pelaku kegiatan

Standar ruang yang digunakan adalah :

- a. Neufert Architect Data (NAD)

- b. Time Saver Standart Fot Buildings Types (TSS)
- c. Standar-standar ruang untuk bangunan-bangunan dalam sebuah objek wisata (SBW)
- d. Asumsi berdasarkan studi peralatan dan ruang gerak (ASM)
- e. Studi Banding (SB)

Standar- standar tersebut merupakan dasar perhitungan besaran ruang. Dalam perencanaan, luasan yang ditetapkan dapat disesuaikan kembali dengan luasan yang tersedia dan nilai-nilai estetika serta kenyamanan dan keleluasaan pemakai ruang.

Untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung dengan jumlah tersebut maka direncanakan resort dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a. Kelompok kegiatan utama
 - 1) Penginapan (Cottage)

Diasumsikan **73 orang** akan menginap. Unit fasilitas penginapan (cottage), terpisah dari bangunan lain dan dibangun per unit.

Tabel 5.2 : Besaran ruang bangunan penginapan

No	Jenis Ruang	Sumber	Standar Besaran Ruang	Kapasitas	Jmlh Unit	Luas
1	Standart	SB	25 m ² / kamar	-1 Rg. Tidur = 12 m ² -1 Dapur Kecil = 6 m ² -1 Teras = 4 m ² -1 lavatory = 3 m ²	10 unit	250 m ²
2	Medium	SB	25 m ² / kamar	-1 Rg. Tidur = 12 m ² -1 Dapur Kecil = 6 m ² -1 Teras = 4 m ² -1 lavatory = 3 m ²	10 unit	250 m ²

3	Executive Suite	SB	61 m ² / kamar	-2 Rg. Tidur = 12 m ² X 2 = 24 m ² -1 Rg. santai = 16 m ² -1 Dapur Kecil = 9 m ² -1 Teras = 6 m ² -2 Lavatory = 3 m ² X 2 = 6 m ²	10 unit	610 m ²
Jumlah						1.110 m ²
Sirkulasi 30%						333 m ²
Total						1.443 m ²

Sumber : Analisa penulis, Februari 2022

Total kebutuhan ruang untuk penginapan adalah **1.443 m²**.

2) Unit fasilitas permainan dan olahraga

a) Lapangan olahraga

(1) Lapangan Sepak Takraw

Pemilihan lapangan sepak takraw sebagai simbol salah satu olahraga tradisional sulawesi selatan.

Menurut data arsitek, luas yang dibutuhkan untuk satu lapangan bola kecil adalah **80 m²**

(2) Lapangan Tenis

Menurut data arsitek, luas yang dibutuhkan untuk satu lapangan basket adalah **260 m²**

b) Area kolam renang

Diasumsikan 50 % dari pengunjung akan memanfaatkan fasilitas ini = 50 % x 73 = 36,5 (37 orang).

Luas area per orang yang dibutuhkan adalah 6,00 m²

Tabel 5.3 : besaran ruang area kolam renang

No	Jenis Ruang	Standar Besaran Ruang	Kapasitas	Kapasitas
1	Kolam renang	6 m ²	37 orang	222 m ²
2	Ruang ganti	30 m ²	1 unit	30 m ²
Jumlah				252 m ²
Sirkulasi 30%				75,6 m ²
Total				327,6 m²

Sumber : hasil analisa penulis, Februari 2022

Total kebutuhan ruang untuk area kolam renang adalah **327,6m²**.

c) Area Camping

Area camping merupakan tempat menikmati fasilitas penginapan selain cottage.

Diasumsikan luas area camping adalah **1.500 m²**.

b. Kelompok kegiatan pengelola

Berdasarkan standar di atas, maka kebutuhan ruang administrasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 : besaran ruang unit kegiatan pengelola

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Direktur utama	TSS	1 orang	16,00 m ²
Rg. General manager	TSS	1 orang	4,32 m ²
Rg. Sekertaris	4,32 m ²	1 orang	4,32 m ²
Rg. Manag. Personalia	4,32 m ²	1 orang	4,32 m ²
Rg. Staff manag. personalia	4,32 m ²	2 orang	8,64 m ²
Rg. Manag. Keuangan	4,32 m ²	1 orang	4,32 m ²
Rg. Staff manag. Keuangan	4,32 m ²	2 orang	8,64 m ²
Rg. Manager pemasaran	4,32 m ²	1 orang	4,32 m ²
Rg. Staff manag. pemasaran	4,32 m ²	2 orang	8,64 m ²
Rg. Karyawan	ASM	20 orang	12,96 m ²

Rg. Rapat	2,16 m ²	20 orang	43,20 m ²
Rg. Keamanan	3 m ²	8 orang	24,00 m ²
Hall/ Lobby	0,7 m ²	35 orang	24,50 m ²
Dapur kecil/ Pantry	ASM	2 orang	10,00 m ²
Rg. Perlengkapan	ASM		7,50 m ²
Lavatory	ASM		12,96 m ²
Jumlah			198,19 m ²
Sirkulasi 30 %			58,86 m ²
Total			257,05 m²

Sumber : hasil analisa penulis, Februari 2022

Total kebutuhan ruang untuk unit kegiatan administrasi adalah **257,05 m²**

c. Kelompok kegiatan penunjang dan servis

1) Unit fasilitas penerimaan/reception (ruang tertutup)

Tabel 5.5 : besaran ruang unit fasilitas penerimaan

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Hall/ Lobby	0,75 m ²	50 orang	37,50 m ²
Rg. Penerimaan	4 m ²	4 orang	16,00 m ²
Rg. Tunggu	0,75 m ²	20 orang	15,00 m ²
Rg. Penyimpanan barang	0,36 m ²	50 orang	18,00 m ²
Rg. Informasi	4 m ²	4 orang	16,00 m ²
Teras	ASM		18,00 m ²
Lavatory			12,96 m ²
Jumlah			133,46 m ²
Sirkulasi 30 %			40,04 m ²
Total			173,5 m²

Sumber: hasil analisa penulis, Februari 2022

Total kebutuhan ruang untuk unit fasilitas penerimaan/*reception* adalah **173,5 m²**.

2) Unit kegiatan konsumtif

a) Restoran dan minimarket

Diasumsikan 100% pengunjung yang dapat ditampung (**73 orang**)

Tabel 5.6 : besaran ruang restoran dan minimarket

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Makan	1,6 m ²	73 orang	116,80 m ²
Minimarket 15% dari Rg. Makan	ASM	15 %	17,52 m ²
Dapur 20% Rg. Makan	ASM	20%	23,36 m ²
Gudang 70% dari dapur	ASM	70%	16,35 m ²
Rg. Servis 50% dapur	ASM	50%	11,68 m ²
Kasir	NAD		8,48 m ²
Teras	ASM		20,00 m ²
Lavatory	3,3 m ²	4 unit	13,20 m ²
Jumlah			227,39 m ²
Sirkulasi 30 %			68,21 m ²
Total			295,6 m²

Sumber : hasil analisa penulis, Februari 2022

Total kebutuhan ruang untuk restoran dan minibar adalah **295,6 m²**.

3) Unit kegiatan servis dan penunjang lainnya

a) Musholla

Diasumsikan 30 % dari pengunjung, $40\% \times 73 = 21,9$ orang (22 orang), standar ruangan 0,9 m²/ orang.

Tabel 5.7 : besaran ruang Musholla

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Shalat	0,9 m ²	22 orang	19,80 m ²
Teras	ASM	1 unit	10,00 m ²
Tempat wudhu	ASM	1 unit	12,00 m ²
Lavatory	3,3 m ²	2 unit	6,60 m ²
Jumlah			48,4 m ²
Sirkulasi 30 %			14,52 m ²
Total			62,92 m²

Sumber : hasil analisa penulis, Februari 2022

Total luas yang dibutuhkan untuk musholla adalah

62,92m².

b) Gedung pertemuan

Diasumsikan 100% dari jumlah pengunjung akan memanfaatkan fasilitas ini

Tabel 5.8 : besaran ruang gedung pertemuan

Pogram Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Lobby	0,75 m ² / orang	25 orang	18,75 m ²
Ball Room	1,05 m ²	73 orang	76,65 m ²
Rg. Kantor	ASM	1 unit	13,00 m ²
Rg. Persiapan	ASM	1 unit	24,00 m ²
Teras	ASM	1 unit	20,00 m ²
Gudang	ASM	1 unit	20,00 m ²
Lavatory	3,3 m ²	4 unit	13,20 m ²
Jumlah			185,60 m ²
Sirkulasi 30 %			55,68 m ²
Total			241,48 m²

Sumber : hasil analisa penulis, Februari 2022

Total luas yang dibutuhkan untuk gedung pameran dan pertemuan adalah **241,48 m².**

c) ATM

Asumsi luas/ATM = 4,00 m²

Diasumsikan 4 unit mesin ATM = 4 x 4 m² = 16 m²

d) R. Mekanikal/elektrikal

R. Generator set = 20,00 m²

R. Panel listrik = 20,00 m²

Sirkulasi 20 % = 12,00 m²

= 52,00 m²

e) R. Operator CCTV

Asumsi luas = 20,00 m²

4) Area parkir

Standar mobil = 2,50 x 5,00 = 12,50 m²/ unit

Standar motor = 1,00 x 2,00 = 2,00 m²/ unit

Standar bus = 4,00 x 11,00 = 44,00 m²/unit

a) Area parkir pengunjung

Perbandingan motor 50% : mobil pribadi 100% : bus 100%

Asumsi kebutuhan penngguna kendaraan yaitu :

Sepeda motor = 50%

Mobil = 100%

Bus = 100%

(a) Untuk sepeda motor, 1 sepeda motor 2 orang, maka jumlah motor adalah :

= 50% x 73/2 = 18,25 buah

Kebutuhan ruang motor 18,25 x 2,00 m² = 36,5 m²

Sirkulasi 60% = 21,9 m²

Jumlah = 58,4 m²

(b) Untuk mobil pribadi, 1 mobil 5 orang. Jumlah mobil yaitu :

$$= 100\% \times 73/5 = 14,6 \text{ buah}$$

$$\text{Kebutuhan ruang mobil } 14,6 \times 12,50 \text{ m}^2 = 182,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 60\% = 109,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 292 \text{ m}^2$$

(c) Untuk bus rombongan, 1 bus memuat 20 orang. Jumlah bus yaitu:

$$= 100\% \times 73/20 = 3,65 \text{ (4 buah)}$$

$$\text{Kebutuhan ruang bus } 4 \times 44,00 \text{ m}^2 = 176 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 60\% = 105,6 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 281,6 \text{ m}^2$$

Jadi luas area yang dibutuhkan untuk parkir pengunjung adalah $= 58,4 \text{ m}^2 + 292 \text{ m}^2 + 281,6 \text{ m}^2 = 632 \text{ m}^2$

b) Area parkir pengelola

Parkir pengelola dimaksimalkan untuk semua pelaku kegiatan pengelola menggunakan kendaraan dengan perbandingan pengguna kendaraan mobil pribadi : motor : mobil operapor/ *maintainance*.

Asumsi kebutuhan pengguna kendaraan yaitu :

(a) Mobil pribadi

Asumsi : 5 buah mobil, luas standar ruang : 12,50 m²

$$\text{Luas yang dibutuhkan } 5 \times 12,50 \text{ m}^2 = 62,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 60\% = 37,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 100,00 \text{ m}^2$$

(b) Motor

Asumsi : 20 buah motor, luas standar ruang : 2,00 m²

Luas yang dibutuhkan 20 x 2,00 m² = 40,00 m²

Sirkulasi 60% = 24,00 m²

Jumlah = 64,00 m²

(c) Truk sampah

Asumsi : 1 buah mobil truk, luas standar ruang 25,00

m² Luas yang dibutuhkan = 25,00 m²

Sirkulasi 60% = 15,00 m²

Jumlah = 40,00 m²

(d) Mobil operator/maintenance

Asumsi : 4 buah mobil, luas standar ruang : 12,50 m²

Luas yang dibutuhkan 4 x 12,50 m² = 50,00 m²

Sirkulasi 60% = 30,00 m²

Jumlah = 80,00 m²

Jadi luas areal yang dibutuhkan parkir untuk pengelola adalah

$$= 100,00 \text{ m}^2 + 64,00 \text{ m}^2 + 40,00 \text{ m}^2 + 80,00 \text{ m}^2 = 284,00 \text{ m}^2$$

4. Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 5.9 : rekapitulasi besaran ruang

Jenis Ruang	Luas
a. Kelompok Kegiatan Utama	
1) Penginapan (<i>cottage</i>)	1.443,00 m ²
2) Unit fasilitas permainan dan olahraga	667,60 m ²
Jumlah	2.110,60 m²
b. Kelompok kegiatan Administrasi Pengelola	
Jumlah	295,60 m²
c. Kelompok Kegiatan Servis dan Pengunjung	
1) Unit fasilitas penerimaan/ <i>reception</i> (ruang tertutup)	173,50 m ²
2) Unit kegiatan konsumtif	295,60 m ²
3) Unit kegiatan servis dan penunjang lainnya	392,40 m ²
Jumlah	861,50 m²
Total	3.267,70 m²
d. Area Parkir	
1) Area Parkir pengunjung	632,00 m ²
2) Area Parkir pengelola	284,00 m ²
Jumlah	916,00 m²

Sumber : hasil analisa penulis, Februari 2022

Jadi luas lahan yang terbangun yang dibutuhkan untuk perencanaan objek wisata ini adalah = **4.183,70 m²** (terhitung dengan luas area parkir)

Perhitungan luas site yang dibutuhkan yaitu:

Berdasarkan hasil besaran yang diperoleh, maka luasan site dapat dihitung:

a. Jumlah luas area terbangun 30% = 3.267,70 m²

b. Jumlah luas area yang tidak terbangun 70% = ? 7624,5

Maka luas site yang dibutuhkan adalah:

$$= (70\% \times LB)$$

$$= (70\% \times 3.267,70 \text{ m}^2)$$

$$= 4.696,9 \text{ m}^2$$

Jadi luas keseluruhan site yang digunakan untuk merancang resort di

$$\text{Malino adalah} = 3.267,70 \text{ m}^2 + 916 \text{ m}^2 + 7624,50 \text{ m}^2$$

$$= 11,808,20 \text{ m}^2$$

$$= 1,18 \text{ Ha}$$

5. Acuan dengan Aplikasi Arsitektur Tradisional Modern

a. Struktur atas

Struktur atas atau atap adalah plat beton, dan beberapa bangunan menggunakan material kayu ulin yang merupakan jenis kayu yang kokoh namun tetap ringan dan sangat bagus dijadikan bahan dasar bangunan terutama untuk atap.

b. Struktur tengah

Struktur tengah untuk beberapa bangunan menggunakan sistem struktur kolom. Struktur kolom dipilih berdasarkan bentuk bangunan dan fungsi bangunannya.

Dinding, menggunakan bahan material lokal seperti batu bata yang dipadukan dengan kaca, dan juga menggunakan material kayu.

Jendela, menggunakan material kayu dengan model jendela yang modern.

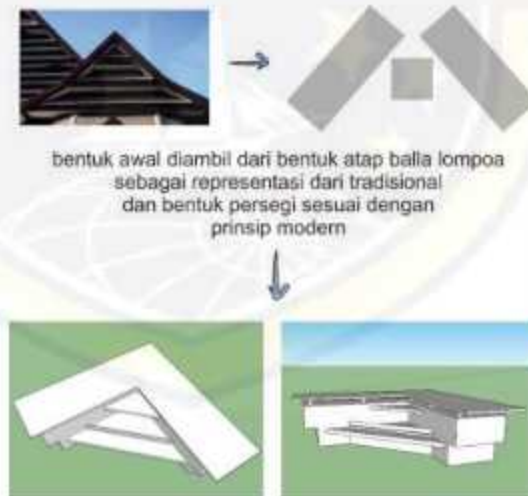
Ornamen, penggunaan ornamen digunakan pada beberapa elemen seperti pintu, kolom dan dinding sebagai ragam hias yang menggambarkan keanekaragaman budaya daerah.

c. Struktur bawah

Menggunakan pondasi tiang pancang, pondasi poer dan continuous footing.

6. Bentuk Dan Penampilan Bangunan

Sebagai bangunan komersil yang memberikan pelayanan kepada pengunjung, maka untuk memudahkan sirkulasi, perancangan bentuk bangunan tidak terlepas dari bentuk dasar geometri kubus sesuai dengan kaidah modern dan mengadopsi bentuk-bentuk bangunan tradisional sulawesi selatan yang kemudian di gabungkan dengan beberapa bentuk dasar.



Gambar 5.8 : Transformasi bentuk bangunan
Sumber : Analisa penulis, Februari 2022

Bangunan utama menerapkan konsep bentuk kotak sebagai prinsip modern dan bentuk atap balla lompoo (timpaklaja) sebagai representasi dari arsitektur tradisional.

7. Sistem Pengkondisian bangunan

a. Sistem pencahayaan



Gambar 5.9 : Sistem pencahayaan alami dan buatan
Sumber : <https://arsitekturandanlingkungan.wg.ugm.ac.id>

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah :

1) Pencahayaan alami

Pencahayaan alami dilakukan dengan memaksimalkan cahaya matahari dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain jangkauan sinar matahari ke dalam bangunan yang dianggap paling efektif adalah 6m - 7,5m.

Faktor-faktor penentu pencahayaan dalam ruang adalah :

- Letak dan luas bukaan
- Tinggi plafon
- Penggunaan warna

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan kegiatan bila pencahayaan alami kurang berfungsi dengan baik dan tidak dapat dimanfaatkan untuk maksud tertentu dengan penyesuaian kegiatan dalam ruang. Pencahayaan buatan dapat diperoleh dengan menggunakan sumber atau alat-alat penerangan seperti lampu. Dalam hal ini penerangan disesuaikan dengan kebutuhan ruanga tersebut.



Gambar 5.10 : lampu TL, LED
Sumber : Google, 2021

b. Sistem penghawaan

1) Sistem panghawaan alami

Sistem penghawaan alami tidak konstan dan sangat tergantung pada penempatan dan dimensi bukaan ventilasi, temperatur udara luar, radiasi matahari, serta kondisi lingkungan dan posisi bangunan terhadap arah mata angin.

Pengendalian aliran udara dapat dicapai dengan :

- a) Menggunakan sistem ventilasi silang
- b) Menggunakan jalusi
- c) Menggunakan udara penghalang diluar bangunan untuk

mengendalikan kecepatan angin

2) Sistem penghawaan buatan

Pada ruang-ruang yang tidak memungkinkan penggunaan ventilasi secara optimal, maka pengaturan suhu dan kelembapan dapat dilakukan dengan menggunakan alat penghawaan buatan yaitu, exhaust fan, fan/ kipas angin, AC dan lain-lain.



Gambar 5.11 : Sistem penghawaan alami dan buatan.
Sumber : <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id>

8. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

a. Sistem jaringan air bersih

Sistem air bersih yang akan digunakan pada perancangan bangunan berasal dari perusahaan air minum (PAM) dan air dari pegunungan sebagai penyedia air bersih cadangan bila distribusi air bersih dari PAM terganggu, juga difungsikan sebagai suplai untuk pemeliharaan dan perawatan bangunan/ kawasan.

b. Sistem pembuangan air kotor

Sistem pembuangan air kotor yang akan diterapkan pada

bangunan adalah :

- 1) Air hujan disalurkan melalui drainase dalam tapak untuk diteruskan ke riol kota.
- 2) Air kotor dan air lain yang dianggap aman (tidak mengandung bahan-bahan kimia) dialirkan melalui bak penyaringan yang selanjutnya diteruskan ke riol kota.
- 3) Kotoran padat dari toilet dialiri melalui saluran tertutup ke septictank, kemudian diteruskan ke bak resapan. Sedangkan kotoran cair dialirkan melalui saluran tertutup ke sistem drainase kota.

c. Sistem pembuangan sampah

Pembuangan sampah pada unit-unit cottage menggunakan jasa house keeping yang membersihkan sampah dan menampungnya bak utama. Pada unit-unit bangunan atau area lain, digunakan jasa petugas kebersihan yang dibutuhkan untuk bertanggung jawab dalam kebersihan bangunan/kawasan. Luasnya area pelayanan menuntut adanya sistem pembuangan sampah dengan cara menyediakan bak- bak sampah (tong sampah) pada area-area tertentu yang kemudian diangkut ke bak penampungan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas dinas kebersihan.

d. Jaringan listrik

Sumber utama tenaga listrik pada bangunan/objek yang

direncanakan bersal dari jaringan PLN dan tenaga cadangan yang berasal dari generator.

e. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan umumnya melalui sistem internal dan eksternal, dengan tujuan untuk memudahkan hubungan antara pelaku kegiatan baik dalam maupun diluar bangunan. Sistem komunikasi yang digunakan adalah :

1) Komunikasi internal

- a) Intercom digunakan untuk komunikasi antar ruangan dalam bangunan.



Gambar 5.12 : Intercom

Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

- b) Sound system call, digunakan pada komunikasi satu arah untuk pemberitahuan atau panggilan.



Gambar 5.13 : Sound system

Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

2) Komunikasi eksternal

Smartphone, sebagai komunikasi dua arah baik keluar maupun kedalam bangunan yang menggunakan jasa perusahaan telkomunikasi.

Welkie telkie, sewaktu-waktu dapat berhubungan dengan pusat pengelola jika terjadi hal yang tidak diinginkan.



Gambar 5.14 : *Welkie telkie* dan *smartphone*
Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

f. Sistem keamanan

1) Pengamanan pada tindak kejahatan

Pengamanan terhadap tindak kejahatan diupayakan dengan cara:

a) Satuan pengamanan (satpam)

Penggunaan jasa satpam memudahkan untuk penataan sirkulasi dan pengontrolan keamanan.

b) Alarm keamanan

Diaktifkan pada ruang-ruang dan saat-saat tertentu.



Gambar 5.15 : Alarm keamanan
Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

c) Penggunaan CCTV



Gambar 5.16 : CCTV
Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

2) Pencegahan dan penanggulangan kebakaran

a) *Hidrانت box*

Alat pemadam kebakaran yang bekerja secara efektif, dapat bekerja sama secara mekanis dan elektronik.



Gambar 5.17 : *Hidrانت box*
Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

b) *Fire extinguisher*

Fire extinguisher berisi gas CO₂ diletakkan pada setiap unit bangunan dan khususnya pada ruang-ruang servis dengan sistem penempatan setiap 200 m².



Gambar 5.18 : *Fire extinguisher*

Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

c) *Hydrant pillar*

Hydrant pillar diletakkan pada halaman dengan jarak maksimal 90 m dan harus mudah dijangkau oleh unit kebakaran.



Gambar 5.19 : *Hydrant pillar*

Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

3) Pengamanan terhadap petir

Sistem penangkal petir bertujuan untuk melindungi keselamatan bangunan/area tertentu terhadap petir yang dapat menimbulkan kebakaran.

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem sangkar faraday yang memberikan perlindungan terbaik ke pengguna bangunan/area tertentu.



Gambar 5.20 : Penangkal petir
Sumber : Hasil analisa penulis, Februari 2022

9. Analisa Sistem Parkir

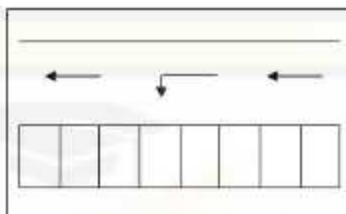
a. Pola Parkir

Pola parkir yang digunakan adalah pola parkir menyebar dengan pertimbangan:

- 1) Orientasi pemakai tidak hilang, memudahkan pemilik kendaraan meninggalkan dan kembali ke kendaraan.
- 2) Terjadi pemisahan antara tempat parkir mobil dan motor.

b. Bentuk Tempat Parkir

1) Bentuk parkir tegak lurus (perpendicular)

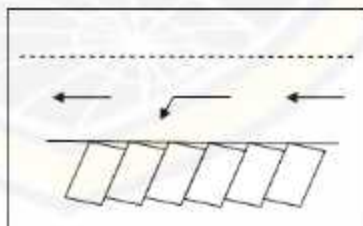


Gambar 5.21 : Parkir tegak lurus
Sumber : <http://digilib.unila.ac.id>

Bentuk parkir ini diterapkan pada area parkir bus dan pengelola disekitar bangunan sehingga lebih efisien dan efektif dalam menampung jumlah kendaraan.

2) Parkir Sudut

Parkir sudut diterapkan pada area parkir pengunjung dan pengelola. Jumlah parkir disesuaikan dengan kebutuhan dan berapa banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan baik itu roda empat maupun roda dua.



Gambar 5.22 : Parkir sudut
Sumber : <http://digilib.unila.ac.id>

Untuk sistem parkir kendaraan pada resort menggunakan

sistem parkir sudut 60° . Sistem ini digunakan untuk parkir kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

Kesimpulan yang diambil dari tinjauan tentang fasilitas dan kebutuhan ruang agar dapat menjadi acuan dasar dalam proses desain guna mawadahi pelaku dan menunjang aktifitas pada resort di Malino:

1. Memenuhi kebutuhan ruang dengan kapasitas yang memadai kegiatan tiap kelompok dengan menetapkan pengguna, jumlah pengguna serta aktifitas yang dilakukan oleh pengguna kawasan resort, agar nantinya penetapan kebutuhan ruang dapat dinikmati dan memberikan kenyamanan bagi pelaku yang menggunakan resort di Malino.
2. Lokasi tapak berada di Jalan perhubungan, kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dengan luas tapak yaitu $29.533,17\text{m}^2$ (2,95 Ha).
3. Pola parkir yang diterapkan yaitu pola parkir kendaraan dua sisi membentuk sudut.
4. Kebutuhan ruang yang memadai kegiatan tiap kelompok pengguna yaitu:
 - a. Publik, fasilitas terbuka bagi semua orang yang datang ke resort sehingga harus memiliki akses langsung dari luar.
 - b. Privat, fasilitas resort bersifat sangat privat dan hanya dapat dipergunakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan fasilitas tersebut.
 - c. Service, fasilitas resor merupakan fasilitas pendukung dari seluruh fasilitas dan pelayanan di kawasan resort ini.

B. Kesimpulan Khusus

Pada kesimpulan khusus ini lebih menyimpulkan pada bagian bangunan dan pendekatan yang diterapkan. Sebagai acuan pendekatan perancangan dalam mengaplikasikan menjadi hasil ide desain yaitu arsitektur tradisional modern adalah sebagai berikut:

1. Tampilan bangunan

Bentuk tampilan bangunan dikombinasikan antara prinsip modern dan tradisional. Prinsip modern ditekankan pada bentuk-bentuk persegi dan prinsip tradisional dengan ornamen dan syarat akan filosofis

2. Struktur

a. Struktur atas

Struktur atas atau atap adalah plat beton, dan beberapa bangunan menggunakan material kayu ulin yang merupakan jenis kayu yang kokoh namun tetap ringan dan sangat bagus dijadikan bahan dasar bangunan terutama untuk atap.

b. Struktur tengah

Struktur tengah untuk beberapa bangunan menggunakan sistem struktur kolom. Struktur kolom dipilih berdasarkan bentuk bangunan dan fungsi bangunannya.

Dinding, menggunakan bahan material lokal seperti batu bata yang dipadukan dengan kaca, dan juga menggunakan material kayu.

Jendela, menggunakan material kayu dengan model jendela yang modern.

Ornamen, penggunaan ornamen digunakan pada beberapa elemen seperti pintu, kolom dan dinding sebagai ragam hias yang menggambarkan keanekaragaman budaya daerah.

c. Struktur bawah

Menggunakan pondasi tiang pancang, pondasi poer dan continuous footing.

3. Material

Material pada resort ditekankan pada penggunaan material modern namun tidak terlepas dari unsur tradisional. Selain itu material dengan bahan alami juga mampu menghadirkan suasana alami yang memberi kesan tradisional. Material tersebut akan berpengaruh terhadap setiap pelaku dalam menerjemahkan kesan yang ingin ditunjukkan oleh setiap massa bangunan resort.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerani. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Gowa Tahun 2008 – 2015. Makassar.
- Cristanti, Eka. 2019. Implementasi Kebijakan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. ISSN: 2089-0532, e-ISSN:2548-6152
- Damarajati R.S. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta. Pradnya Paramita. 2001
- Gunn, C.A. 1994. Tourism Planning : Basics, Concept, Cases. New York: Crane-Russah.
- Mutmainnah. 2014. Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern Di Kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa. Makassar
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I. (Judul asli: Bauentwurflehre/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I. (Judul asli: Bauentwurflehre/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi dan Dr. Ferryanto Chaidir). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. Data Arsitek Edisi II Jilid 2. (Judul asli: Architects Second Edition/Penerjemah: Ir. Sjamsu Amril). Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032.
- Raodah, 2012. BALLA LOMPOA DI GOWA (Kajian Arsitektur Tradisional Makassar) A Study on Traditional Architecture of Makassar. Makassar.
- Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gowa 2016 –

2021

Sarjono, Haryadi. 2013. *Prediksi Jumlah Tamu Menginap Di Hotel Karlita International, Tegal, Jawa Tengah*. Tegal.

Syahrul YL, Adi Suryadi, Z. Tika, *Profil Sejarah, Budaya dan Pariwisata Gowa*. Pemda Gowa- Yayasan Eksponen Angkatan 66. Gowa tahun 1995.

WEBSITE

<https://anekatempatwisata.com/menikmati-teh-hijau-di-malino-highlands-yang-sejuk/>. Diakses 26 oktober 2021

<https://www.gotravelly.com/blog/tempat-wisata-di-malino/>. Diakses 22 oktober 2021

<https://makassar.antaranews.com/berita/54563/pertumbuhan-kunjungan-wisata-sulsel-capai-30-persen/>. Diakses 1 november 2021

<https://cv-yufakaryamandiri.blogspot.com/2012/10/konsep-bentuk-dan-ruang-dalam.html/>. diakses 30 oktober 2021

<https://khalifah-wisata.com/2020/03/20/keindahan-alam-danau-tanralili/>. Diakses 20 oktober 2021

<https://travel.tribunnews.com/2021/07/02/jelajah-wisata-alam-di-gowa-untuk-liburan-akhir-pekan/>. Diakses 20 oktober 2021



UNIVERSITAS

**KONSEP DAN
GAMBAR KERJA**



STUDIO AKHIR

ANGKATAN XLVIII

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN DI MALINO KABUPATEN GOWA

IRSYAD HIDAYAT
4515043008

PEMBIMBING

Dr. H. NASRULLAH, ST., MT., IAI.
M. AWALUDDIN HAMDY, ST., M.Si.

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
2021



KONSEP PERANCANGAN

SKEMA PROSES PERANCANGAN

LATAR BELAKANG

1. Malino merupakan salah satu DTW
2. Resort merupakan hunian yang dibangun di tempat-tempat wisata.
3. untuk menarik wisatawan mancanegara. Faktor yang mempengaruhi kurangnya jumlah wisatawan mancanegara ke Malino yaitu tingkat hunian resort.

TUJUAN PERANCANGAN

Resort dengan konsep arsitektur tradisional modern (neo-vernakular) sebagai upaya untuk menarik wisatawan nusantara dan mancanegara di kawasan wisata Malino

IN-PUT

KONSEP MAKRO

Analisa Penentuan Lokasi

Analisa Tapak

KONSEP MIKRO

Program Ruang

Bentuk dan Tampilan

Sistem Struktur

Pengkondisian Ruang

Sistem Utilitas Bangunan

ANALISIS

Penentuan Lokasi
Penentuan Tapak

Orientasi Matahari dan Arah Angin
Penzoningan
Arah Pandang (View)
Pencapaian ke dalam Tapak
Kebisingan dan Polusi
Sistem Aksesibilitas
Ketersediaan Jaringan Utilitas

Kebutuhan Ruang

Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

Struktur Atas
Struktur Tengah
Struktur Bawah

Sistem Pencahayaan
Sistem Penghawaan

Instalasi Listrik
Sistem Plumbing
Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran
Sistem Penangkal Petir
Sistem Penanggulangan Tindak Kriminal

OUT-PUT

DESAIN

Situasi Site
Site Plan
Denah
Tampak
Potongan
Rencana dan Detail
Perspektif 3D
- Eksterior
- Interior
Animasi

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN DI MALINO KABUPATEN GOWA	PROSES PERANCANGAN	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	KETERANGAN
		Dr. H. NASRULLAH, ST., MT., IAI. M. AWALUDDIN HAMDY, ST., M.Si.	IRSYAD HIDAYAT 4515043008			-	01	48	



KONSEP PERANCANGAN MAKRO



ANALISA PENENTUAN LOKASI

TUJUAN

Tujuan analisa penentuan lokasi adalah untuk menentukan lokasi site yang sesuai dengan resort di Malino dengan pendekatan arsitektur tradisional modern



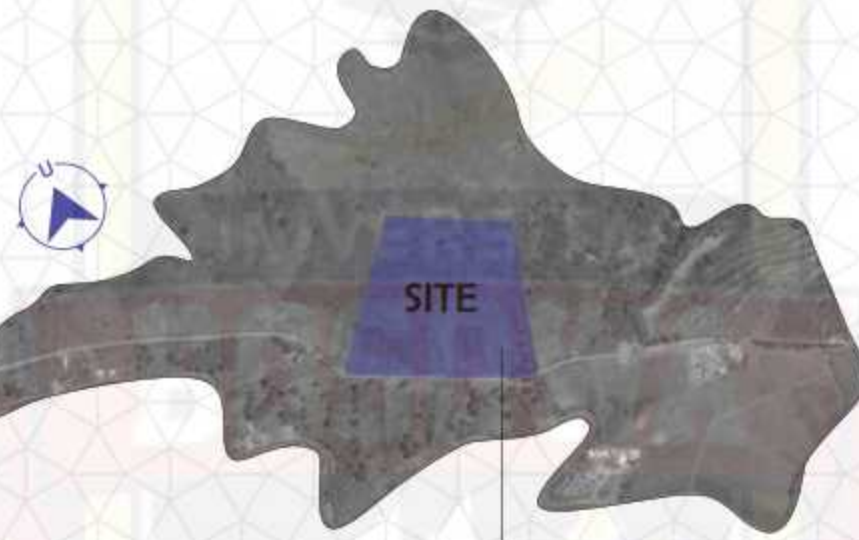
Lokasi yang dipilih untuk dibangun hunian resort dengan pendekatan arsitektur tradisional modern yaitu di kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan

DASAR PERTIMBANGAN

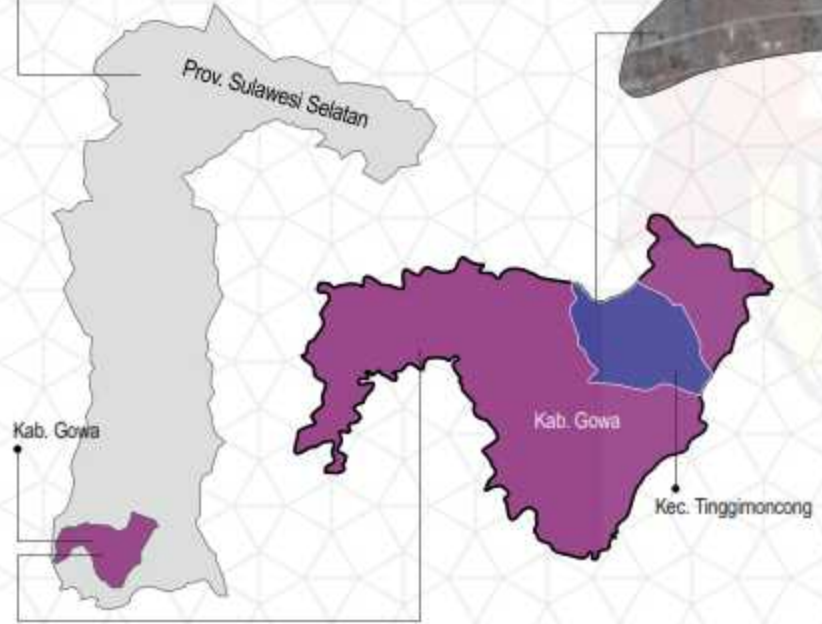
Termaksud dalam Perda No. 15 tahun 2012 tentang Rencanan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032


KRITERIA

1. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Gowa
2. Kemudahan aksesibilitas transportasi menuju lokasi
3. Utilitas yang mendukung
4. Ketersediaan lahan yang cukup



Berdasarkan kriteria penentuan lokasi, maka lokasi yang akan digunakan pada hunian resort berada di jalan perhubungan, kelurahan Pattapang, kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa



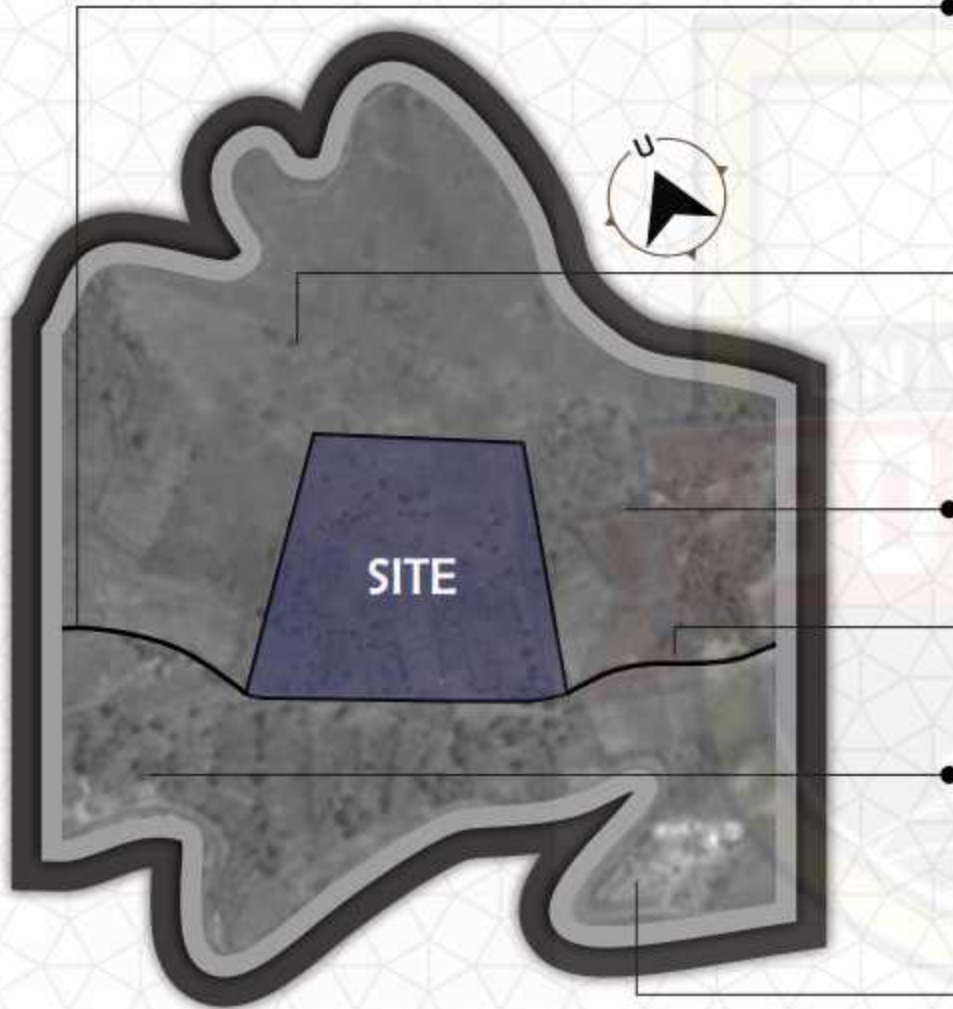
 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN DI MALINO KABUPATEN GOWA	PROSES PERANCANGAN	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	KETERANGAN
		Dr. H. NASRULLAH, ST., MT., IAI. M. AWALUDDIN HAMDY, ST., M.Si.	IRSYAD HIDAYAT 4515043008			-	02	48	



KONSEP PERANCANGAN MAKRO



ANALISA PENENTUAN LOKASI



Tapak terletak di jalan perhubungan dan luas total site adalah 29.533,17m² = 2,9 Ha.

Keterangan :

- A. Akses ke tapak dari arah barat
- B. Kondisi tapak dari raha utara
- C. Kondisi tapak ke arah timur
- D. Akses ke tapak dari arah timur
- E. Kondisi tapak ke arah barat
- F. Kondisi tapak ke arah selatan





KONSEP PERANCANGAN MAKRO



ANALISA TAPAK

INPUT

TUJUAN

Untuk menganalisis lokasi tapak berdasarkan pada potensi dan kekurangan tapak untuk dijadikan hunian resort

DASAR PERTIMBANGAN

1. Pencapaian Tapak
2. Orientasi Matahari dan Arah Angin
3. Arah Pandang (View)
4. Sistem Aksesibilitas
5. Kebisingan
6. Penzoningan

KRITERIA PENENTU

1. Lokasi mendukung adanya pembangunan resort
2. Sesuai dengan arah perkembangan bangunan
3. Berada pada sekitar tempat transportasi
4. Terletak di suatu lokasi wisata
5. Aksesibilitas yang tinggi

ANALISIS

Pencapaian Tapak



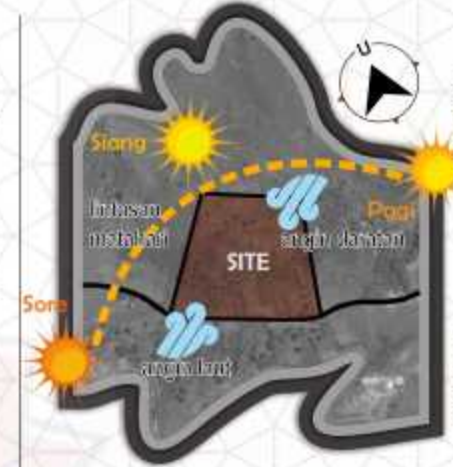
Pencapaian main entrance dan exit berada pada jalan perhubungan. Satu-satunya jalan utama untuk mencapai lokasi tapak resort.

tapak lebih mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi seperti roda dua dan roda empat

Jln. perhubungan berhubungan langsung dengan jalan poros Malino

KONDISI

Orientasi Matahari dan Arah Angin



secara umum, pada siang hari angin berhembus dari arah laut (barat), sebaliknya pada malam hari dari arah daratan (timur).

kondisi tapak yang berada pada ketinggian membuat suhu tapak pada siang hari lebih panas namun suhu udara tetap sejuk

Pencapaian Tapak



karena hanya satu jalan menuju tapak, maka sirkulasi kendaraan umum/pribadi dan servis akan digabung

karena hanya satu jalan menuju tapak, maka sirkulasi kendaraan umum/pribadi, servis dan pejalan kaki akan digabung

TANGGAPAN

Orientasi Matahari dan Arah Angin



vegetasi sebagai pengurang efek silau dan panas matahari

vegetasi sebagai pengendali arah angin mengurangi pengaruh wind chemical attack

orientasi arah bangunan sedapat mungkin sejajar dengan garis lintasan matahari





KONSEP PERANCANGAN MAKRO



ANALISA TAPAK

INPUT

TUJUAN

Untuk menganalisis lokasi tapak berdasarkan pada potensi dan kekurangan tapak untuk dijadikan hunian resort

DASAR PERTIMBANGAN

1. Pencapaian Tapak
2. Orientasi Matahari dan Arah Angin
3. Arah Pandang (View)
4. Sistem Aksesibilitas
5. Kebisingan
6. Penzoningan

KRITERIA PENENTU

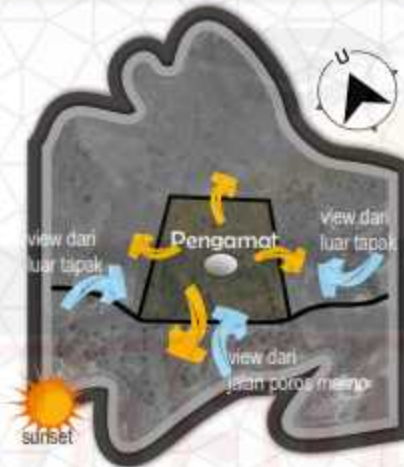
1. Lokasi mendukung adanya pembangunan resort
2. Sesuai dengan arah perkembangan bangunan
3. Berada pada sekitar tempat transportasi
4. Terletak di suatu lokasi wisata
5. Aksesibilitas yang tinggi

ANALISIS

KONDISI

TANGGAPAN

Arah Pandang (View)



view terbaik dari tapak yaitu ke arah utara dan barat
view terbaik ke tapak yaitu dari arah selatan tapak

Sistem Aksesibilitas



tapak lebih mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi seperti roda dua dan roda empat

Arah Pandang (View)



perencanaan ruang-ruang terbuka taman, jalur pedestrian pada area yang memiliki potensi view yang baik
bentuk dan penampilan bangunan dibuat seindah mungkin, sebagai daya tarik visual bagi pengunjung
membuka view dari luar tapak ke dalam resort

Sistem Aksesibilitas



akses dari area parkir ke fasilitas penunjang sebisa mungkin mudah dijangkau
sirkulasi pejalan kaki dibuat mengelilingi tapak





KONSEP PERANCANGAN

MAKRO

ANALISA TAPAK

ANALISIS

Out-put

KONDISI

Kebisingan



Penzonangan

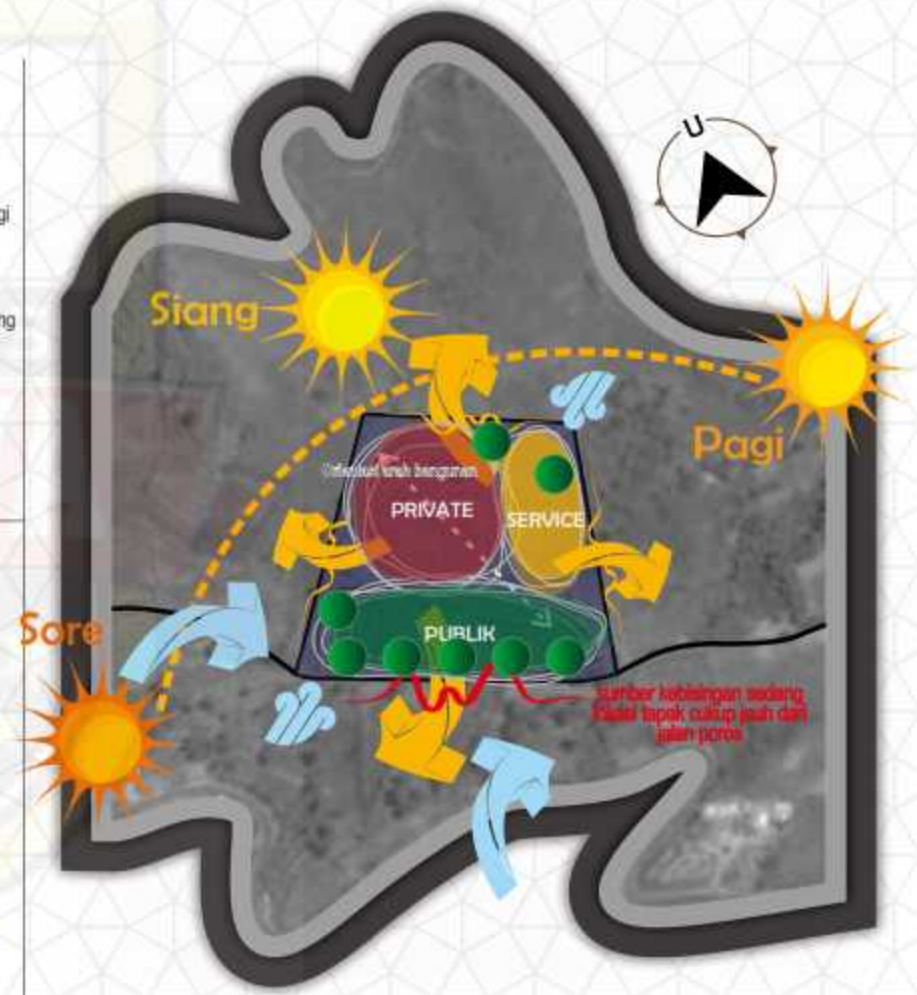


TANGGAPAN

Kebisingan



Penzonangan



Hasil analisa dikembangkan pada desain

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN DI MALINO KABUPATEN GOWA	PROSES PERANCANGAN	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	KETERANGAN
		Dr. H. NASRULLAH, ST., MT., IAI. M. AWALUDDIN HAMDY, ST., M.Si.	IRSYAD HIDAYAT 4515043008			-	06	48	



KONSEP PERANCANGAN MIKRO

IN-PUT

TUJUAN

Untuk mendapatkan bentuk visual sebuah bangunan berdasarkan dengan fungsi estetika dan filosofi sebagai bangunan resort

DASAR PERTIMBANGAN

1. Fungsi bangunan
2. Efektifitas pencapaian
3. Kondisi lingkungan tapak
4. Elemen bentuk dasar
5. Karakteristik bangunan

ANALISIS

Bentuk Dasar

Lingkar
Stabil, pusat lingkungan, seimbang terhadap titik, tampak sama dari sudut manapun, menarik, lembut, atraktif, berirama

Segi Empat
Murni dan rasional, statis, normal, monoton, tidak stabil apabila berdiri di salah satu sudutnya, prinsip modern

Segi Tiga
Dinamis, atraktif, menarik, berirama, stabil pada salah satu sisinya, tidak seimbang pada salah satu sudutnya

Balla Lompoa



Bentuk dan Fungsi

Bentuk dari Balla Lompoa ini berawal dari fungsinya sebagai kediaman Raja sekaligus pusat pemerintahan kerajaan Gowa.

Bentuk dan fungsinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian atas, bagian badan rumah, dan bagian bawah rumah. Ditinjau dari aspek arsitektur bangunannya, balla lompoa berbentuk rumah panggung yang merupakan refleksi dari rumah adat pada masa kerajaan Gowa. Karakteristik khas balla lompoa pada gilirannya tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya fisik dan jejak historis arkeologis tetapi ketertarikan banyak orang akan bangunan bersejarah ini menjadi objek wisata menarik yang senantiasa didambakan orang untuk dikunjungi.

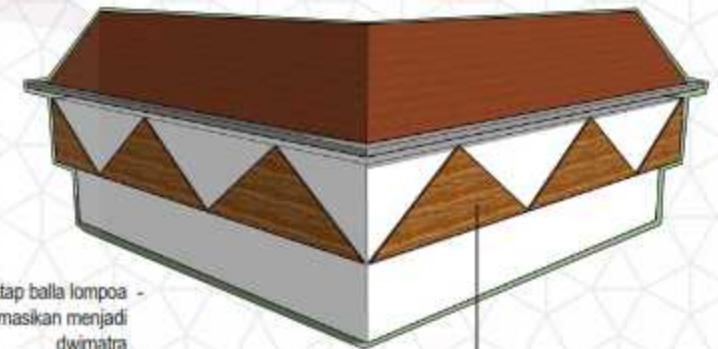
BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN

OUT-PUT



Mengadopsi bentuk atap Balla Lompoa

Transformasi bentuk bangunan dari bentuk atap balla lompoa



Bentuk atap balla lompoa yang ditransformasikan menjadi dwimatra
Material kayu sebagai penerapan konsep tradisional





KONSEP PERANCANGAN MIKRO

STRUKTUR DAN MATERIAL

IN-PUT

ANALISIS

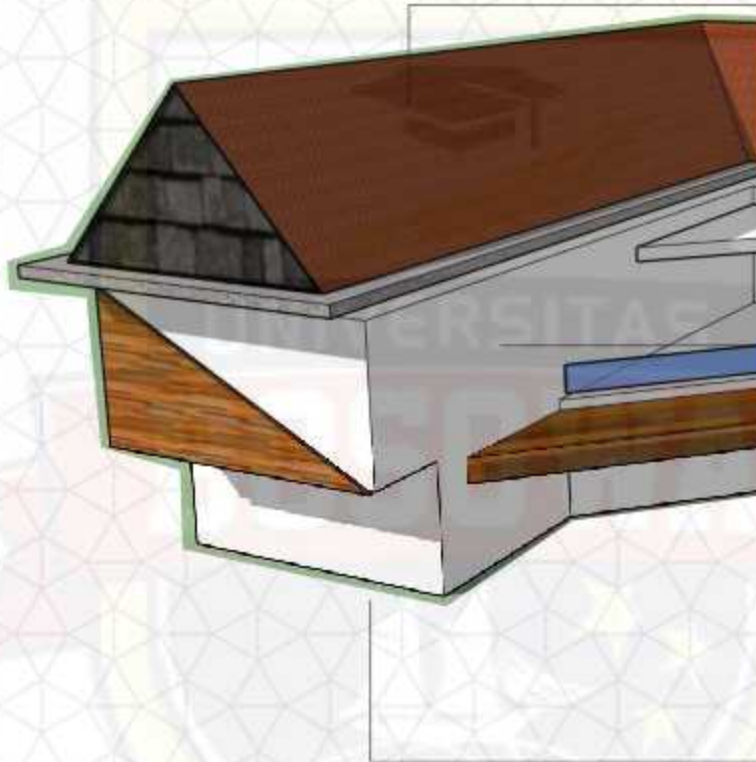
OUT-PUT

TUJUAN

Untuk mendapatkan sistem struktur yang dapat mendukung sebuah bangunan resort sehingga dapat berdiri dengan kokoh dengan mempertimbangkan kestabilan dan kekuatan struktur

DASAR PERTIMBANGAN

1. Jenis struktur atas
2. Jenis struktur tengah
3. Jenis struktur bawah



STRUKTUR ATAS

Struktur bagian atas menggunakan sistem struktur atap rangka baja dan sistem struktur atap beton bertulang. Untuk jenis atap pada bagian tengah bangunan menggunakan jenis atap Plana.



Rangka Baja Ringan



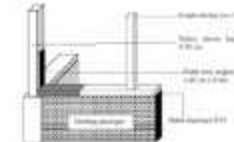
Beton Bertulang



Atap Spandek

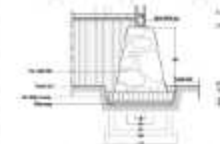
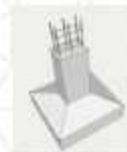
STRUKTUR TENGAH

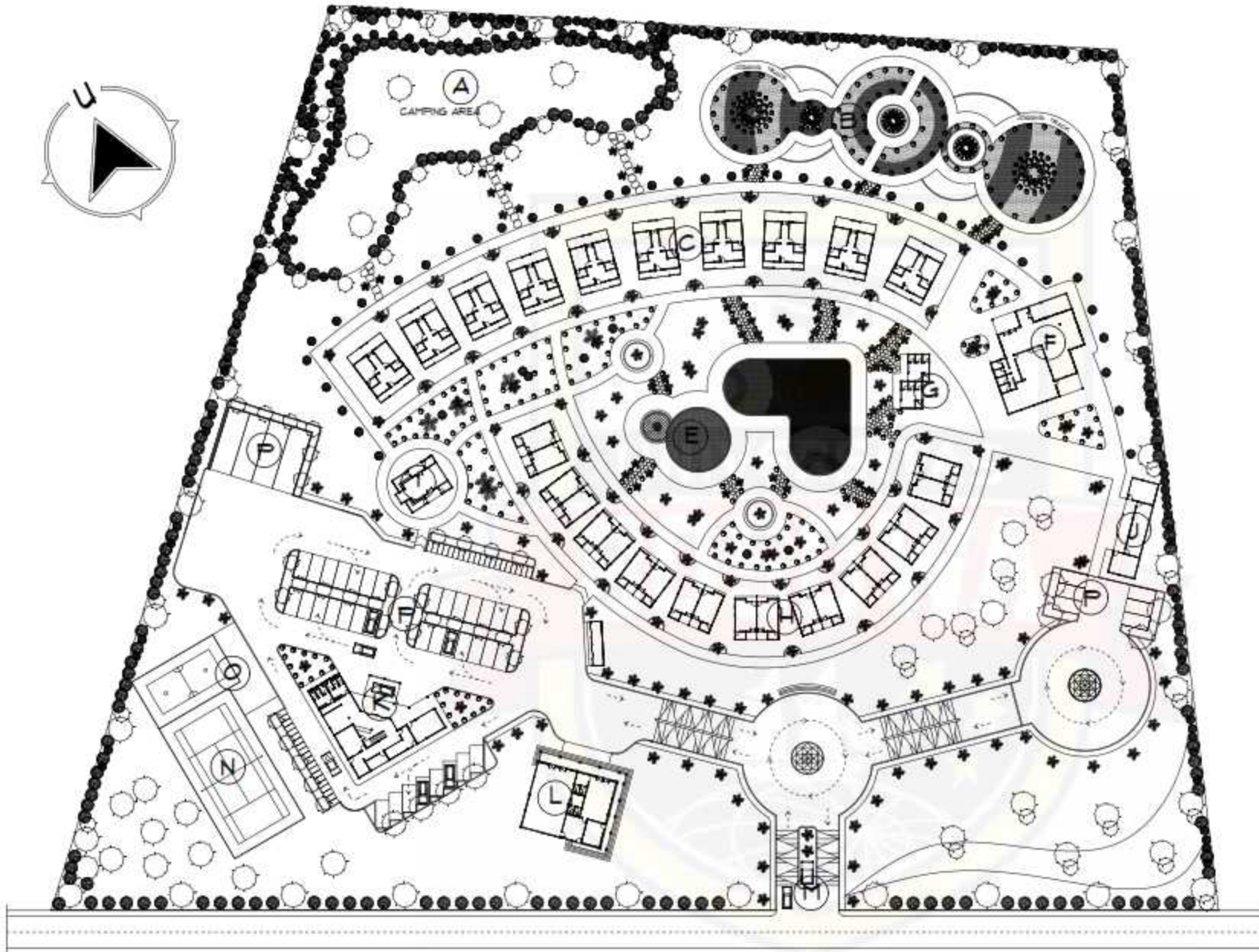
1. Struktur rangka bangunan
Sistem yang digunakan pada bagian struktur rangka bangunan adalah sistem struktur rangka kaku, dengan material yang digunakan adalah beton bertulang.
2. Dinding
Dinding biasa digunakan sebagai pemisah ruang ataupun penutup ruang. Material yang digunakan adalah bata, kemudian dilakukan plesteran dan acian.



STRUKTUR BAWAH

1. Pondasi per plat yang akan digunakan pada struktur utama dan pendukung kolom utama pada bangunan bertingkat dua dan tiga.
2. Pondasi garis yang akan digunakan sebagai pondasi dari dinding biasa.





KETERANGAN

- A : CAMPING AREA
- B : JOGGING TRACK
- C : COTTAGE EXLUSIVE
- D : KOLAM RENANG DEWASA
- E : KOLAM RENANG ANAK
- F : RESTORAN DAN MINIMARKET
- G : RUANG GANTI
- H : COTTAGE MEDIUM DAN STANDAR
- I : MUSHOLLAH
- J : GEDUNG OPERATOR
- K : GEDUNG UTAMA
- L : GEDUNG PERTEMUAN
- M : POS JAGA
- N : LAPANGAN TENIS
- O : LAPANGAN TAKRAW
- P : PARKIR

SITE PLAN

SKALA 1:800



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ujung Samudra No.4, Simpang, Kec. Panakkajene, Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90211

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DI MALINO
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN**

PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST, MT

PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST, MSI

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

SITE PLAN

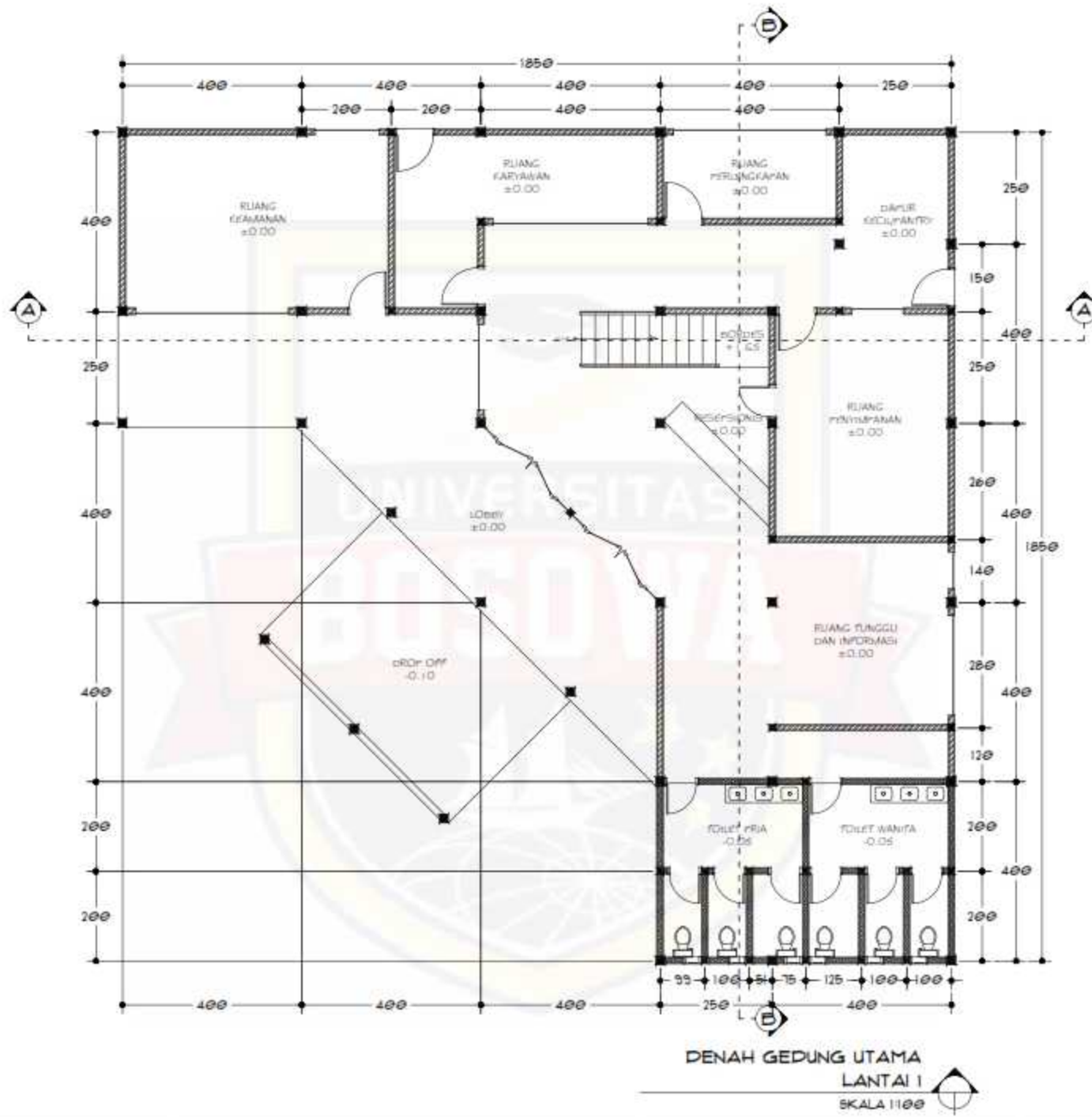
SKALA : 1 : 800

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

09

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ujung Samudra No.4, Simpang, Kec. Panakkajene, Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90211

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSI

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

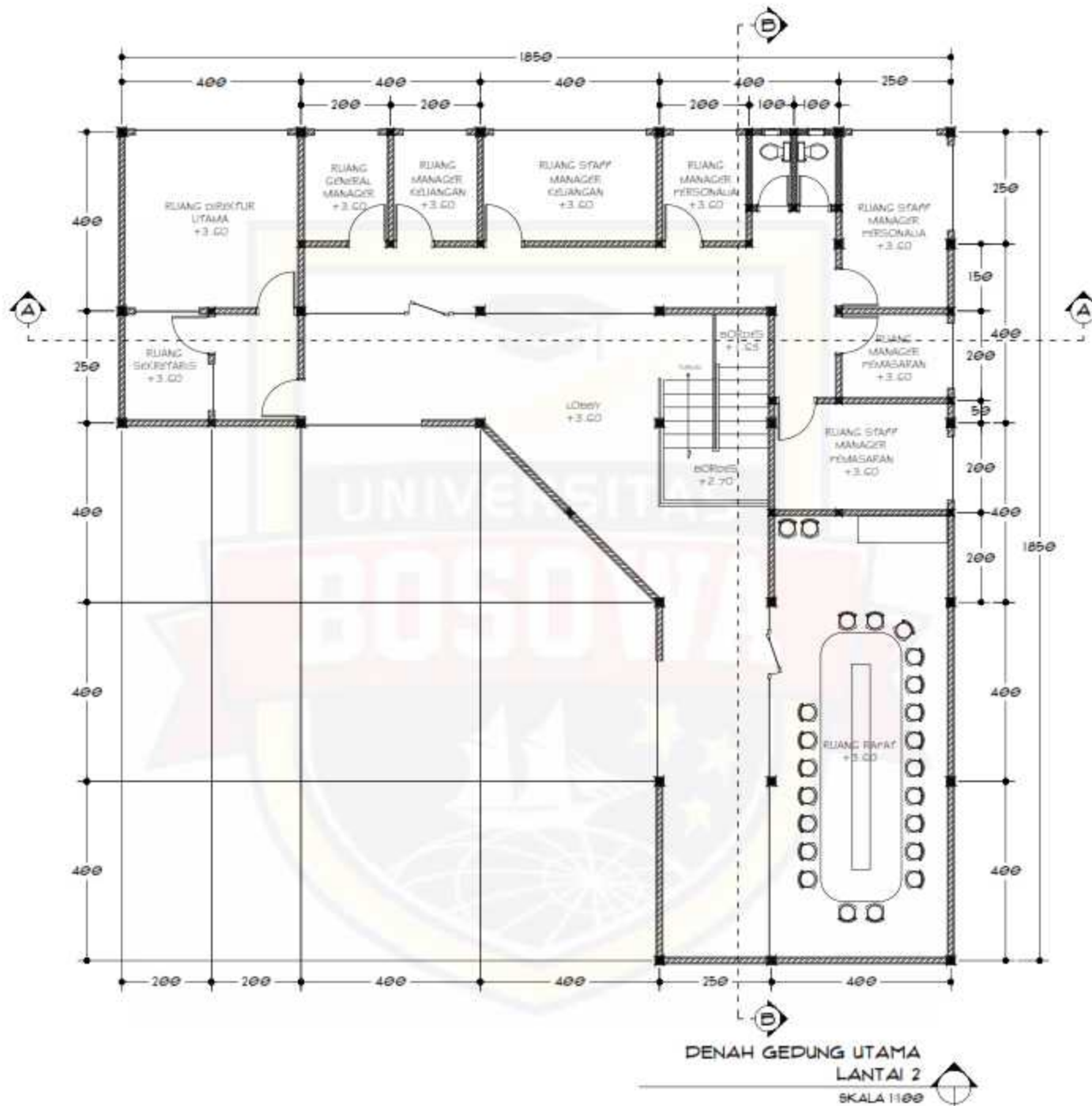
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
GEDUNG UTAMA

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
10	48



DENAH GEDUNG UTAMA
LANTAI 2
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ujung Samudra No.4, Simpang, Pac. Panakkajene, Kota Makassar
Telp: 0411-221111

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSI

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

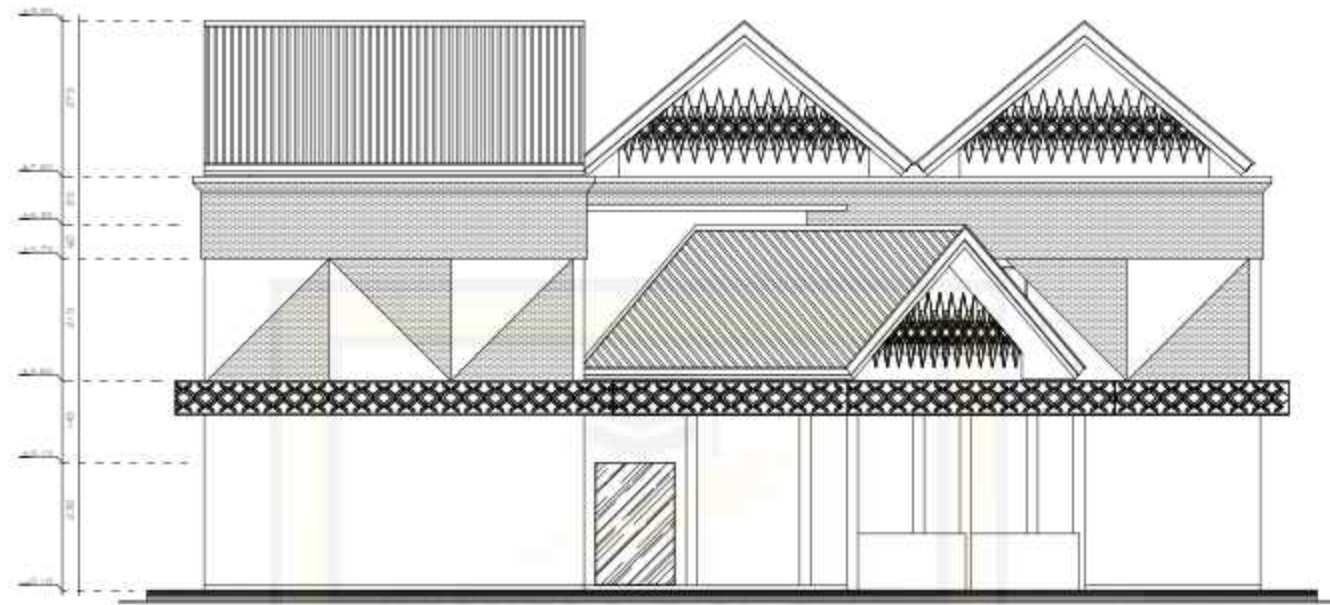
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
GEDUNG UTAMA

SKALA : 1 : 100

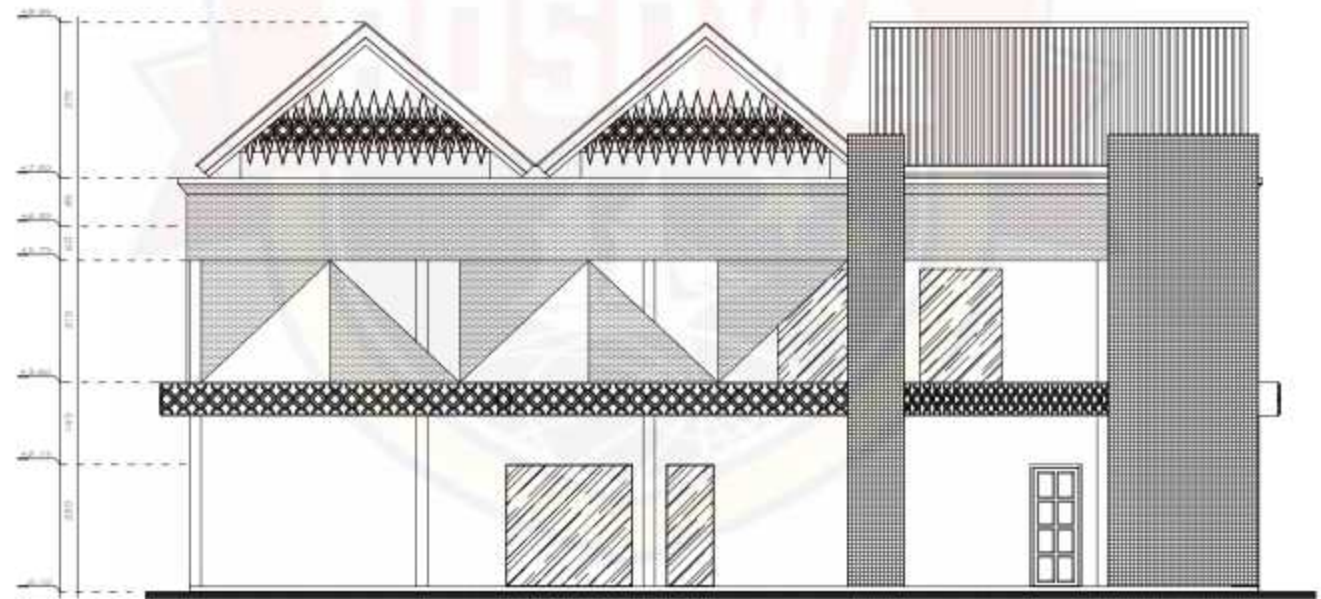
KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
11	48



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ujung Samrang No.4, Simpang, Pac. Panakkajene, Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90211

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSI

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

GEDUNG UTAMA

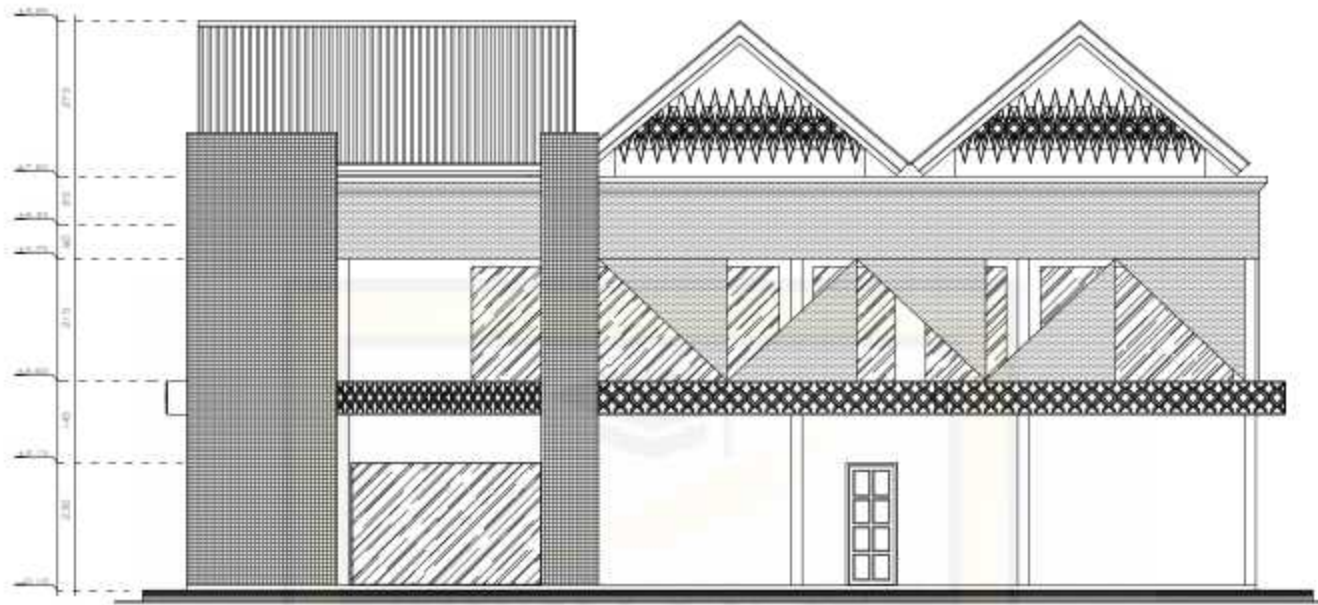
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

12

48



TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ujung Sumbersari No.4, Simpang, Kec. Panakkajene, Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90211

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSI

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

GEDUNG UTAMA

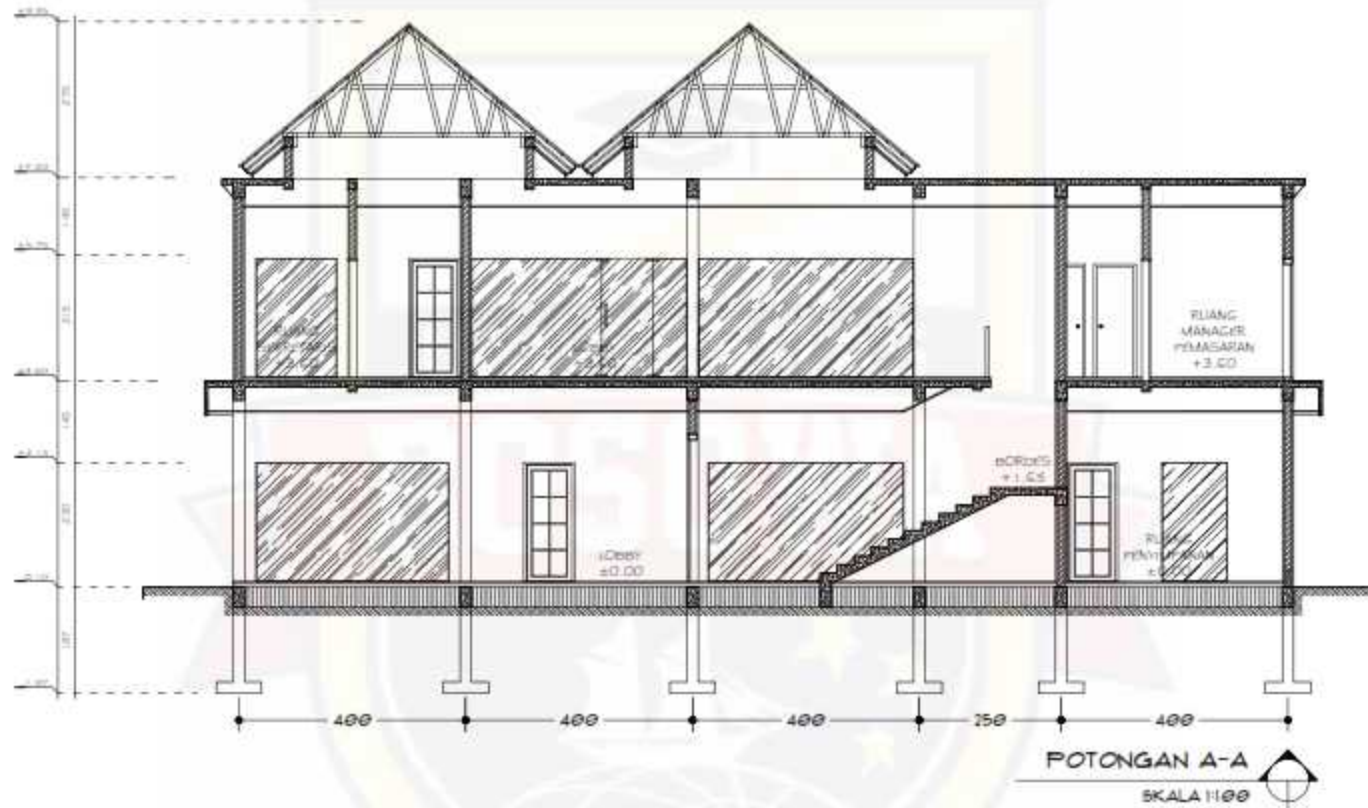
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

13

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ujung Samudra No.4, Simpang, Kec. Panakkajene, Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90211

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSI

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

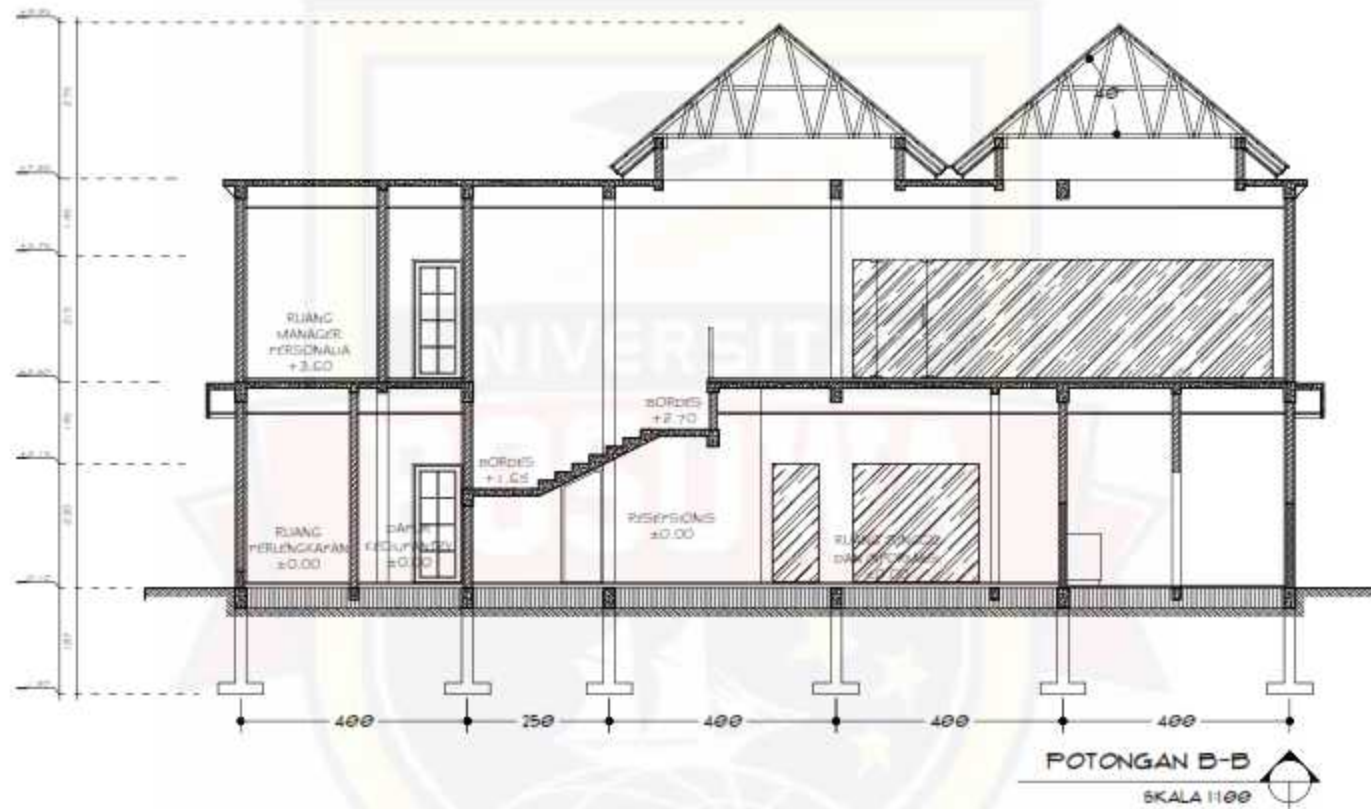
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
GEDUNG UTAMA

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
14	48



**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSI

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
GEDUNG UTAMA

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

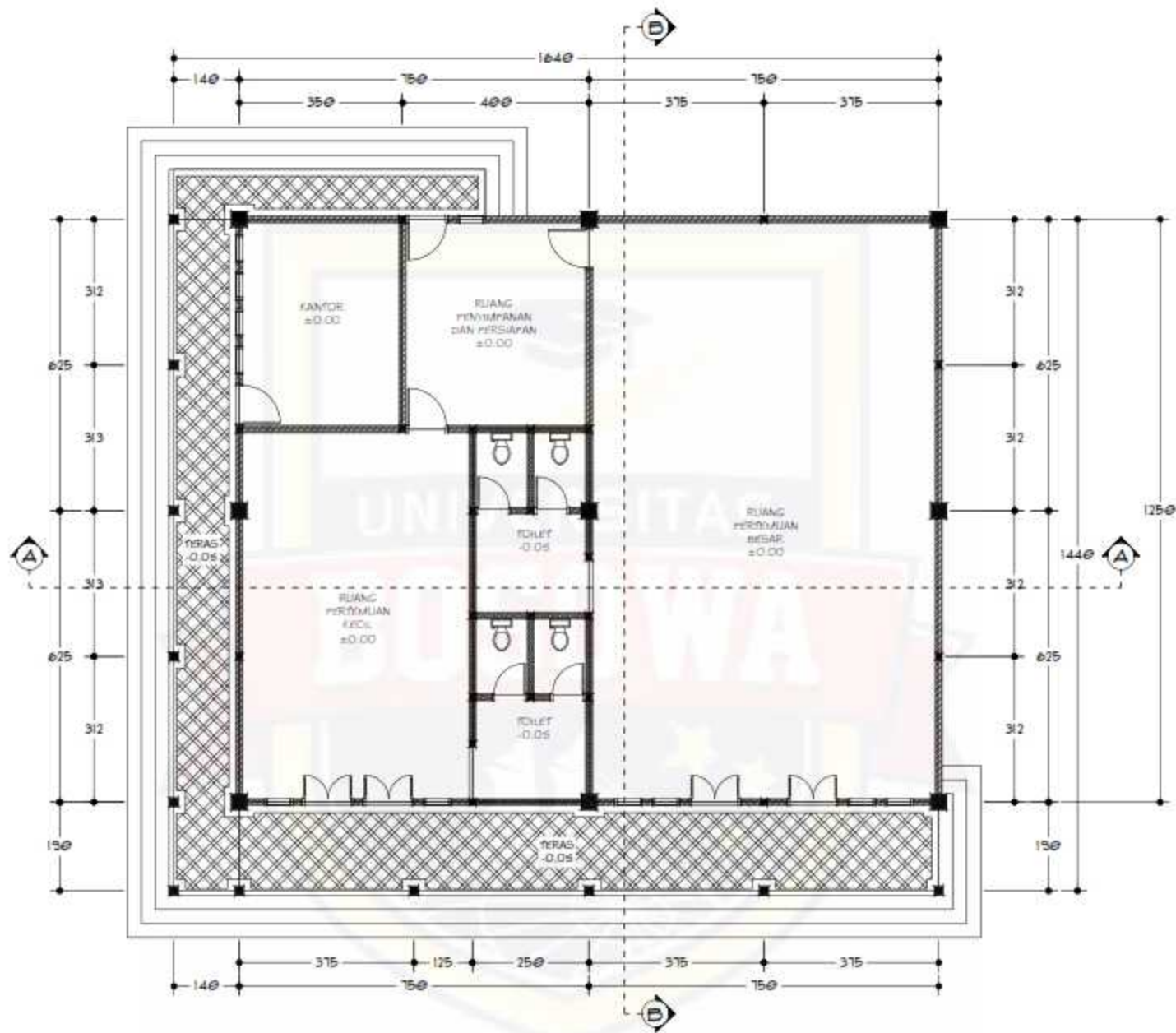
NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
15	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ujung Samrang No.4, Simpang, Kec. Panakkajene, Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90211

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022



DENAH GEDUNG
PERTEMUAN

SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Saranreng No.4, Saranreng, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

GEDUNG PERTEMUAN

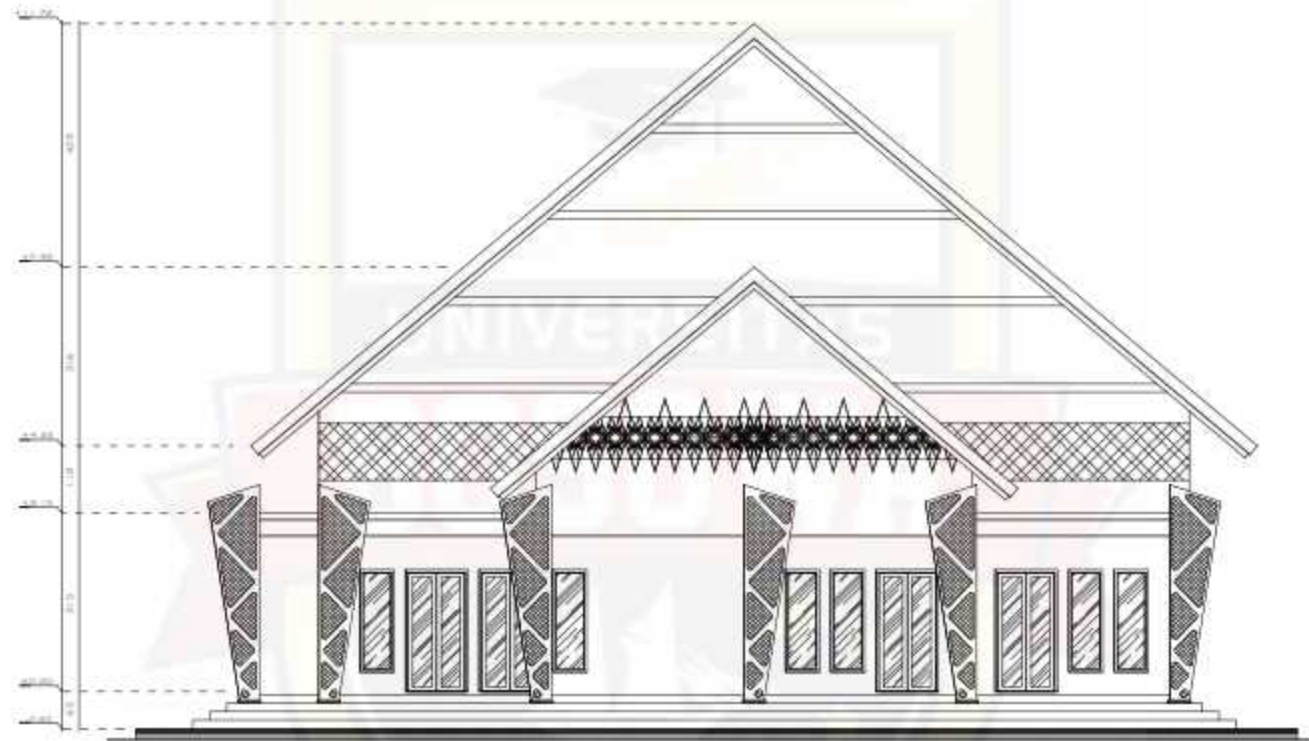
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

16

48



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempale, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar.
Tanggal Salinan 2021

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

GEDUNG PERTEMUAN

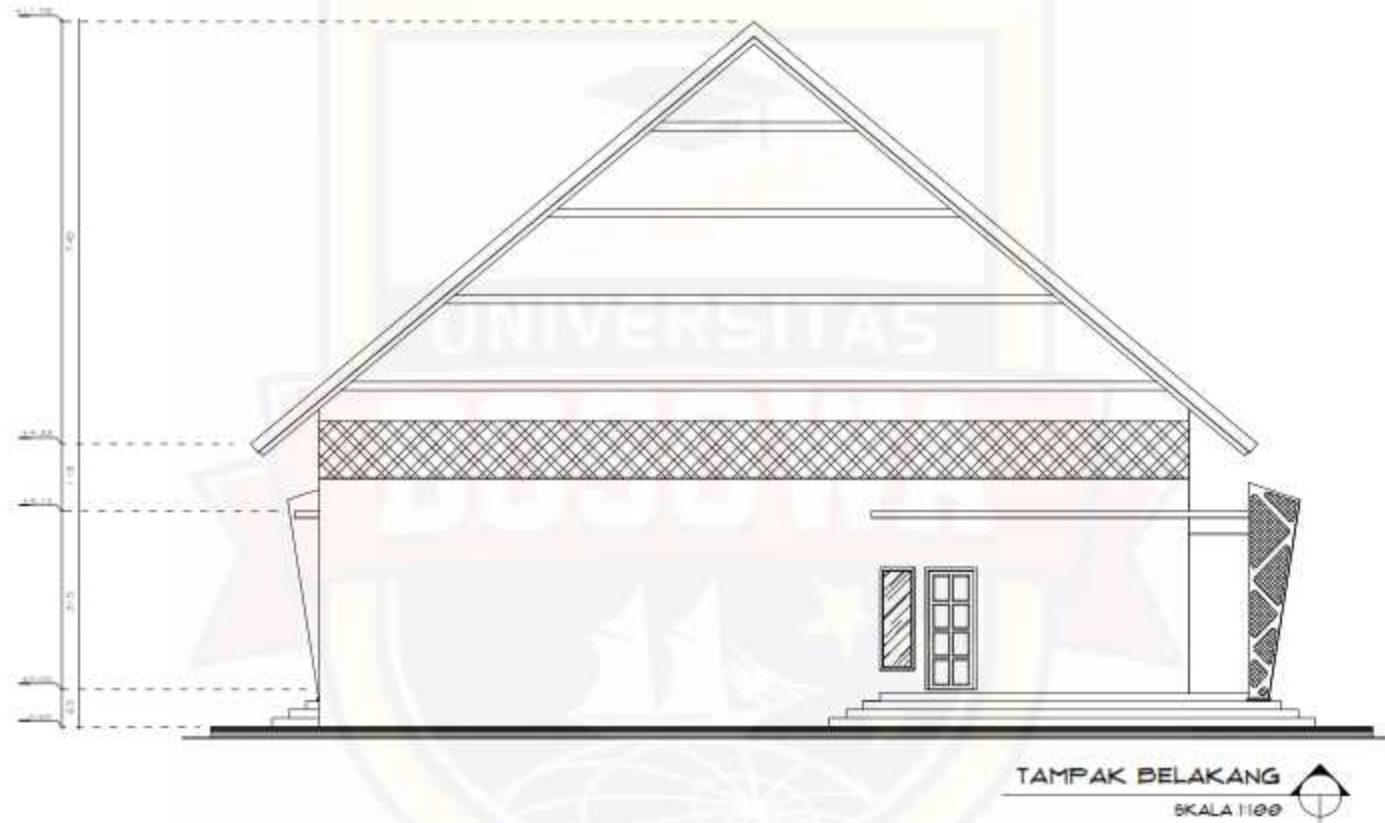
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

17

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempale, Kec. Pematangsari, Kota Makassar.
Tanggal Salinan 2021

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

GEDUNG PERTEMUAN

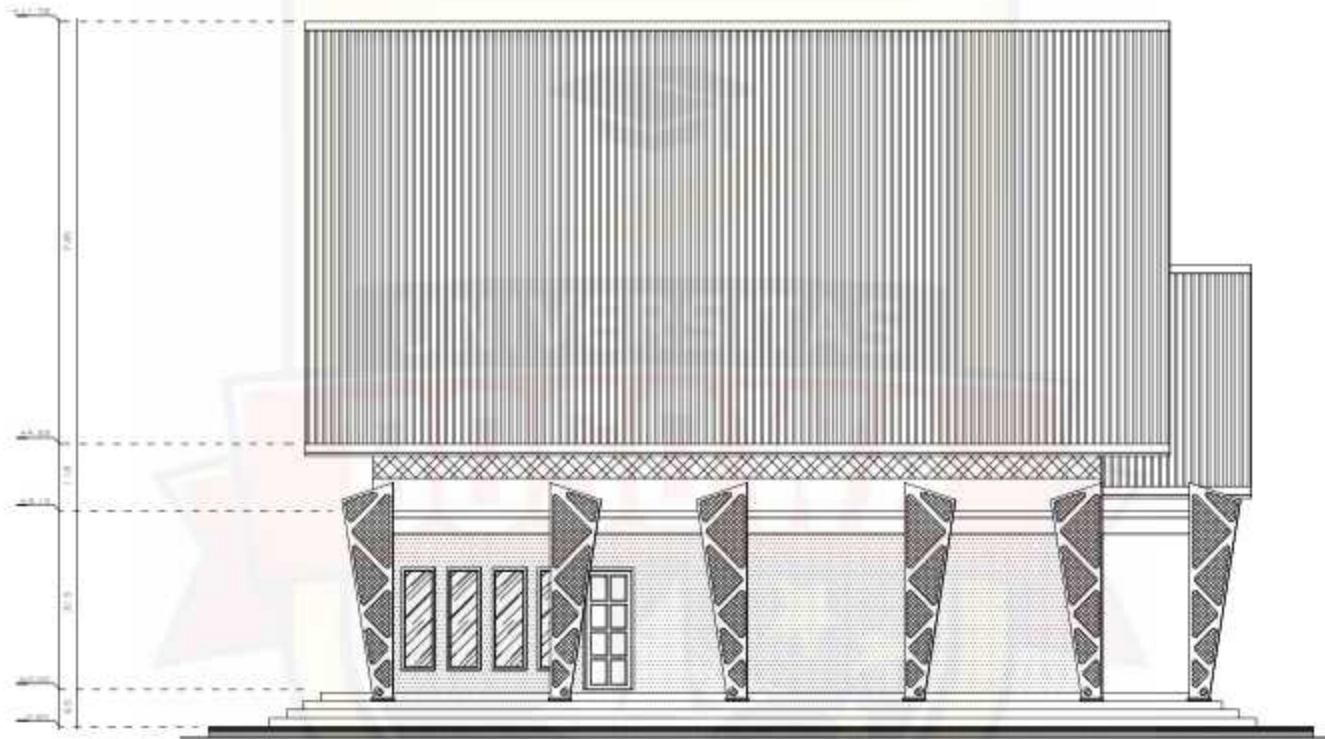
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

18

48



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempale, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

GEDUNG PERTEMUAN

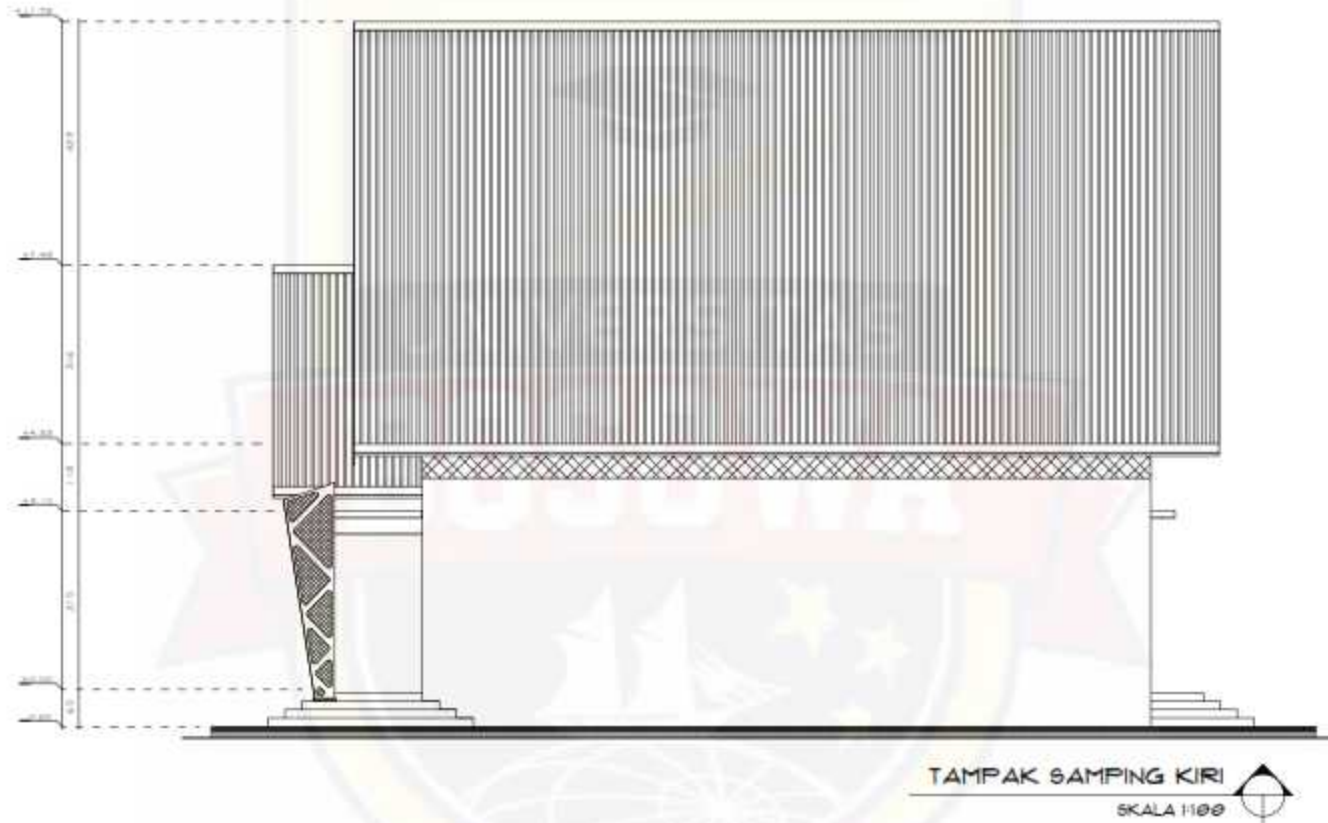
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

19

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ling. Seroberjo No.4, Seroberjo, Kec. Penebel, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92221

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

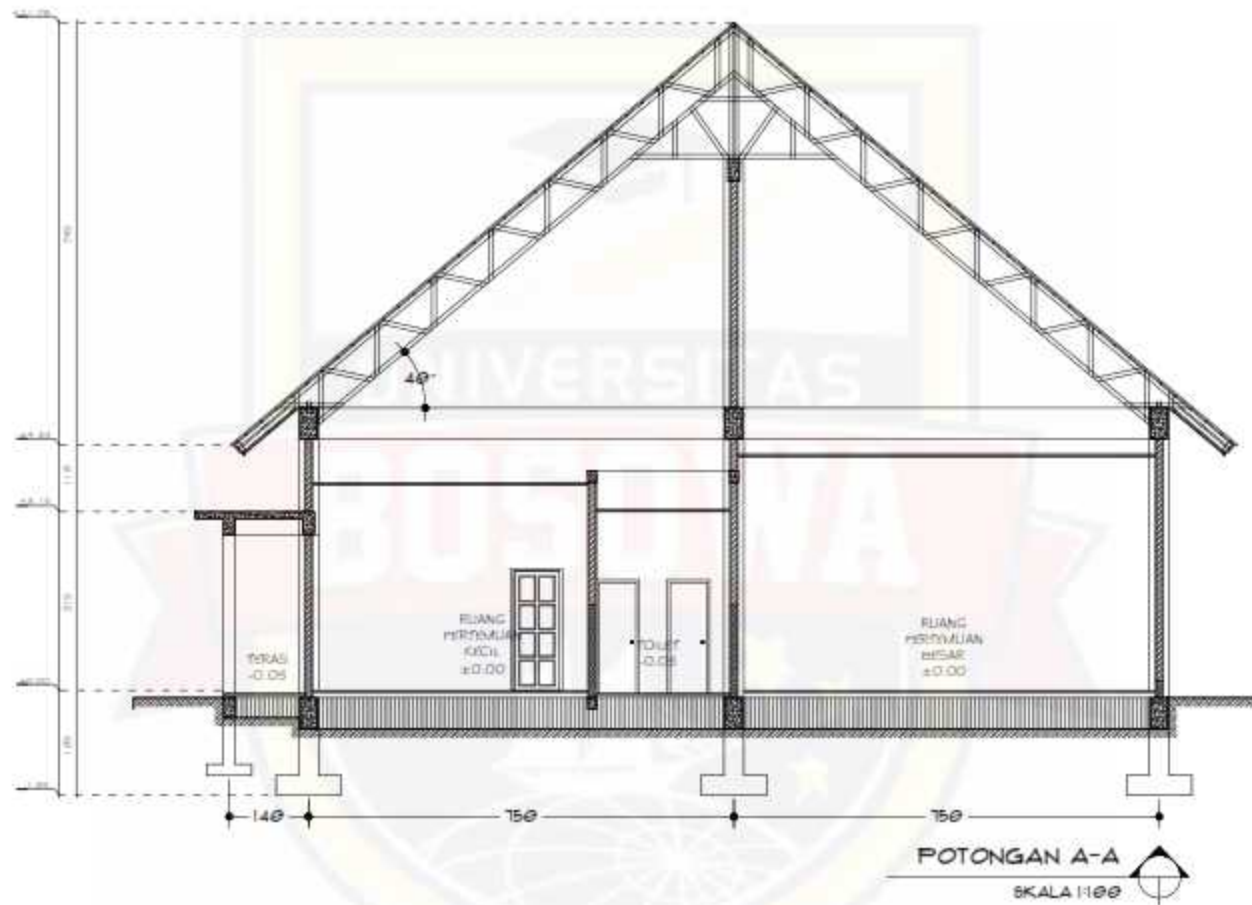
JUDUL GAMBAR :

GEDUNG PERTEMUAN

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
20	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempale, Kecamatan Pematangsari, Kota Makassar.
Tanggal Salinan 2021

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

GEDUNG PERTEMUAN

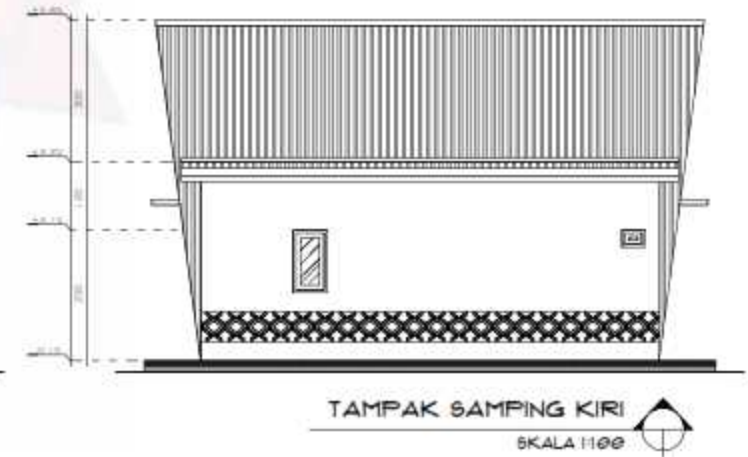
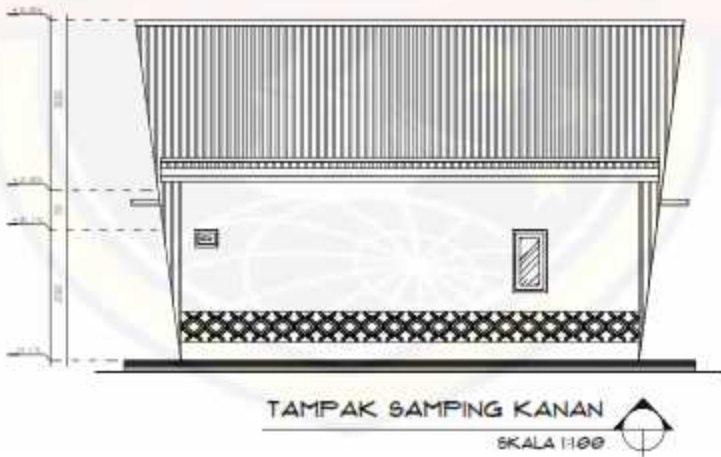
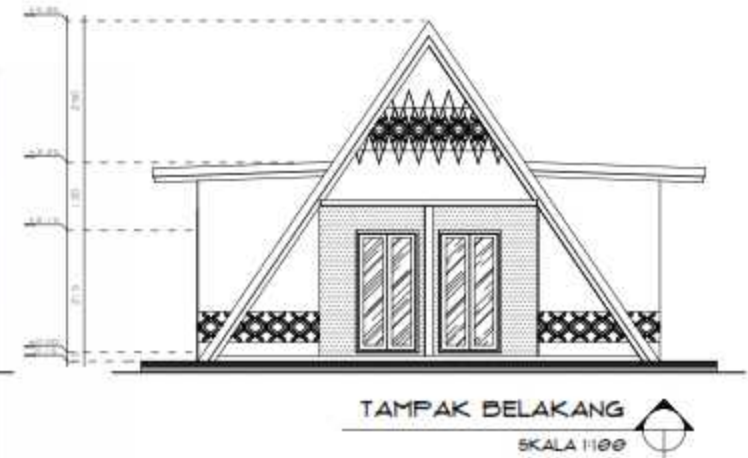
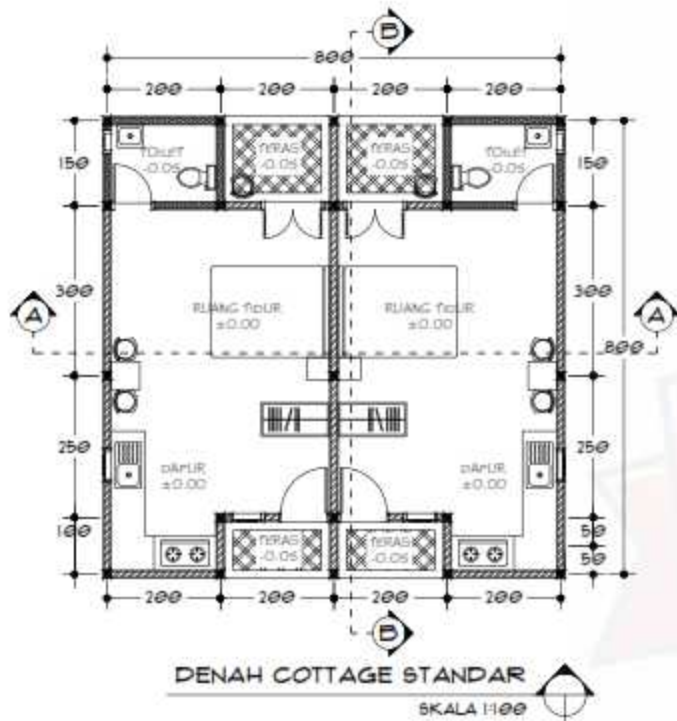
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

21

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Saranreng No.4, Saranreng, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

COTTAGE STANDAR

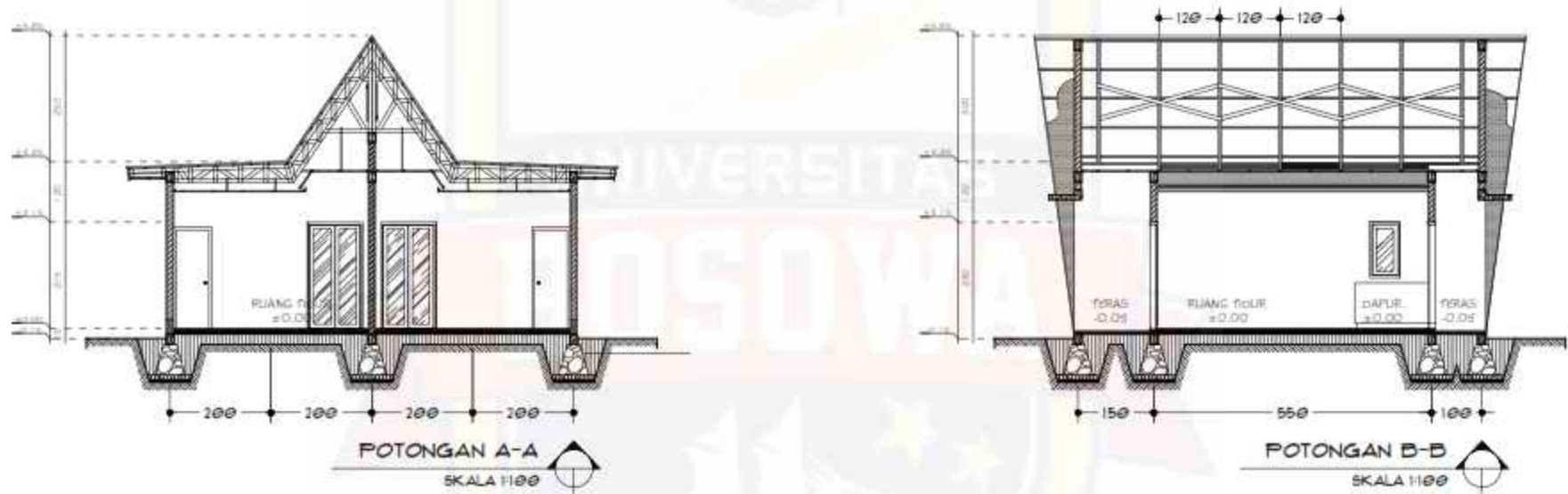
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

22

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempale, Kec. Penebel, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92221

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

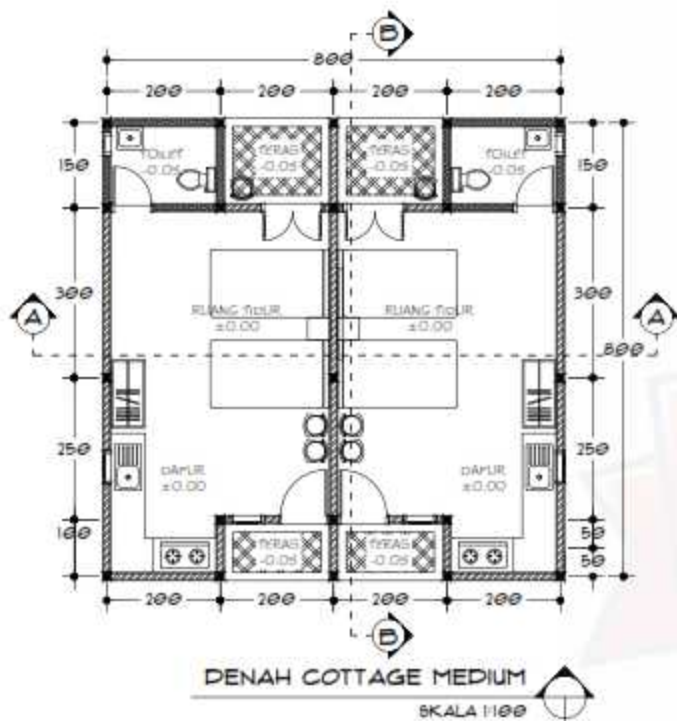
JUDUL GAMBAR :

COTTAGE STANDAR

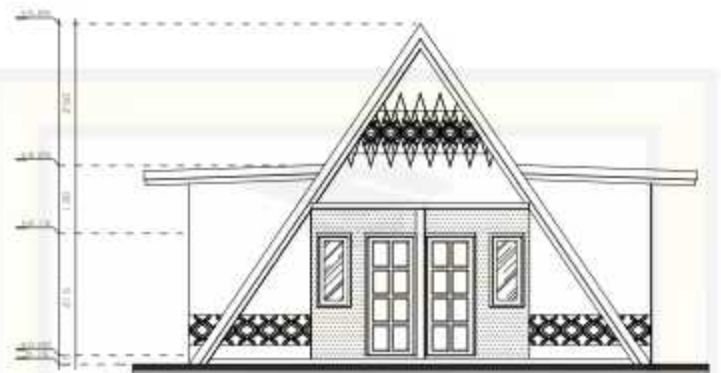
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

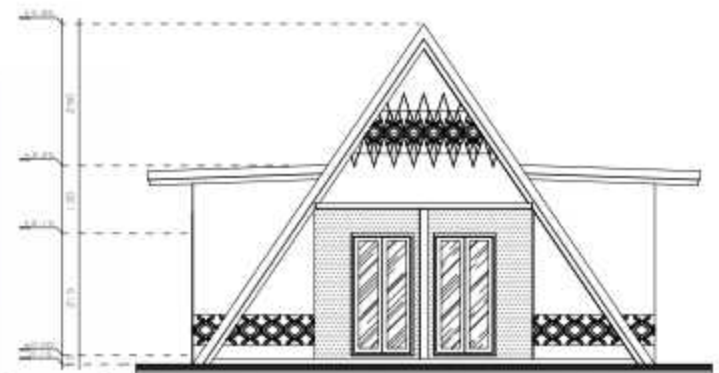
NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
23	48



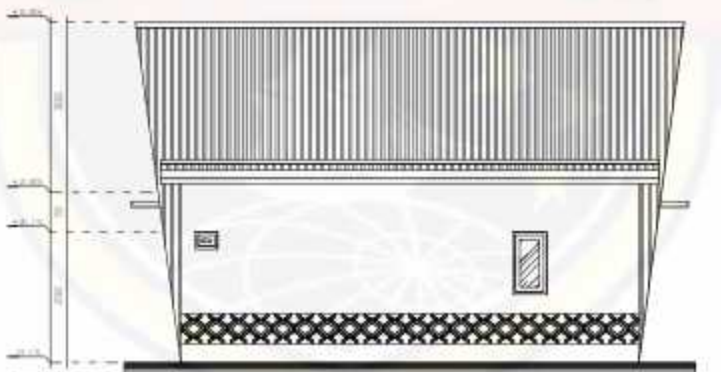
DENAH COTTAGE MEDIUM
SKALA 1:100



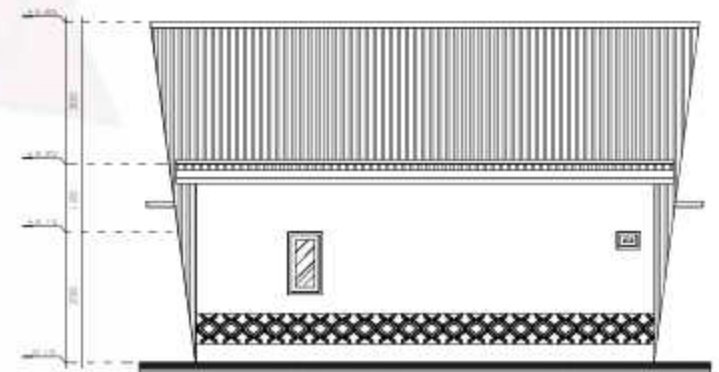
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ling. Saranrejo No.4, Saranrejo, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

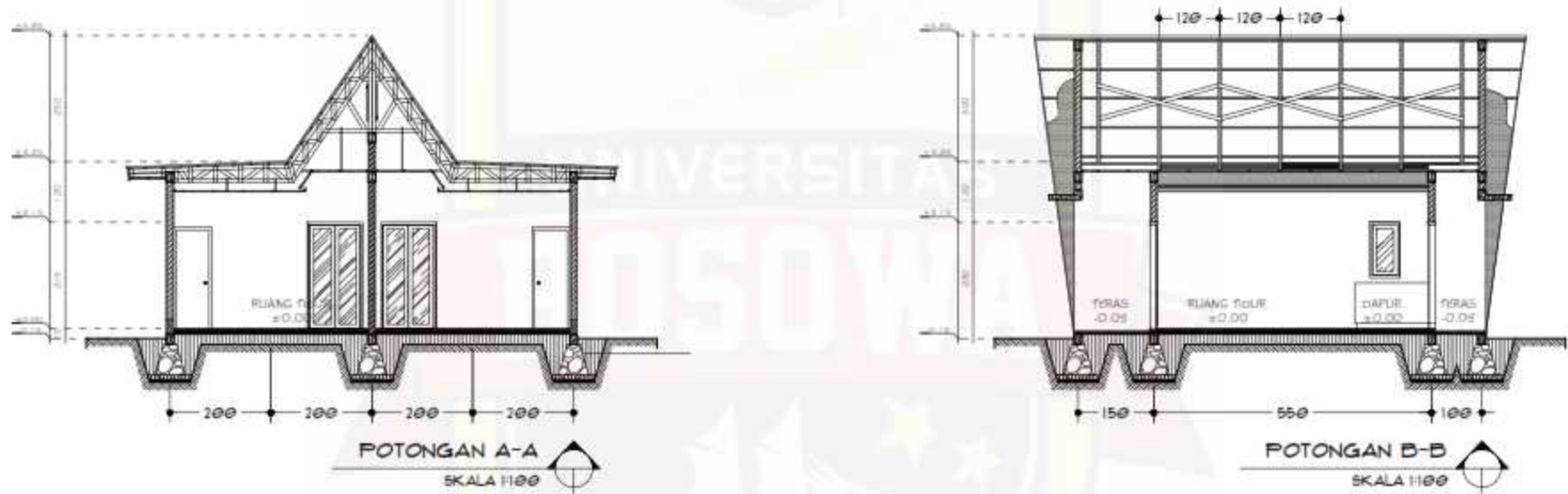
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
COTTAGE MEDIUM

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
24	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempaka, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

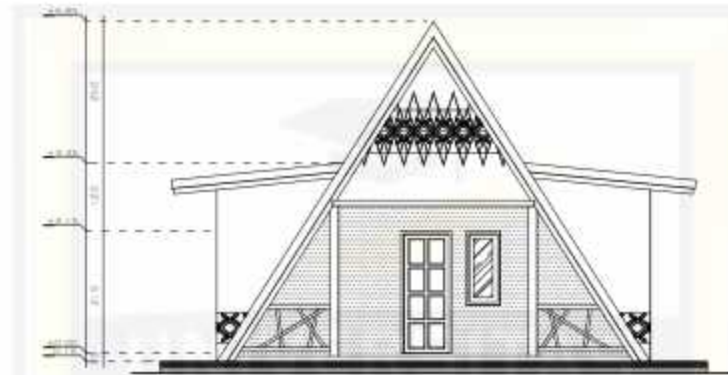
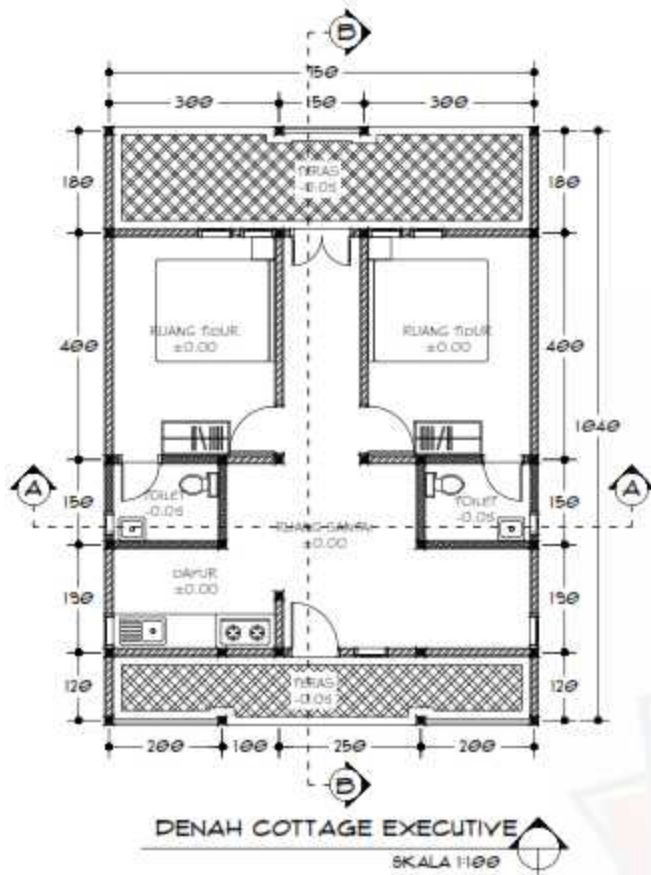
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
COTTAGE MEDIUM

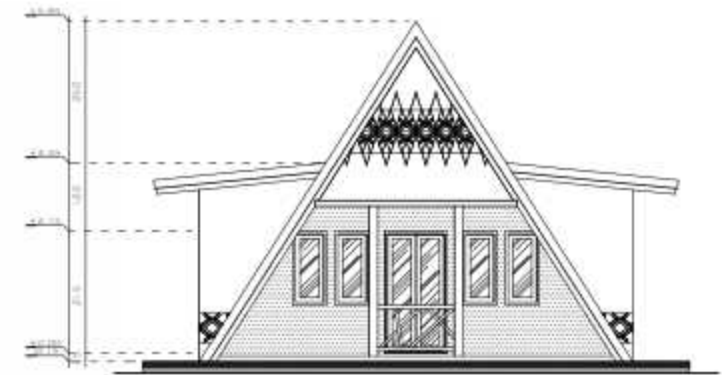
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

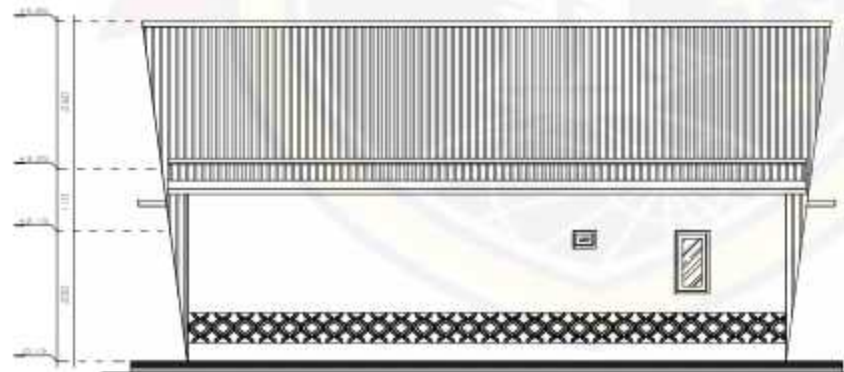
NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
25	48



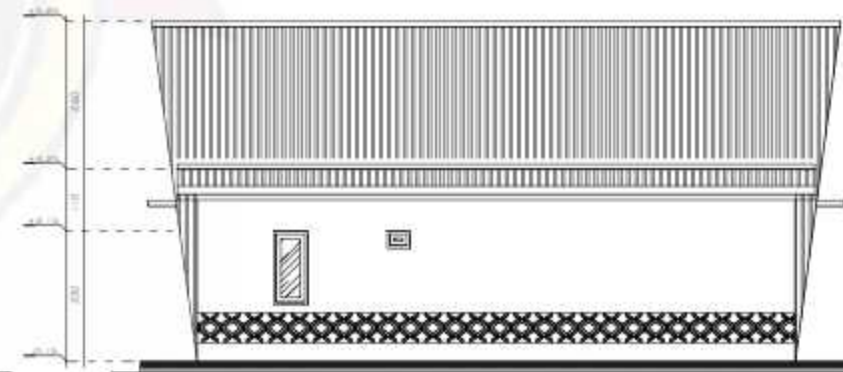
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempak, Kec. Pematangsari, Kota Makassar.
Tanggal Salinan 2021

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

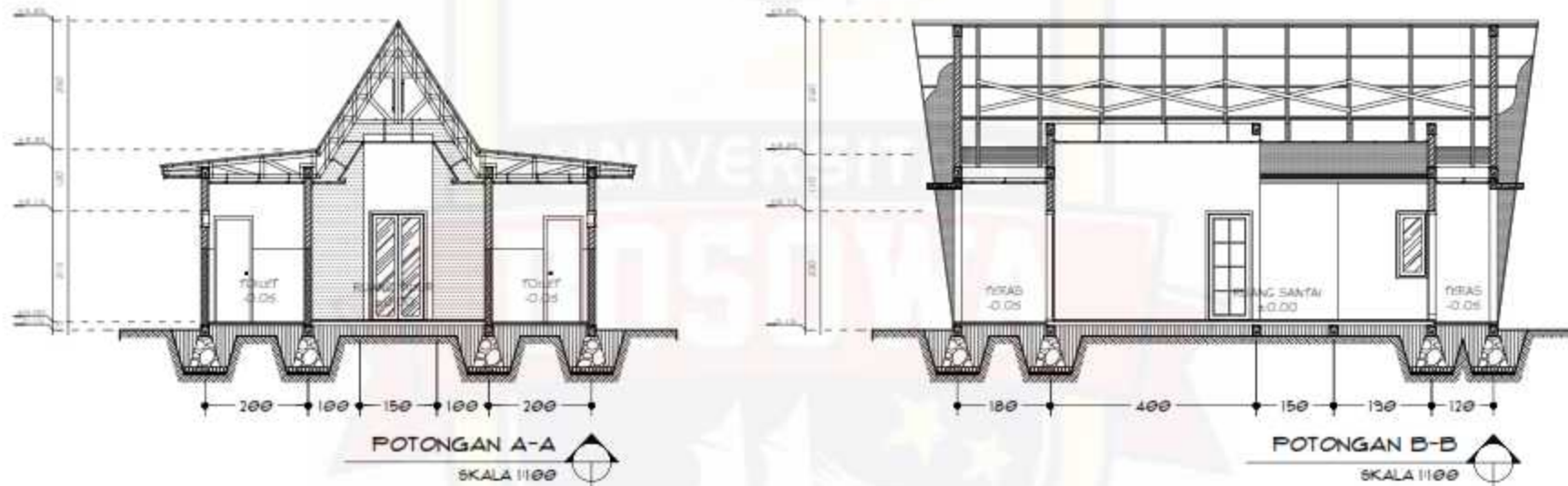
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
COTTAGE EXECUTIVE

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
26	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Sarawatu No.4, Sarawatu, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

COTTAGE EXECUTIVE

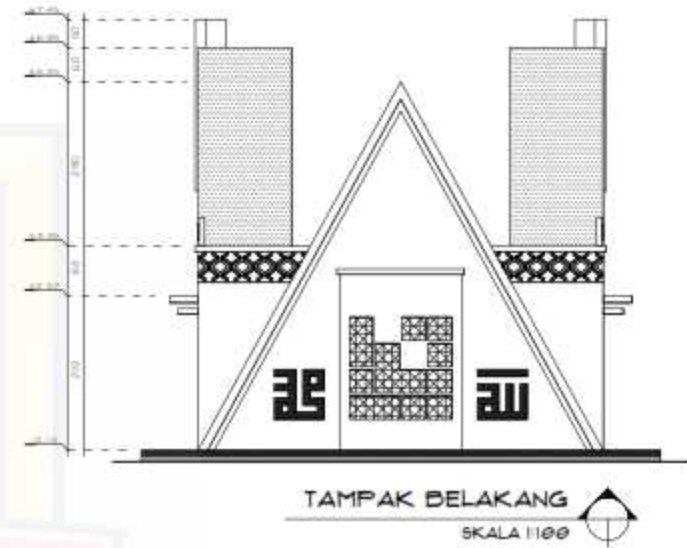
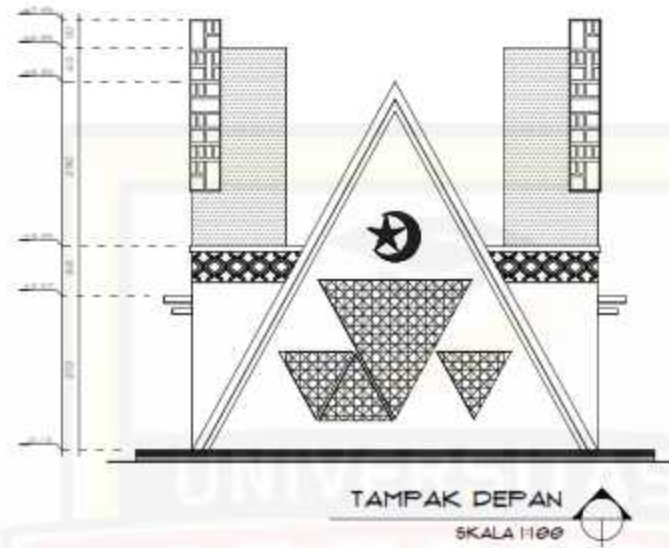
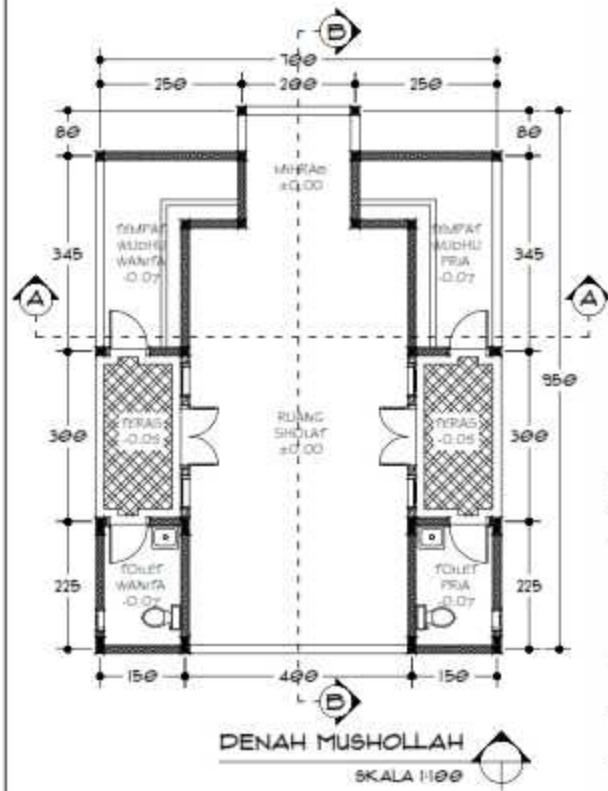
SKALA : 1 : 100

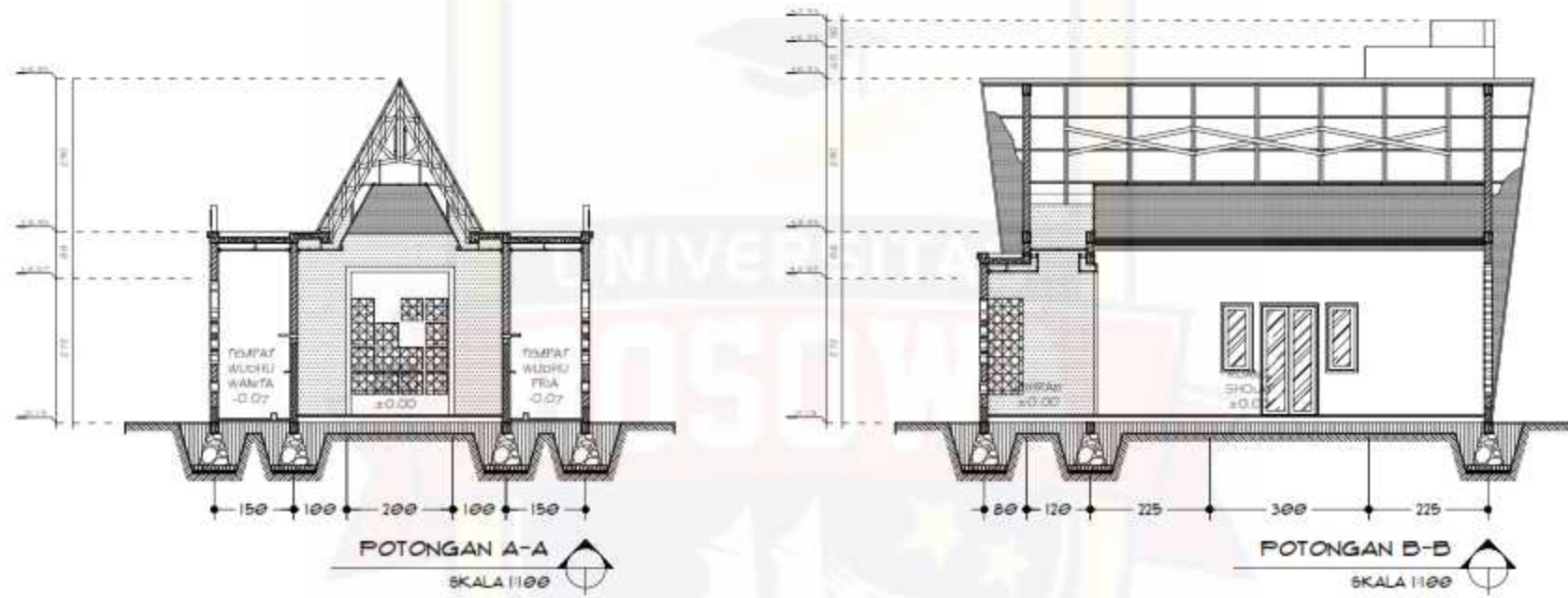
KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

27

48





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Saranreng No.4, Saranreng, Kecamatan Saranreng, Kota Makassar.
Telp: 0411-8511111

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

MUSHOLLAH

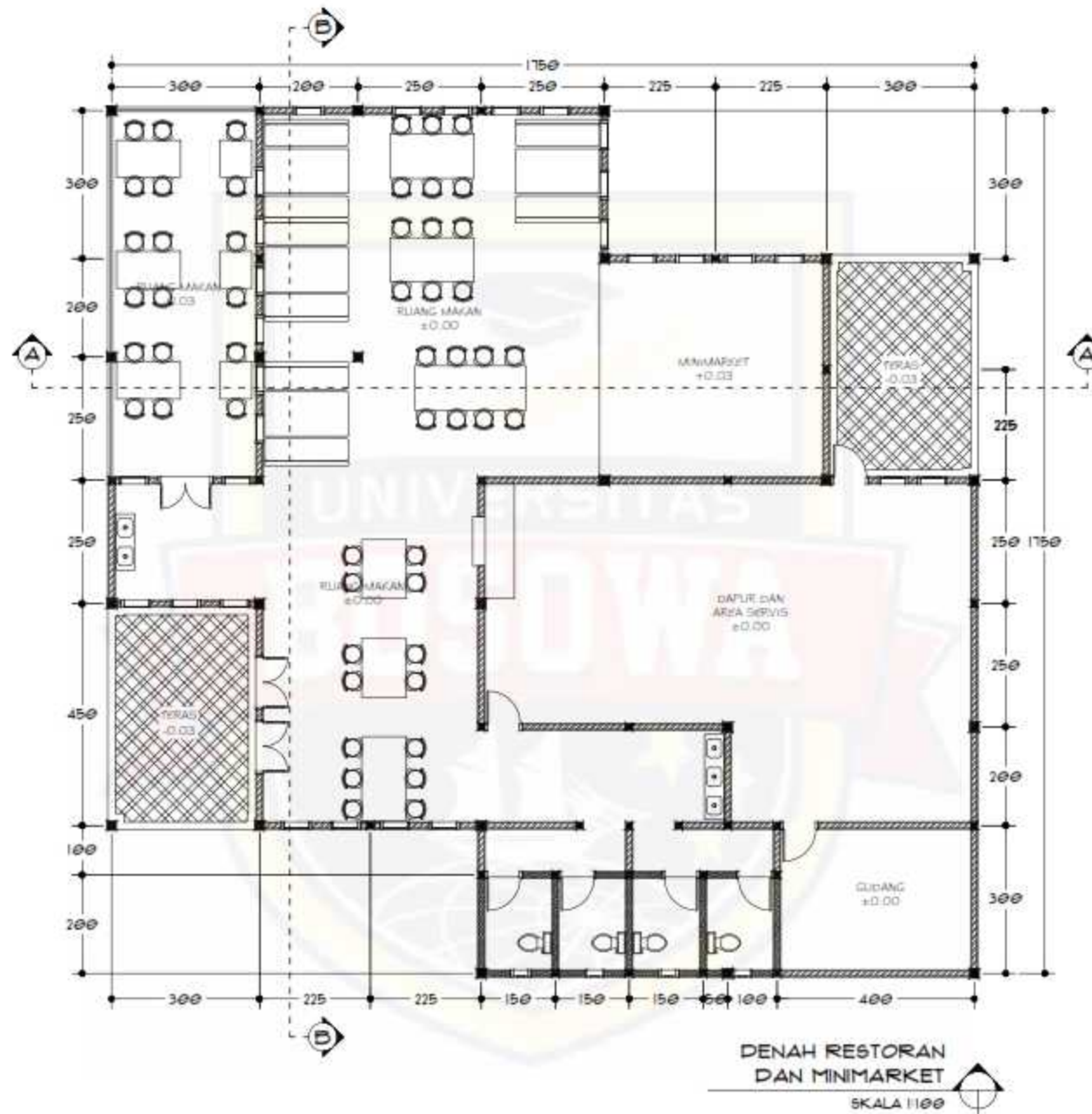
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

29

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Sempayan No.4, Sempale, Kec. Pematangmas, Kota Makassar.
Tanggal Salinan 2021

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

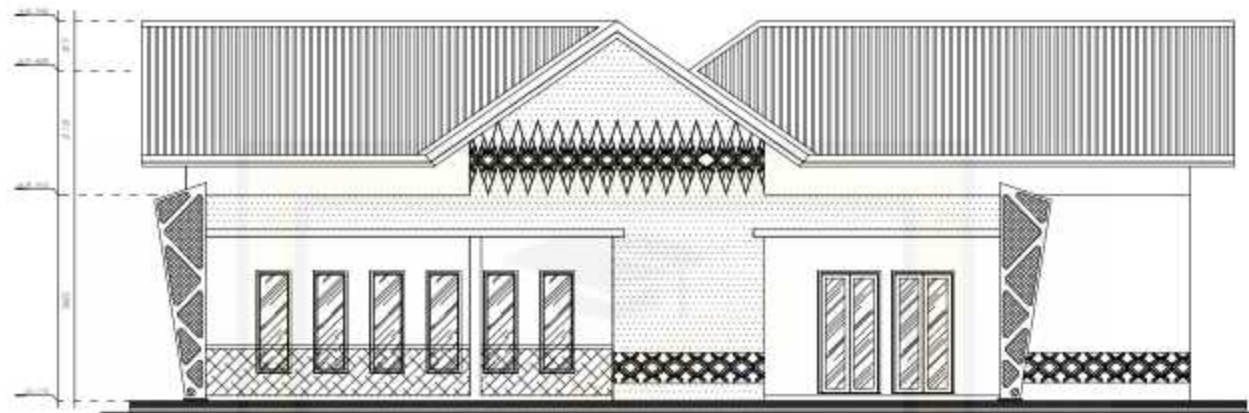
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
RESTORAN DAN
MINIMARKET

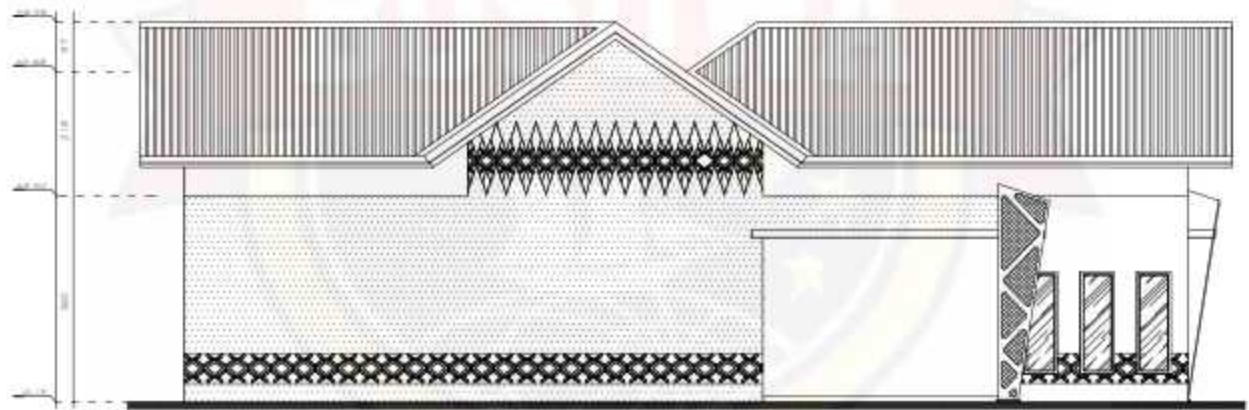
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
30	48



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempale, Kec. Pematangsari, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

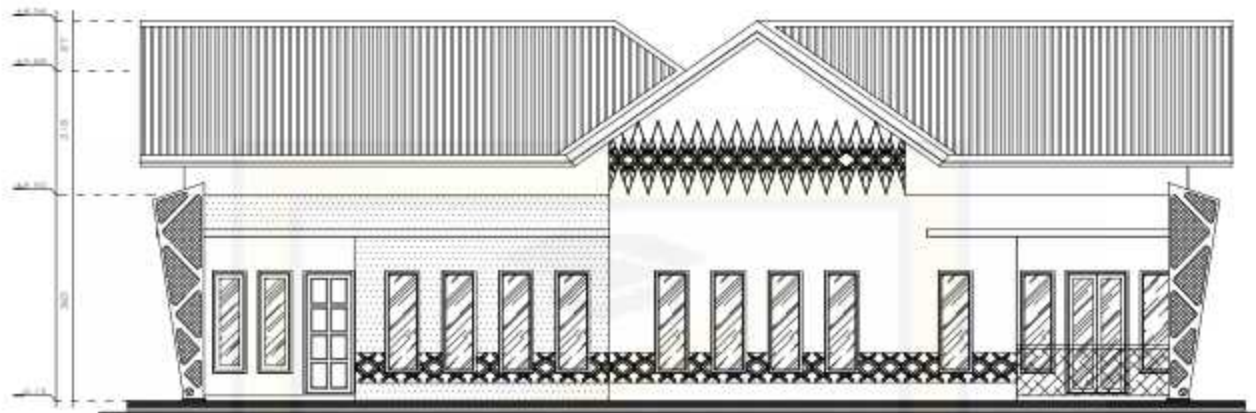
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

SKALA : 1 : 100

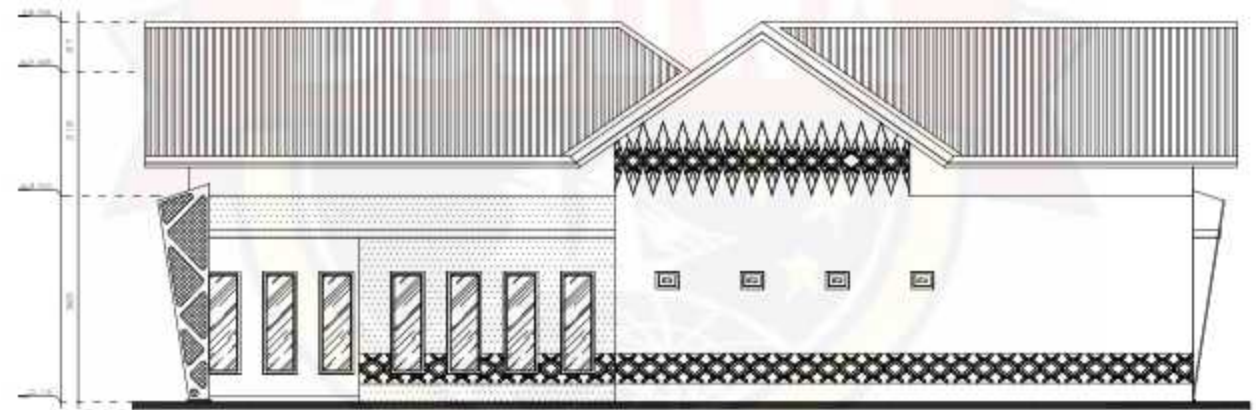
KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
31	48



TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Sarawatu No. 4, Sarawatu, Kec. Penebel, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
RESTORAN DAN
MINIMARKET

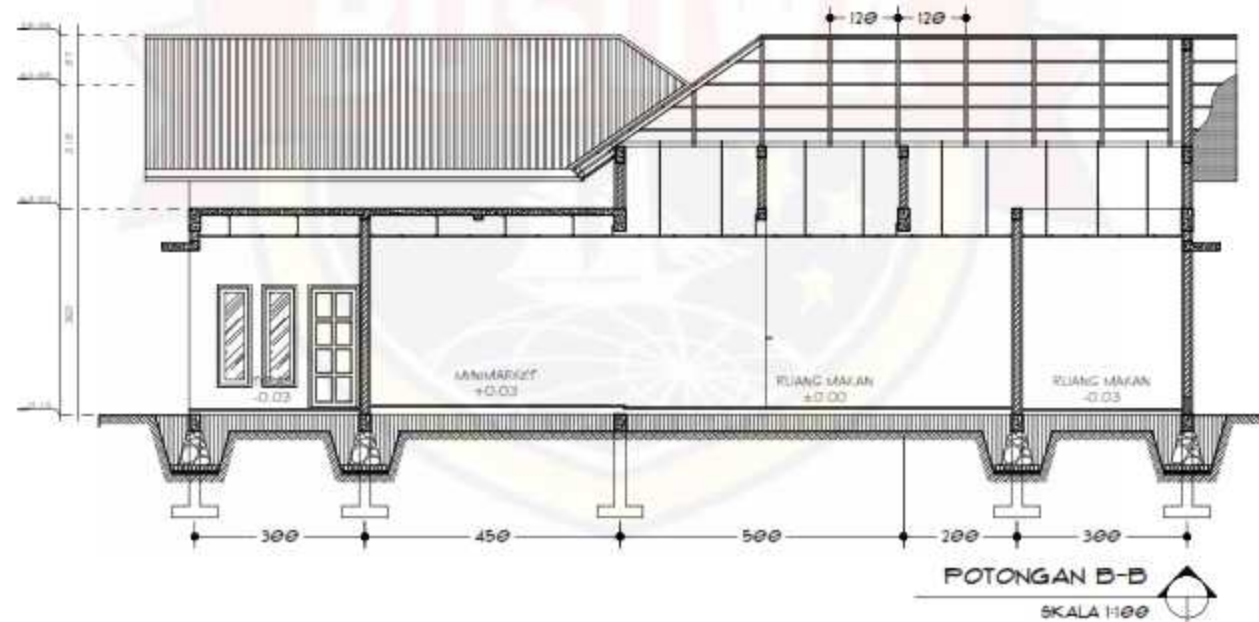
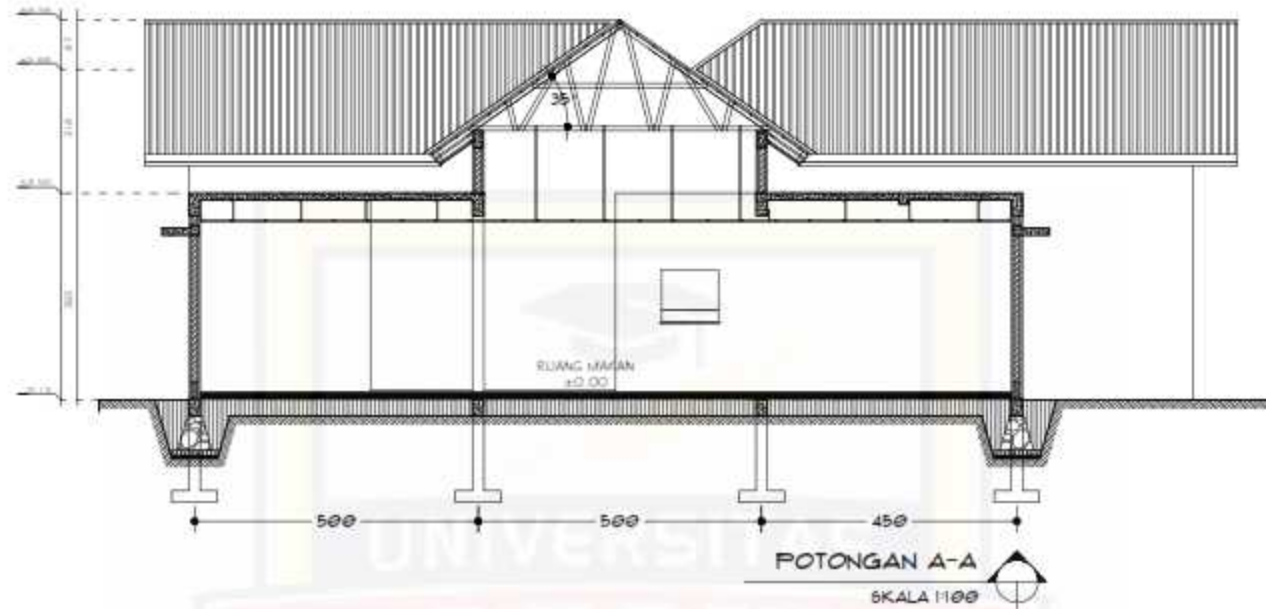
SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

32

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ling. Samsudin No.4, Sempale, Kec. Pematangsari, Kota Makassar.
Tanggal Salinan 2021

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

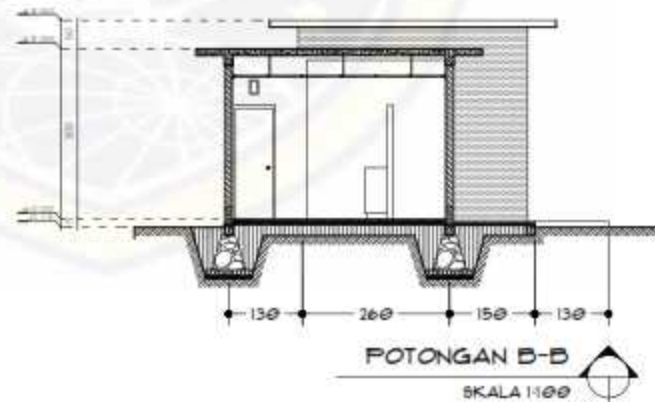
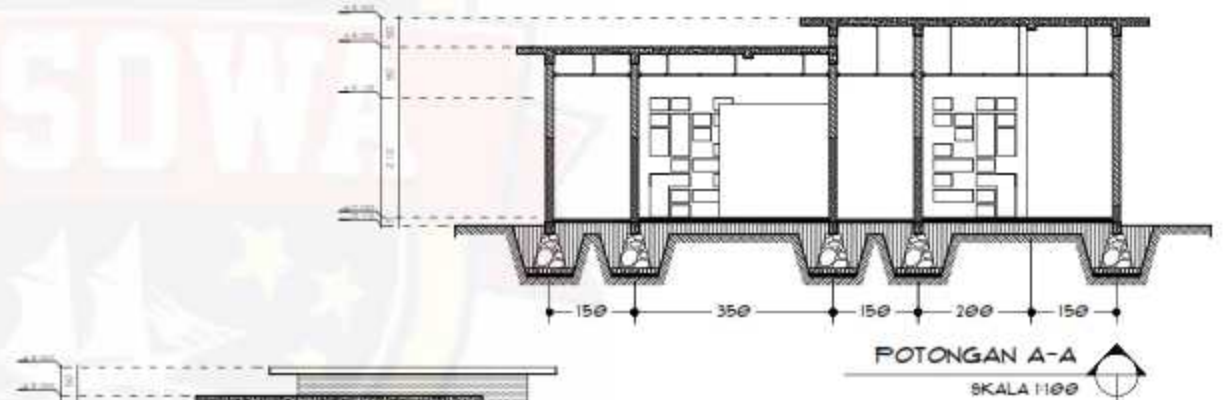
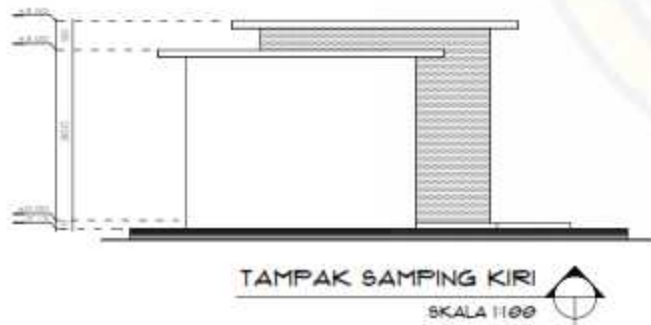
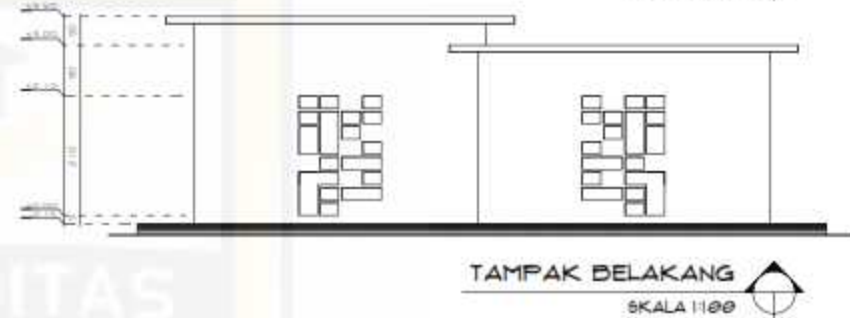
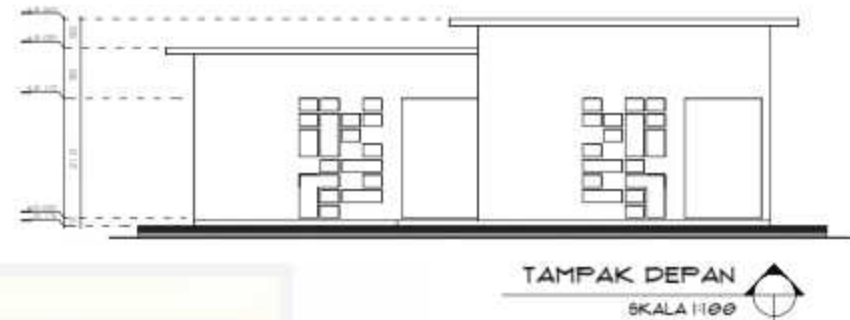
NIM :
45.15.043.008

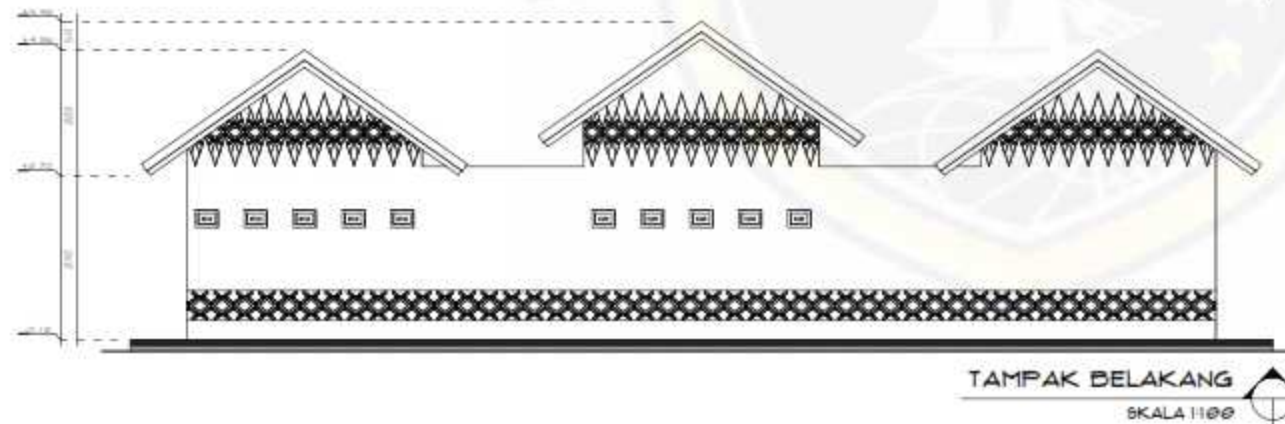
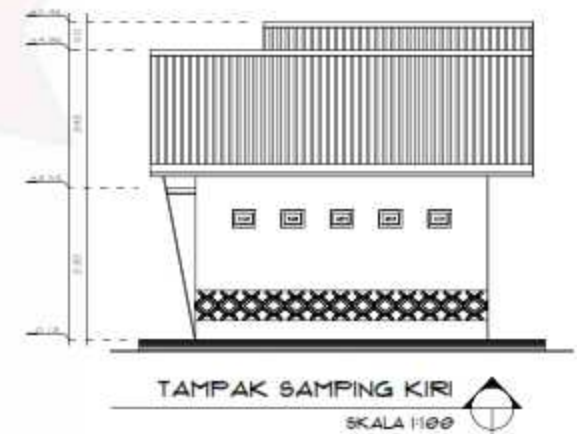
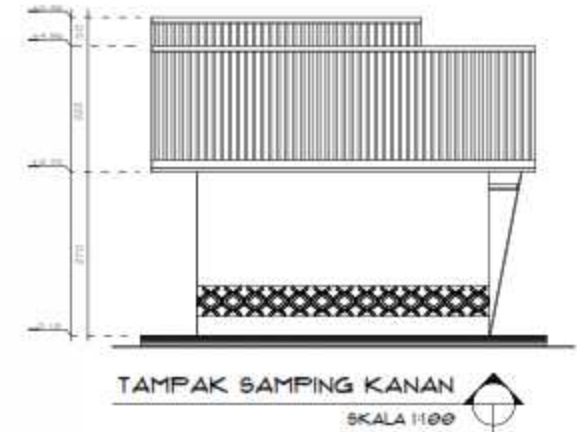
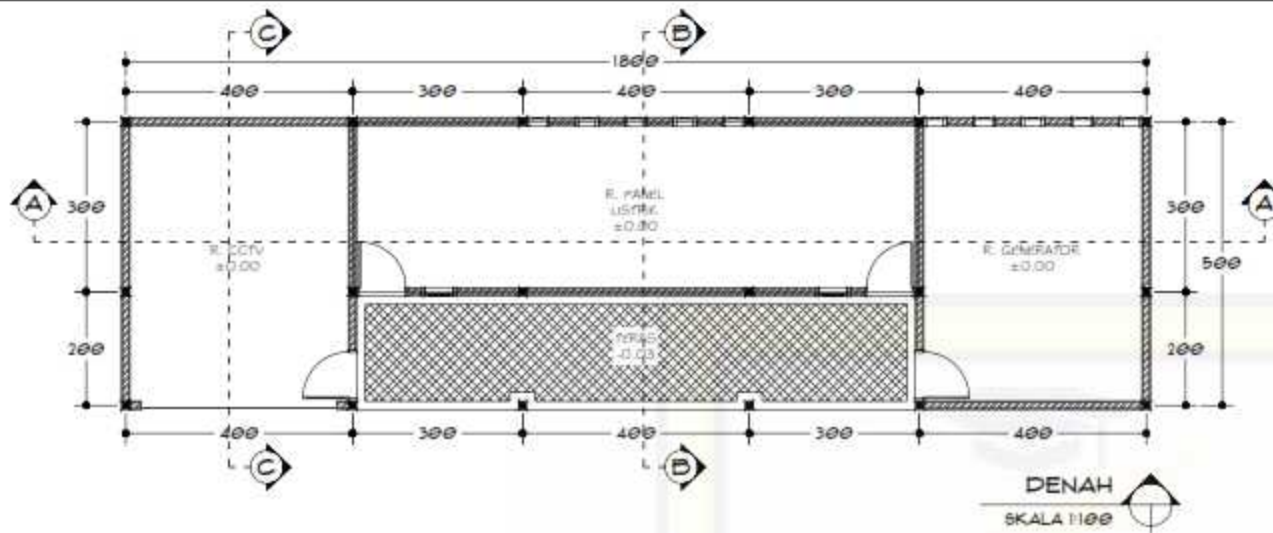
JUDUL GAMBAR :
RESTORAN DAN
MINIMARKET

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
33	48





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Saranrejo No.4, Saranrejo, Kecamatan Saranrejo, Kabupaten Gowa
Sulawesi Selatan 92211

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

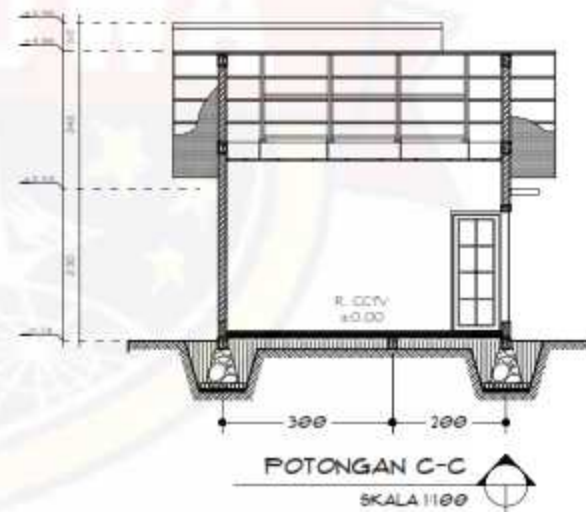
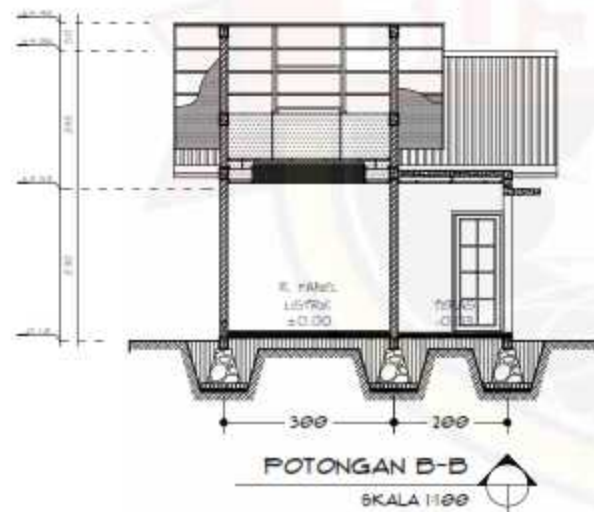
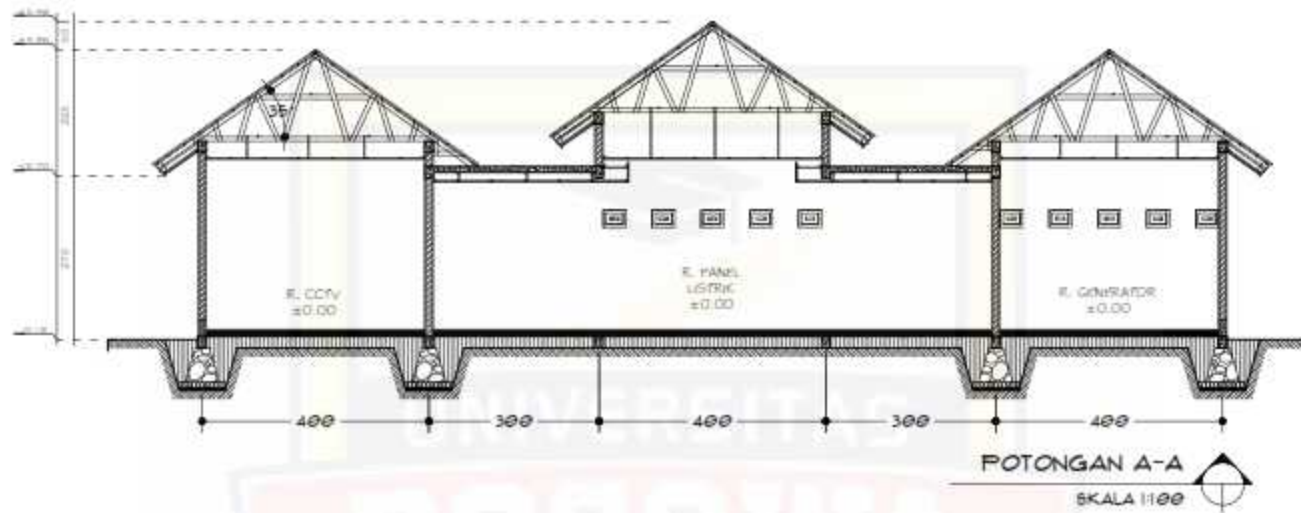
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
GEDUNG
OPERATOR

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
35	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ling. Sanehaji No. 4, Sempale, Kec. Penebel, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

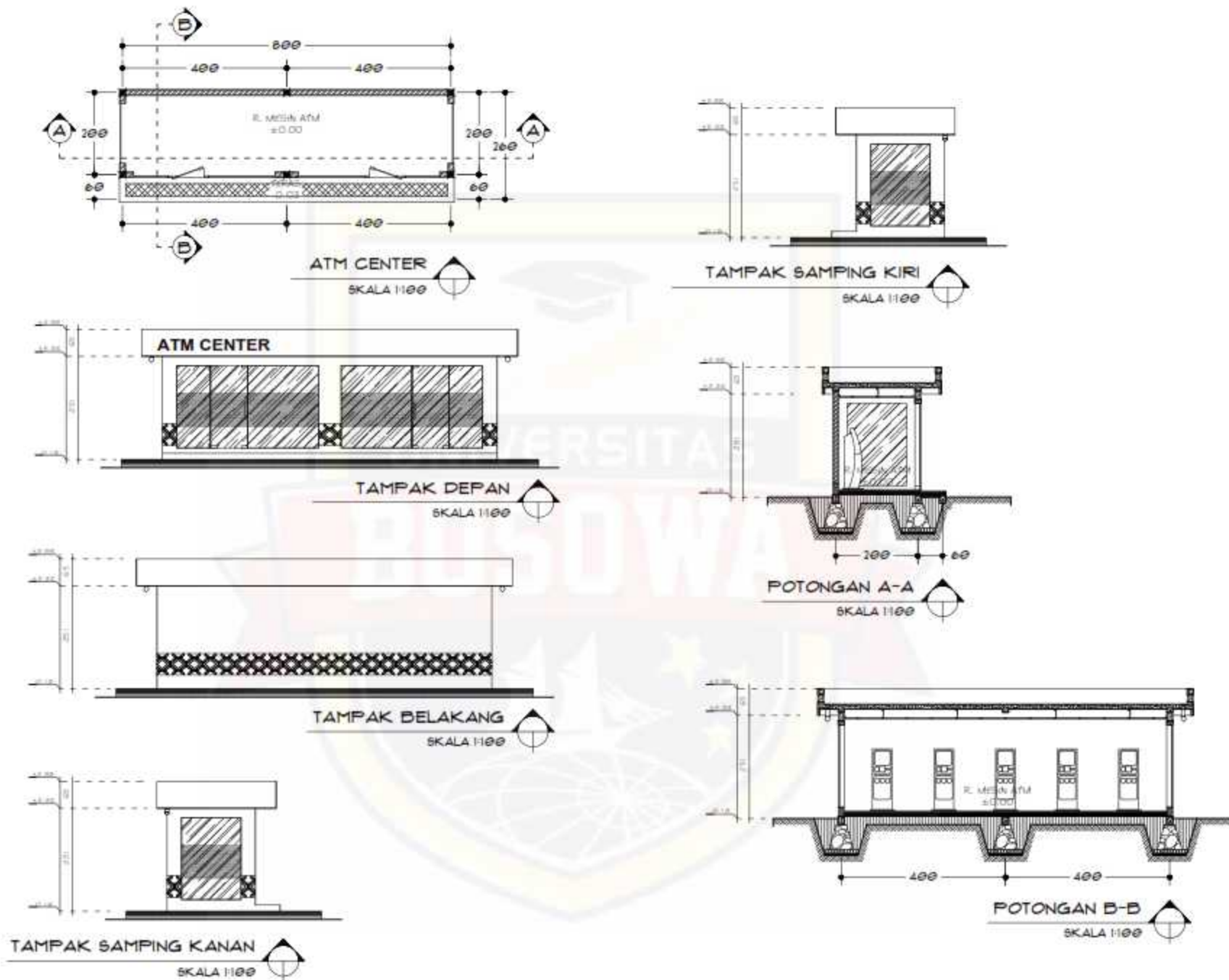
NIM :
45.15.043.008

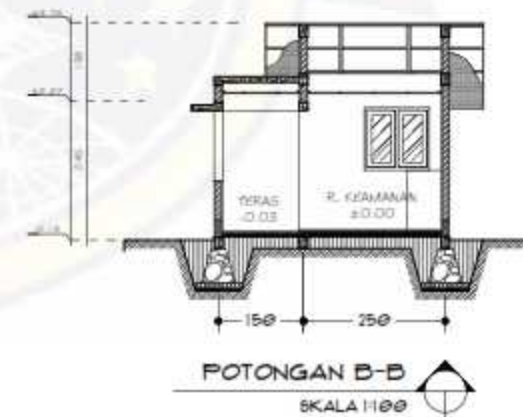
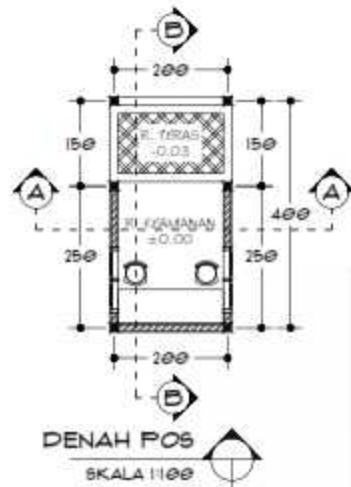
JUDUL GAMBAR :
GEDUNG
OPERATOR

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
36	48





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ling. Sannetaji No.4, Sempaka, Kec. Pannakkajene, Kota Makassar.
Tanggal Salinan 2021

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

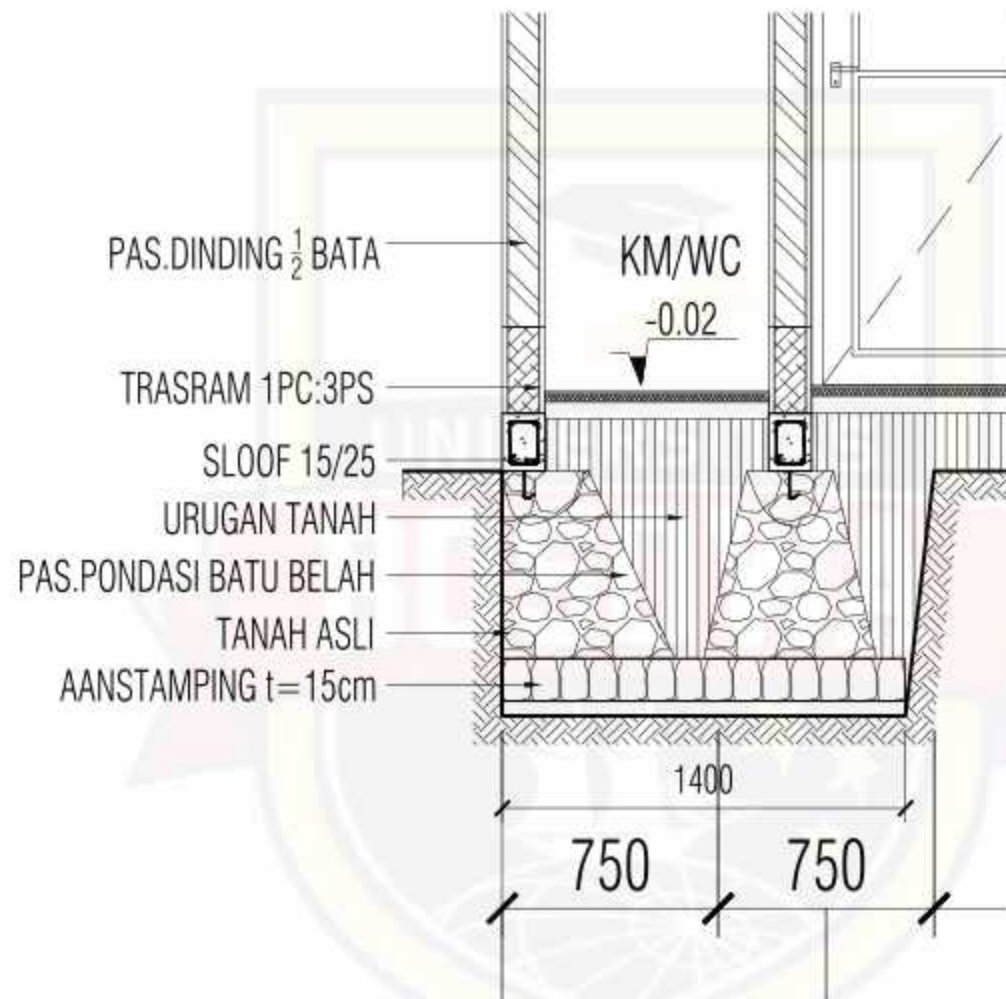
NIM :
45.15.043.008

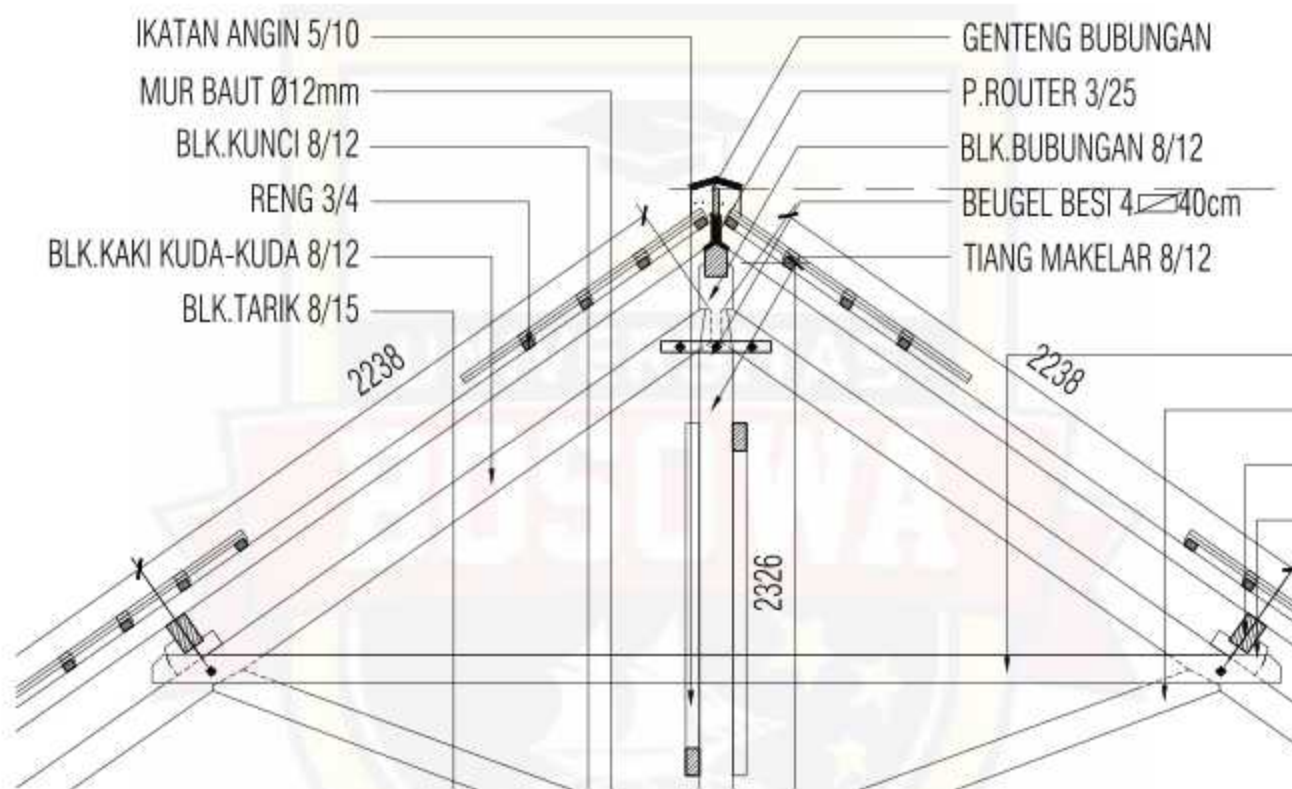
JUDUL GAMBAR :
POS JAGA

SKALA : 1 : 100

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
38	48





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Uji Semanah No. 4, Sempaka, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 TRADISIONAL MODERN
 DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
 DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
 M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
 Irsyad Hidayat

NIM :
 45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

DETAIL ATAP

SKALA :
 1 : 20

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
40	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Ulin Sorehnojo No. 4, Sempaja, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

**PERSPEKTIF
SITE PLAN**

SKALA :

-

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

41

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ulin Saranrejo No. 4, Sempaja, Kac. Pannakkulung, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
**PERSPEKTIF
MUSHOLLAH**

SKALA : -

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
42	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ulin Sorehajo No.4, Sempaja, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

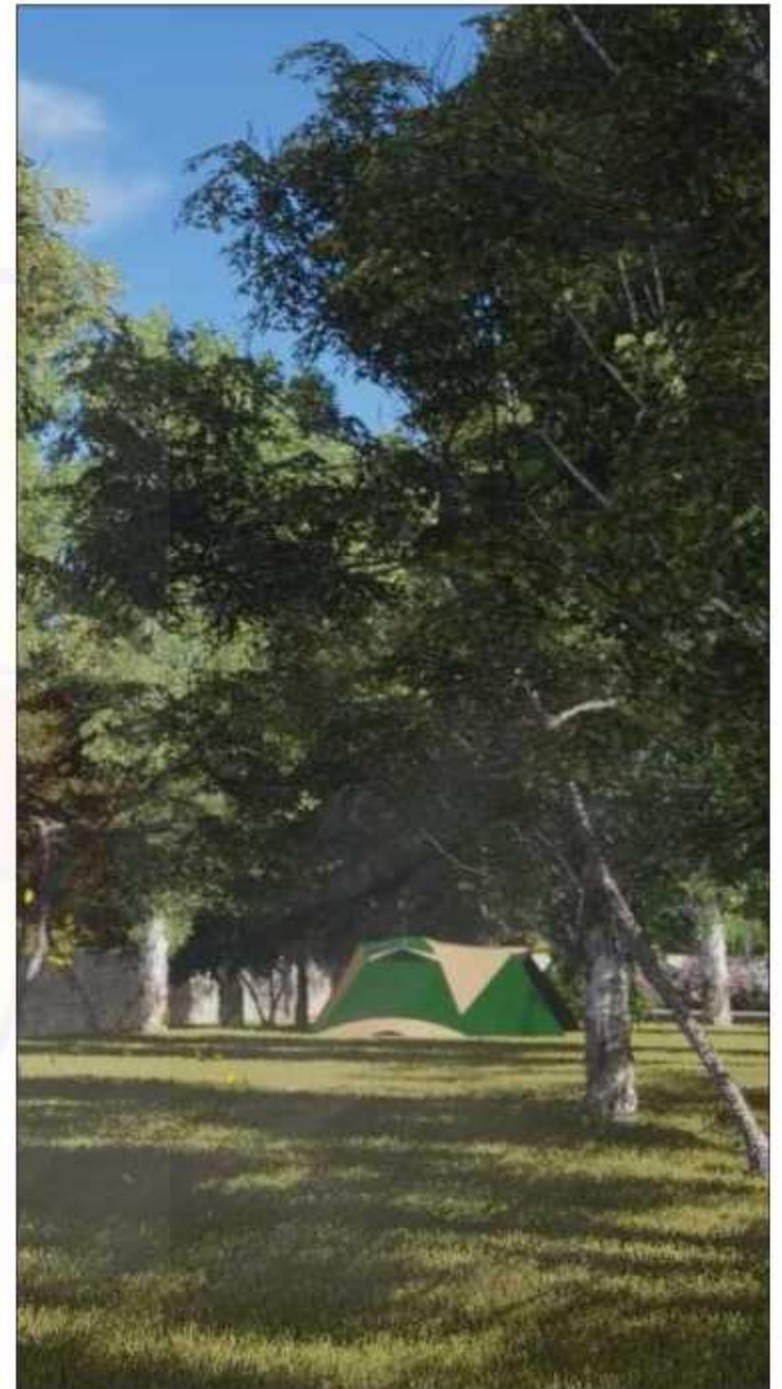
NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
**PERSPEKTIF TAMAN
DAN JOGGING TRACK**

SKALA : -

KETERANGAN :

NO LEMBAR :	JLH LEMBAR :
43	48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ulin Saranahaji No. 4, Saranahaji, Kecamatan Pannakkulung, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
**PERSPEKTIF
CAMPING AREA**

SKALA : -

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

44

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ulin Saranrejo No. 4, Sempaja, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

**PERSPEKTIF RESTORAN
DAN MINIMARKET**

SKALA : -

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

45

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Uji Sorehajo No. 4, Sempaja, Kac. Panakkajene, Kota Makassar.
Balaiwa Sempaja 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
**PERSPEKTIF
KOLAM RENANG**

SKALA : -

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

46

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ulin Saranrejo No. 4, Sempaja, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :
**PERSPEKTIF
COTTAGE**

SKALA : -

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

47

48



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Ulin Saranrejo No. 4, Sempaja, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90271

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

DOSEN PEMBIMBING 1 :
DR. H. Nasrullah, ST.,MT., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :
M. Awaluddin Hamdy, ST.,MSi

MAHASISWA :
Irsyad Hidayat

NIM :
45.15.043.008

JUDUL GAMBAR :

**PERSPEKTIF
COTTAGE**

SKALA :

-

KETERANGAN :

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

48

48



**LAPORAN
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN
DI MALINO KABUPATEN GOWA**

LAPORAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Persyaratan Ujian Sarjana
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur*

Disusun Oleh:

IRSYAD HIDAYAT

45 15 043 008



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN

PROYEK : UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
JUDUL : PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN DI MALINO
KABUPATEN GOWA
PENYUSUN : IRSYAD HIDAYAT
NIM : 45 15 043 008
PERIODE : SEMESTER GANJIL 2021/2022

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN: 0908077301



M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si.
NIDN: 0907087004

Mengetahui

Dekan
Fakultas Teknik

Ketua Program Studi
Arsitektur,



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN: 0910127101



Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN: 0908077301

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunianya sehingga Laporan Perancangan ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang penulis harapkan. Tak lupa pula Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena teladan beliauah yang membawa kita, umatnya dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Tulisan ini disusun sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis pada saat penyusunan laporan ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahruddin dan Ibunda Rosmiati, yang tanpa mengenal lelah terus memberikan dukungan moril berupa kasih sayang, doa dan nasehat, serta dukungan materil. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas pengorbanan keduanya. Dan untuk saudari-saudari penulis Dian Islamiyah, Dina Islamiyah, dan Diniyah Islamiyah, yang juga sampai saat ini masih dan terus memberikan semangat kepada penulis.
2. Dosen Pembimbing I, Dr. Nastullah, ST., MT., dosen pembimbing II, M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si., yang telah membimbing dan mengarahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Ridwan, ST., M.Si., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Teruntuk Bapak Ibu Dewan Dosen, Syahril Idris, ST., M.Sp., Syamsuddin Mustafa, ST., MT., Satriani Latief, ST., MT., Lisa Amalia, ST., MT., Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc., Sudarman Abdullah, ST., MT., Syarif Bedu, ST., MT, Dr. Eng. Ratriana Said, ST., MT, Nursyam, ST., MT., yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar, serta terimakasih kepada ibu Linda, Ibu Asni dan Ibu Irma selaku staf administrasi Program Studi Arsitektur yang telah banyak membantu penulis dalam segala urusan administrasi.
6. Alm. Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Eisenring, M.Si., selaku guru besar Program Studi Arsitektur di Universitas Bosowa Makassar yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Teruntuk kakak tingkat Teknik Arsitektur Universitas Bosowa selaku Senior dan Dewan Senior yang telah banyak memberikan bantuannya baik itu di bidang akademik maupun organisasi.
8. Terimakasih kepada seluruh saudara-saudari pada ruang lingkup keorganisasian KBM FT (PEMA FT, HMA, dan BESTEK) yang telah membagi ilmunya seputar keorganisasian kepada penulis, serta selalu memberikan suntikan motivasi semangat, dan harapan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya di Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar.

9. Serta seluruh keluarga besar angkatan 2015 Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena sangat ditentukan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih kurang, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca dapat memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis memohon maaf bila terdapat kekeliruan dan kesalahan sehingga pembaca sulit memahami atau mengerti laporan perancangan ini, kepada semua pihak yang telah membantu baik dorongan moril maupun materil, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 22 Februari 2022

Penulis,

Irsyad Hidayat

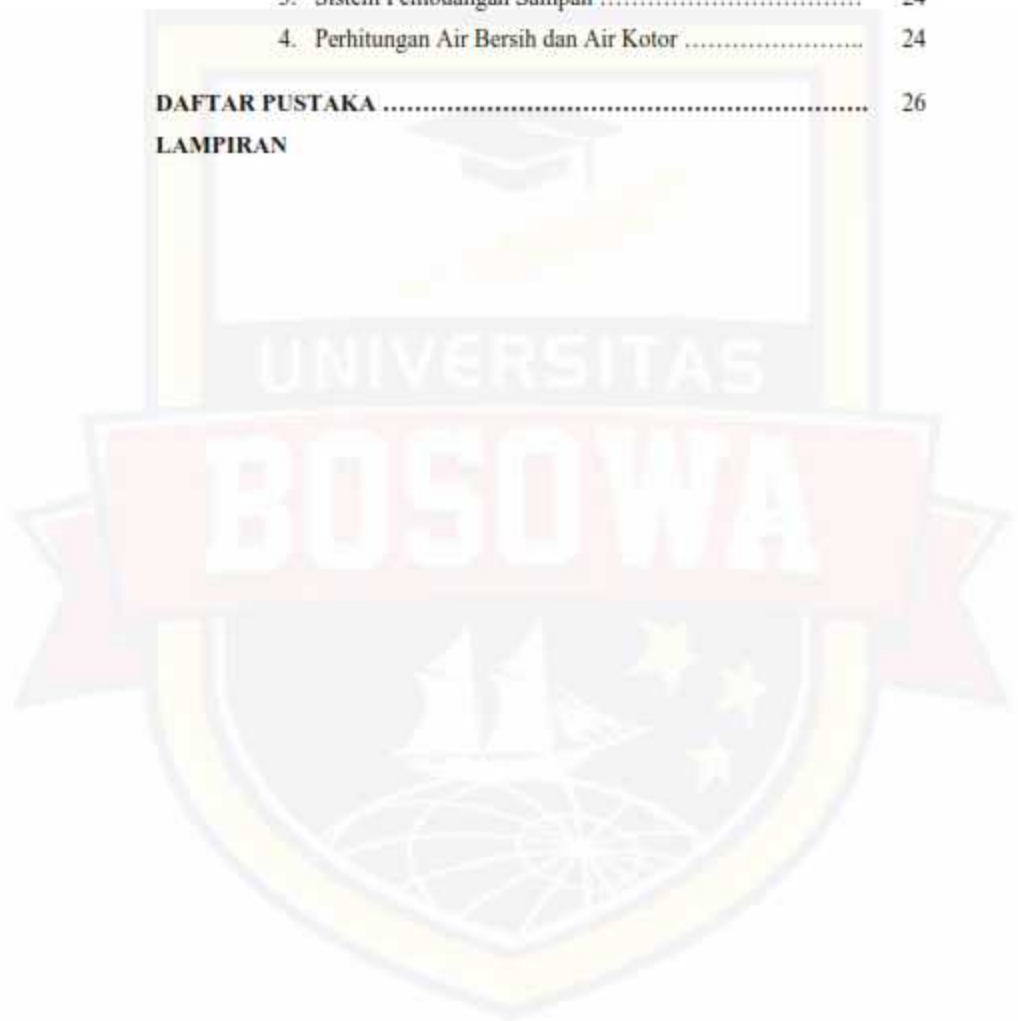
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Proyek	2
C. Batasan Proyek	2
BAB II RINGKASAN PERANCANGAN	
A. Data Fisik	3
B. Site	3
C. Pengertian Bangunan	3
D. Pelaku Kegiatan	4
E. Program Kegiatan	4
BAB III RINGKASAN FISIK PERANCANGAN	
A. Perancangan Makro	6
1. Tapak Kawasan	6
2. Entrance dan sirkulasi	7
3. Tata Ruang Luar	7
4. Tata Ruang Dalam	11
B. Perancangan Mikro	14
C. Bentuk Fisik Bangunan	19
D. Sistem Struktur Bangunan	21
E. Sistem Utilitas	23

1. Sistem Jaringan Listrik	23
2. Sistem Penangkal Petir	23
3. Sistem Pembuangan Sampah	24
4. Perhitungan Air Bersih dan Air Kotor	24

DAFTAR PUSTAKA	26
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

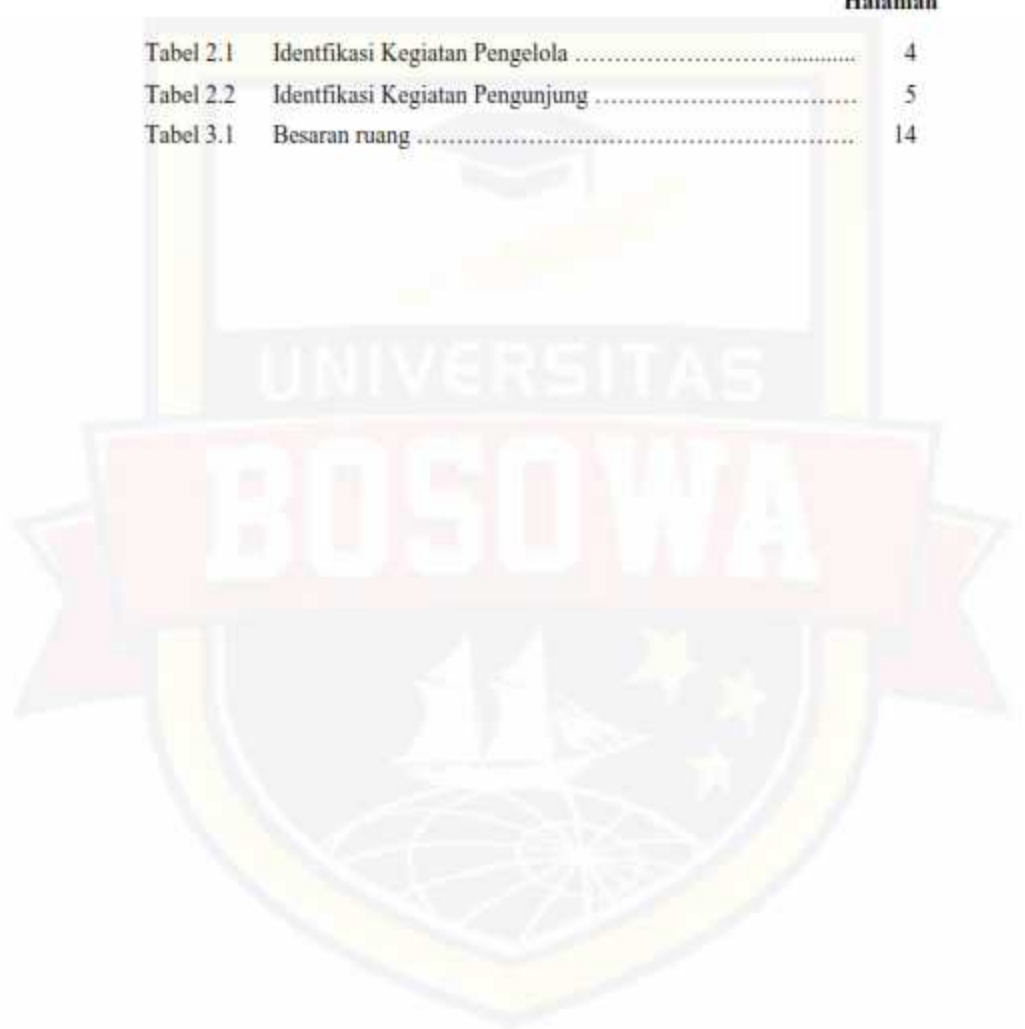


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Tapak Resort..... 6
Gambar 3.2	Jalur Sirkulasi Resort 7
Gambar 3.3	Pohon palm pada jalur kendaraan dan pejalan kaki 8
Gambar 3.4	Pohon cemara pada jalur pejalan kaki 8
Gambar 3.5	Pohon tanjung pada area terbuka 9
Gambar 3.6	Pohon mahoni pada area parkir 9
Gambar 3.7	Rumput pada tanaman penutup 10
Gambar 3.8	Rabat beton pada sirkulasi pejalan kaki 10
Gambar 3.9	Paving block pada area cottage 11
Gambar 3.10	Aspal pada sirkulasi kendaraan 11
Gambar 3.11	Lantai keramik pada area teras 12
Gambar 3.12	Lantai vinyl pada ruang pertemuan 12
Gambar 3.13	Ornamen pada bagian luar bangunan 13
Gambar 3.14	Ornamen pada bagian dalam bangunan 13
Gambar 3.15	Plafon PVC pada ruang tidur cottage 14
Gambar 3.16	Tampak Cottage Executive 19
Gambar 3.17	Perspektif Tapak 20
Gambar 3.18	Tampak sisi kiri tapak 20
Gambar 3.19	Perspektif Mushollah 21
Gambar 3.20	Pondasi garis 21
Gambar 3.21	Pondasi poer plat 22
Gambar 3.22	Potongan bangunan utama 22
Gambar 3.23	Struktur atas bangunan utama 23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Identifikasi Kegiatan Pengelola	4
Tabel 2.2 Identifikasi Kegiatan Pengunjung	5
Tabel 3.1 Besaran ruang	14



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resort merupakan hunian yang di sekitarnya memiliki keindahan alam untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

Penerapan konsep Arsitektur Tradisional Modern pada Resort di Malino sebagai upaya menciptakan suasana hunian tradisional dan modern untuk menarik wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal. Beberapa fasilitas telah direncanakan pada bangunan tersebut sesuai pada peraturan daerah setempat.

Bangunan Resort yang awalnya direncanakan mengalami sedikit perubahan dari Acuan Perancangan yang telah dibuat. Perubahan yang terjadi karena adanya penyesuaian pada ruangan setelah terjadinya proses perancangan seperti perubahan seperti pada orientasi bangunan, sirkulasi, dan deviasi. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang dalam perancangan Resort.

Dalam mewujudkan konsep Arsitektur Tradisional Modern, warna dan elemen menjadi poin utama. Warna coklat dipilih menjadi warna yang mendominasi bangunan yang dipadukan dengan warna-warna natural lainnya seperti abu-abu, putih, hitam, dan krem. Selain pada penerapan warna, penerapan elemen alam seperti kayu juga menunjang terwujudnya konsep Arsitektur Tradisional Modern.

B. Tujuan Pengadaan Perancangan

Penyusunan laporan perancangan mengenai Resort di Malino bertujuan untuk memberi gambaran dalam proses perancangan dan desain fisik bangunan tersebut sesuai dengan standarisasi sehingga mampu menampung berbagai aktivitas sesuai dengan fungsi bangunan.

C. Batasan Perancangan

Pembahasan laporan perancangan Resort ini dibatasi pada teori-teori arsitektur dan standar dalam perencanaan Resort seperti deskripsi tentang desain siteplan, denah, tampak, potongan, dan detail-detail arsitektur yang dibuat dan penjelasan mengenai penggunaan sistem utilitas pada desain.

BAB II RINGKASAN PERANCANGAN

A. Data Fisik

Nama Proyek	: Resort di Malino dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern
Lokasi Proyek	: Jalan Perhubungan, Pattapang Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa
Luas Tapak	: 29.533,17 m ²

B. Site/Tapak

Luas tapak ± 29.533,17 m². Adapun batas-batas pada tapak yaitu:

Adapun perhitungan mengenai ketentuan tata bangunan, yaitu

$$\text{KDB} : 30\% \times 29.533,17 = 8.859,951 \text{ m}^2$$

$$\text{KLB} : \frac{\text{Luas seluruh lantai}}{\text{Luas lahan yang dapat dibangun}}$$

$$= \frac{3.153,100 \text{ m}^2}{8.859,951 \text{ m}^2}$$

$$= 0,355$$

C. Pengertian Bangunan

Resort merupakan hunian yang di sekitarnya memiliki keindahan alam untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

(Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988).

D. Pelaku Kegiatan

Berdasarkan aktivitas yang terjadi di bangunan Resort, pelaku kegiatan pada bangunan tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengelola
2. Pengunjung

E. Program Kegiatan

1. Pengelola

Tabel 2.1 : Identifikasi kegiatan Pengelola

No.	Kegiatan	Ruang
1	Parkir	Parkiran
2	Bekerja	Ruang Direktur utama Ruang General manager Ruang Sekertaris Ruang Manag. Personalia Ruang Staff manag. personalia Ruang Manag. Keuangan Ruang Staff manag. Keuangan Ruang Manager pemasaran Ruang Staff manag. pemasaran Ruang Karyawan Ruang Rapat
3	Buang air besar/kecil	Toilet
4	Melakukan transaksi	ATM

5	Rapat	Ruang Rapat Ruangan Pertemuan
6	Beribadah	Mushollah
7	Makan	Restoran

Sumber: Irsyad Hidayat, *Acuan Perancangan*, Hal. 115, 2022

2. Pengunjung

Tabel 2.2 : Identifikasi kegiatan Pengunjung

No.	Kegiatan	Ruang
1	Parkir	Parkiran
2	Berenang	Kolam Renang Ruangan ganti
3	Beribadah	Mushollah
4	Tidur/Istirahat	Ruangan Tidur
5	Bersantai	Taman Ruangan santai
6	Check in/ check out	Ruangan penerimaan Ruangan tunggu
7	Mandi/Buang air	Toilet
8	Jogging	Jogging Track
9	Makan/membeli makanan	Restoran dan Minimarket
10	Camping	Camping area
11	Membeli tiket	Ruangan penerimaan
12	Melakukan transaksi	ATM

Sumber: Irsyad Hidayat, *Acuan Perancangan*, Hal. 115, 2022

BAB III

RINGKASAN FISIK PERANCANGAN

A. Perancangan Makro

1. Tapak Kawasan

Perancangan Resort berada pada kecamatan Tinggimoncong yang merupakan salah satu kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Gowa, merupakan penyangga utama Kota Makassar dan juga salah satu daerah yang istimewa dibanding dengan daerah lainnya. Industri hortikultura, industri perkebunan dan industri agrowisata sudah merambah ke daerah ini, khusus di daerah Malino, Ibukota Kecamatan Tinggimoncong adalah primadona perpariwisataan di Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1 : Site Plan

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 9, 2022

2. Entrance dan Sirkulasi

Lokasi tapak yang hanya bisa diakses dari satu arah yaitu melalui jalan perhubungan menjadikan entrance & exit area terletak pada jalan tersebut. Meskipun terletak di jalan yang sama, area tersebut ditata dengan memaksimalkan jalur sirkulasi setiap kendaraan. Berikut adalah sirkulasi kendaraan yang dimaksud:

- Sirkulasi Mobil Pribadi/Bus
- Sirkulasi Motor
- Sirkulasi Manusia
- Sirkulasi khusus (Service)



Gambar 3.2 : Jalur sirkulasi Resort

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 9, 2022

3. Tata Ruang Luar

a. *Soft Material*

Dalam penataan ruang luar, soft material yang dimaksud yaitu tanaman yang terdapat pada tapak. Berikut tanaman tersebut adalah:

1) Tanaman pengarah

Jenis tanaman yang digunakan sebagai tanaman pengarah berupa Pohon palm dan pohon cemara.



Gambar 3.3 : Pohon palm pada jalur kendaraan dan pejalan kaki
Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 8, 2022



Gambar 3.4 : Pohon cemara pada jalur pejalan kaki
Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 8, 2022

2) Tanaman peneduh

Jenis tanaman peneduh yang digunakan adalah pohon tanjung (*mimusops elengi*) dan pohon mahoni.



Gambar 3.5 : Pohon tanjung pada area terbuka

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 8, 2022



Gambar 3.6 : Pohon mahoni pada area parkir

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 8, 2022

3) Tanaman penutup

Rumput gajah/rumput gajah mini digunakan sebagai tanaman penutup disamping ekonomis juga mudah dalam perawatan.



Gambar 3.7 : Rumput pada tanaman penutup

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 8, 2022

b. *Hard Material*

Hard material yang digunakan adalah rabat beton, paving block, dan aspal.



Gambar 3.8 : Rabat beton pada sirkulasi pejalan kaki

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 8, 2022



Gambar 3.9 : Paving block pada area cottage

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 8, 2022



Gambar 3.10 : Aspal pada sirkulasi kendaraan

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 8, 2022

4. Tata Ruang Dalam

a. Lantai

Lantai yang digunakan berbahan keramik dengan warna kayu sebagai penguat konsep tradisional.



Gambar 3.11 : Lantai pada area teras

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 7, 2022



Gambar 3.12 : Lantai pada ruang dalam

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 7, 2022

b. Dinding

Pada bagian tertentu menggunakan ornamen yang diadopsi dari bentuk-bentuk lokal sulawesi selatan, menggunakan warna coklat sebagai manifestasi dari warna kayu, dikombinasikan dengan warna putih, abu-abu, dan coklat muda.



Gambar 3.13 : Ornamen pada bagian luar bangunan
Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 7, 2022



Gambar 3.14 : Ornamen pada bagian dalam bangunan
Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 7, 2022

c. Plafon

Plafon yang digunakan berbahan PVC. Pemasangan lampu/penerangan ditenamkan pada plafon.



Gambar 3.15 : Plafon PVC pada ruang tidur cottage

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 7, 2022

B. Perancangan Mikro

Tabel 3.1 : Besaran ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang (Acuan Perancangan) m ²	Besaran Ruang (Desain Perancangan) m ²	Deviasi (%)
1	Gedung Utama (Lantai 1)			
	Ruang Keamanan	24	24	4,55
	Ruang Karyawan	12,96	16	
	Hall/ Lobby	37,5	44	
	Ruang Penerimaan	16	34,25	
	Ruang Tunggu	15	16,8	
	Ruang Informasi	16		
	Lavatory	12,96	26	
	Ruang Penyimpanan barang	18	20,4	
	Dapur kecil/ Pantry	10	12,5	
	Ruang Perlengkapan	7,5	8	
	Jumlah	162,42 + 30% = 211,15	201,95	
(Lantai 2)				
Ruang Direktur utama	16	16		

	Ruang General Manager	4,32	5	
	Ruang Sekertaris	4,32	5	
	Ruang Manag. Personalia	4,32	5	
	Ruang Staff manag. personalia	8,64	10	
	Ruang Manag. Keuangan	4,32	5	
	Ruang Staff manag. Keuangan	8,64	10	
	Ruang Manager pemasaran	4,32	5	
	Ruang Staff manag. pemasaran	8,64	10	
	Ruang Rapat	43,2	40	
	Hall/ Lobby	24,5	44	
	Lavatory	12,96	3,5	
	Jumlah	$144,18 + 30\% = 375,18$	155	142,05
2	Gedung Pertemuan			
	Teras	20	55,8	0,74
	Lobby	18,75		
	Ballroom besar	76,65	93,75	
	Ballroom kecil		40	
	Ruang penyelenggara	13	15,75	
	Ruang persiapan	24	18	
	Gudang	20		
	Lavatory	13,2	20	
	Jumlah	$185,6 + 30\% = 241,48$	243,3	
3	ATM Center			
	Ruang mesin ATM	16	20,8	-23
	Jumlah	16,00	20,8	
4	Ruang Olahraga Outdoor			
	Lapangan Tennis	260	260	0
	Lapangan Takraw	80	80	
	Jumlah	340	340	
5	Mushollah			
	Ruang Sholat	19,8	34	

	Teras	10	9	
	Tempat Wudhu	12	12,75	
	Lavatory	6,6	6,75	
	Jumlah	$48,4 + 30\% =$ 62,92	62,5	0,67
6	Cottage			
	Standart	250	320	
	Medium	250	320	
	Executive	610	780	
	Jumlah	$1.110 + 30\% =$ 1.443,00	1.420	1,61
7	Kolam Renang			
	Kolam renang anak dan dewasa	288,6	457,3	
	Jumlah	288,60	457,3	-36,9
8	Ruang Ganti			
	Ruang ganti Pria dan Wanita	30	56	
	Jumlah	$30 + 30\% =$ 39,00	56	-30,35
9	Resto dan Minimarket			
	Ruang Makan	116,8	114	
	Minimarket	17,52	20,25	
	Dapur	23,36	60	
	Ruang service	11,68		
	Kasir	8,48		
	Gudang	16,35	12	
	Teras	20	27	
	Lavatory	13,2	28	
	Jumlah	$227,39 + 30\% =$ 295,6	261,25	13,14
10	Gedung Operator			
	Ruang CCTV	20	20	
	Ruang Panel Listrik	20	30	
	Ruang Generator	20	20	
	Teras	0	20	
	Jumlah	$60 + 20\% =$ 72	90	-20
	Total	3.267,70	3.153,10	3,63 %

Sumber: Irsyad Hidayat, 2022

Total luas terbangun berdasarkan laporan perancangan : **3.153,10 m²**

Total luas terbangun berdasarkan acuan perancangan : **3.267,70 m²**

Perbandingan besaran ruang antara acuan perancangan dan laporan perancangan adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Total luas perencanaan} - \text{Total luas terbangun}}{\text{Total luas terbangun}} \times 100$$

$$x = \frac{3.267,7 - 3.153,1}{3.153,1} \times 100$$

$$x = \frac{114,60}{3.153,1} \times 100$$

$$x = 3,63 \%$$

Sehingga persentase perbedaan besaran ruang antara acuan perancangan dan laporan perancangan adalah 3,63 % = **3,6 %**. Terdapat deviasi dari perencanaan semula, hal ini disebabkan karena adanya penyesuaian ruang dan sirkulasi. Berikut penjelasannya:

1. Gedung Utama

Terjadi penggabungan ruangan dan penyesuaian sirkulasi sehingga menyebabkan terjadinya deviasi.

2. Gedung Pertemuan

Pada bangunan ini, teras dan lobby disatukan sebagai upaya penyesuaian bentuk bangunan namun tidak menghilangkan fungsi ruang. Beberapa ruang terjadi deviasi disebabkan penambahan dan pengurangan sirkulasi.

3. ATM Center

Adanya penambahan luas lantai akibat flow sirkulasi.

4. Olahraga Outdoor

Perencanaan dan perancangannya dibuat sesuai standarnya

5. Mushollah

Beberapa sirkulasi pada ruang-ruang di Mushollah dialihkan ke ruang sholat sehingga sirkulasi pada ruang sholat lebih besar daripada perencanaannya.

6. Cottage

Terdapat deviasi untuk menyesuaikan modul dan bentuk bangunan, serta sirkulasi.

7. Kolam Renang

Area kolam renang dibuat terpisah antara kolam renang anak dan kolam renang dewasa. Terjadinya deviasi disebabkan adanya penyesuaian luas tapak.

8. Ruang Ganti

Deviasi terjadi akibat flow sirkulasi.

9. Restoran dan Minmarket

Pada ruang dapur, ruang service dan kasir disatukan dengan pertimbangan modul ruangan namun tidak mengganggu aktivitas pengguna terhadap ruangan tersebut. Beberapa ruang terjadi deviasi akibat penyesuaian modul dan penambahan/pengurangan sirkulasi.

10. Gedung Operator

Terjadinya deviasi pada ruang panel listrik disebabkan penyesuaian modul dan bentuk bangunan.

C. Bentuk Fisik Bangunan

Sebagai bangunan komersil yang memberikan pelayanan kepada pengunjung, maka untuk memudahkan sirkulasi, perancangan bentuk bangunan tidak terlepas dari bentuk dasar geometri kubus sesuai dengan kaidah modern dan mengadopsi bentuk-bentuk bangunan tradisional Sulawesi selatan yang kemudian di gabungkan dengan beberapa bentuk dasar.



Gambar 3.16 : Tampak Cottage Executive

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 42, 2022



Gambar 3.17 : Perspektif Tapak

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 43, 2022



Gambar 3.18 : Tampak sisi kiri tapak

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan
48, Hal. 43, 2022



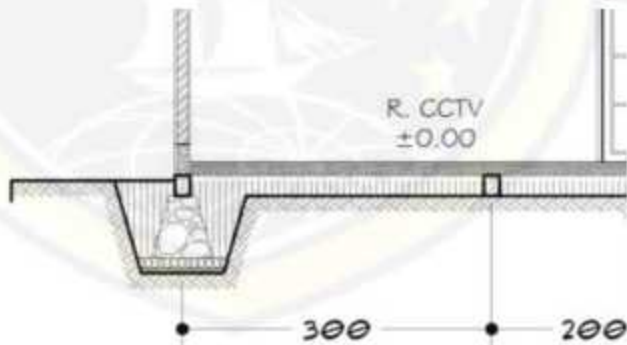
Gambar 3.19 : Perspektif Mushollah

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 43, 2022

D. Sistem Struktur Bangunan

1. Sistem Struktur Bawah

Pada bagian pondasi atau struktur bagian bawah menggunakan pondasi batu kali atau pondasi garis sebagai pemikul beban pada dinding dan pondasi poer plat untuk memikul struktur utama bangunan.



Gambar 3.20 : Pondasi garis

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 39, 2022



Gambar 3.21 : Pondasi poer plat

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 39, 2022

2. Sistem Struktur Tengah

Pada bagian struktur tengah menggunakan varian kolom 20x20 dan 15x15, balok dan sloof dengan dimensi 20x40 dan 15x20, serta balok latei selain untuk mengikat struktur bangunan juga sebagai penahan kusen pintu dan jendela.

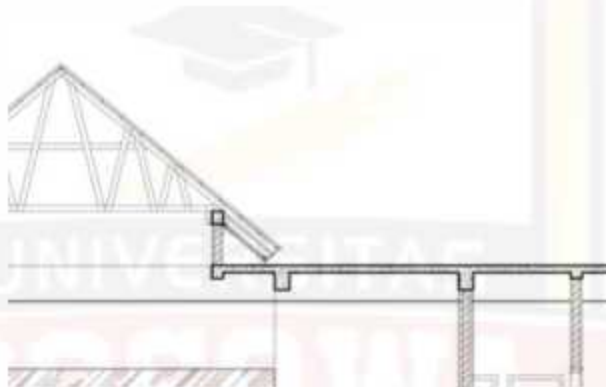


Gambar 3.22 : Potongan bangunan utama

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 35, 2022

3. Sistem Struktur Atas

Jenis struktur atas atau atap pada bangunan resort adalah baja ringan dan plat beton.



Gambar 3.23 : Struktur atas bangunan utama

Sumber : Irsyad Hidayat, Gambar Studio Akhir Arsitektur Angkatan 48, Hal. 35, 2022

E. Sistem Utilitas

1. Sistem Jaringan Listrik

Sumber utama tenaga listrik pada bangunan resort yang telah direncanakan berasal dari jaringan PLN dan tenaga cadangan yang berasal dari generator.

2. Sistem Penangkal Petir

Suatu instalasi proteksi petir dapat melindungi semua bagian dari bangunan resort, termasuk manusia yang ada di dalamnya, dan instalasi serta peralatan lainnya terhadap bahaya sambaran petir. Instalasi proteksi petir disesuaikan dengan adanya perluasan atau penambahan bangunan rumah sakit.

a. Protektor Head

Protektor Head ada 2 macam:

- 1) Franklin
- 2) Elektrostatik

b. Konduktor

- 1) Konduktor biasa (menggunakan kabel DC)
- 2) Menggunakan kabel tri aksial

3. Sistem Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah pada unit-unit cottage menggunakan jasa house keeping yang membersihkan sampah dan menampungnya bak utama.

Pada unit-unit bangunan atau area lain, digunakan jasa petugas kebersihan yang dibutuhkan untuk bertanggung jawab dalam kebersihan bangunan/kawasan. Luasnya area pelayanan menuntut adanya sistem pembuangan sampah dengan cara menyediakan bak- bak sampah (tong sampah) pada area-area tertentu yang kemudian diangkut ke bak penampungan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas dinas kebersihan.

4. Perhitungan Air Bersih dan Air Kotor

a. Sistem pengadaan air bersih dan pendistribusian air bersih

Jumlah pemakai air bersih :

Pengunjung : 73 orang

Pengelola : 26 orang

Total : 99 orang

Standar kebutuhan air bersih adalah 100-144 liter/orang/hari :

= 99 x 144

= 14.256 liter atau 14,3 m³

Jadi kebutuhan air bersih pada resort adalah **14,3 m³/hari**.

b. Sistem pembuangan air kotor

Jumlah pemakai air kotor :

Pengunjung : 73 orang

Pengelola : 26 orang

Total : 99 orang

Standar pembuangan air kotor/orang 15 galon (1 galon = 3,785 liter)

$$99 \times 15 = 1.485 \times 3,785$$

$$= 5.620,73 \text{ liter atau } 5,6 \text{ m}^3$$

Jadi total pembuangan air kotor pada resort adalah **5,6 m³/hari**.

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, Sulkifli. (2020). Perencanaan Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Agama Islam (Islamic Centre) Di Kota Tual Maluku (Arsitektur Islam Dan Arsitektur Lokal). Makassar. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Hidayat, Irsyad. (2021). Perancangan Resort di Malino dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern. Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Maulidya, Fadillah. (2020). Cancer Care and Research Center dengan Pendekatan Healing Environment di Kota Makassar. Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

BOSOWA